

Arkeologi Al-Qur'an

Penggalian Pengetahuan Keagamaan

Ali Akbar
Arkeolog



ARKEOLOGI AL-QUR'AN

Penggalian Pengetahuan Keagamaan

Ali Akbar

Arkeolog

Kata Pengantar

Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M. Met.

Rektor Universitas Indonesia (UI) 2014-2019



Lembaga Kajian dan Peminatan Sejarah

Arkeologi Al-Qur'an: Penggalan Pengetahuan Keagamaan
Ali Akbar (Arkeolog)

Kata Pengantar : Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M. Met.
Rektor Universitas Indonesia (UI) 2014-2019
Desain Sampul dan Isi : Yoki Rendra Priyantoko
Cetakan Pertama : Januari 2020

Penerbit :
Lembaga Kajian dan Peminatan Sejarah
Pamulang Elok Blok D 2/3 RT 002 RW 014
Pondok Petir, Bojong Sari
Depok 16516.
Email : lembagakajiansejarah@gmail.com

Cetakan 1, Jakarta
Lembaga Kajian dan Peminatan Sejarah, 2020
xix, 240 hlm 21 cm

ISBN : 978-623-92986-0-9
1. Arkeologi, Al Qur'an

(c) Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Dicetak oleh Lembaga Kajian dan Peminatan Sejarah

Kata Pengantar

Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M. Met.

Rektor Universitas Indonesia (UI) 2014-2019

BUKU ini membahas Al-Qur'an berdasarkan arkeologi. Meskipun tidak hanya mengenai masa lalu, namun arkeologi memang lekat dengan penelusuran peninggalan dan kejadian masa lalu. Sementara itu, Al-Qur'an memuat banyak hal termasuk juga nama orang, tempat, peninggalan, dan peristiwa berbagai umat terdahulu. Penulis buku ini, Dr. Ali Akbar, melakukan terobosan yang secara khusus mengembangkan Arkeologi Al-Qur'an (*Quranic Archaeology*) sebagai cabang arkeologi. Tergolong baru di tingkat nasional, bahkan juga tergolong baru di tingkat dunia. Terkait hal ini, penulis telah membuat tulisan ilmiah dalam bentuk artikel yang dimuat di jurnal internasional dengan sasaran kalangan akademis dan ilmuwan. Kali ini, penulis menyampaikan tulisan dalam bentuk buku untuk menyasar kalangan yang lebih luas lagi.

Penulis buku ini berpandangan ilmu pengetahuan mesti disebarluaskan kepada masyarakat dari berbagai kalangan. Dengan pandangan itu, ia telah menyampaikan tulisan-tulisan pendek melalui media sosial dan media

massa khususnya yang berbasis internet. Bentuk tulisan pendek dipilih agar masyarakat luas dengan waktu terbatas dapat membaca tulisan sampai tuntas. Agar lebih menjangkau kalangan yang beragam, maka pemilihan kata dan kalimat juga telah disesuaikan penulis sehingga dapat dicerna oleh berbagai kalangan. Dengan upaya tersebut diharapkan kaidah dan ranah ilmiah tetap dilakukan dan ilmu pengetahuan dapat lebih terbagikan. Tulisan-tulisan ini juga merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat, khususnya pembaca beragama Islam. Sehingga, pada beberapa bagian terdapat ajakan agar dapat bersama-sama menjalankan kehidupan yang membawa rahmat bagi semesta alam. Selain itu, dalam buku ini terdapat hasil penelitian sebagai pengetahuan dan upaya pengabdian berupa ajakan kepada para pembaca buku ini. Penulis juga menyertakan foto-foto karyanya penulis agar memudahkan pembaca dalam memahami tulisan yang sedang dibacanya.

Saya menilai buku ini, dengan segala keterbatasan yang ada, dapat turut menggali pengetahuan sekaligus merancang kehidupan ke depan.

Depok, 5 September 2019

Ucapan Terima Kasih

SEORANG anak yang akan lulus SMA punya satu pertanyaan besar dalam dirinya. Saat lulus, jika ingin masuk kuliah, maka jurusan apa yang ingin diambil? Jurusan atau program studi umumnya akan menentukan masa depannya. Selain itu, juga menentukan kontribusi apa yang akan diberikan untuk orang lain.

Penulis beruntung sebelum lulus SMA pernah dapat tugas berkunjung ke museum. Museum Nasional yang dikunjungi saat itu sedang menggelar pameran temporer. Pameran mengenai manusia purba digelar di museum yang biasa disebut Museum Gajah itu. Narasumber pameran tersebut adalah ahli arkeologi prasejarah Indonesia, Prof. Dr. R.P. Soejono yang kelak menjadi pembimbing penulis saat mengikuti program magister arkeologi dan promotor penulis saat mengambil program doktoral arkeologi.

Berbagai peninggalan purbakala seperti kapak batu dan fosil dipamerkan dan sangat menarik perhatian penulis.

Berbagai hasil riset disampaikan dalam pameran. Berbagai peninggalan digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan sehingga menghasilkan pengetahuan. Beberapa pertanyaan atau permasalahan masih mengemuka dan seperti menanti dijawab oleh pengunjung museum. Namun, menurut penulis yang saat itu masih berseragam putih abu-abu, ada sumber yang belum digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan, yakni Al-Qur'an.

Singkatnya, penulis memilih untuk mengambil jurusan arkeologi di tingkat sarjana dan akhirnya diteruskan sampai selesai di tingkat doktoral. Pada saat ingin mendaftar program doktor, penulis ingin meneliti dan mengembangkan Arkeologi Al-Qur'an. Prof. Dr. R.P. Soejono berpesan kepada penulis untuk fokus menyelesaikan studi doktoral arkeologi, setelah itu dapat mendalami pengkhususan yang ingin penulis kembangkan. Namun terkadang ide tulisan muncul dan tubuh bergiat untuk mengetik, sehingga ada tulisan yang penulis buat sebelum lulus program doktor. Justru ketika lulus, saat tuntutan untuk mencari nafkah sedemikian tinggi, meskipun lebih banyak studi literatur dan penelitian lapangan, namun hanya sedikit tulisan

yang dihasilkan. Namun, pesan Prof. Dr. R.P. Soejono tetap dikenang dan ucapan terima kasih sangat patut disampaikan kepada beliau yang kini telah tiada.

Pertemuan dengan Prof. Dr. Umar Anggara Jenie juga cukup mengubah jalan hidup penulis. Pada suatu hari, Dr. Muhammad Hisyam menelepon penulis, meskipun kami belum pernah bertemu, Dr. Hisyam menyatakan pernah membaca beberapa tulisan penulis mengenai Al-Qur'an. Dr. Muhammad Hisyam menyatakan Prof. Umar meminta dapat bertemu dengan penulis di Gedung BPPT. Dalam pertemuan tersebut, Prof. Umar meminta agar penulis mengkaji lebih lanjut Al-Qur'an dari sudut pandang ilmu pengetahuan, khususnya Arkeologi. Pertemuan empat mata tersebut cukup menggugah, karena dengan bahasanya yang lembut dan santun, Prof. Umar meyakinkan penulis bahwa penulis dapat mengembangkan pengkhususan yang penulis ingin lakukan sejak dahulu. Terima kasih kepada Prof. Umar Anggara Jenie yang juga kini telah tiada.

Penulis tidak pernah menyatakan kepada Prof. Umar bahwa sebelumnya kami pernah bertemu. Tahun 2006, dalam ajang Pemilihan Peneliti Muda Terbaik Indonesia

yang diadakan oleh LIPI, penulis memperoleh penghargaan Peneliti Muda Terbaik Bidang Sosial Budaya yang sertifikatnya ditandatangani Prof. Umar sebagai Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan menyerahkannya langsung kepada penulis di penghujung acara. Terima kasih juga kepada Dr. Muhammad Hisyam atas kepercayaannya dan telah bersusah payah mencari nomor telepon penulis karena awalnya kami tidak saling mengenal.

Prof. Umar Anggara Jenie dan Dr. Muhammad Hisyam memasukkan penulis ke dalam Tim Tafsir Ilmi, suatu tim yang mengkaji dan menghasilkan buku tafsir Al-Qur'an dari sudut pandang ilmu pengetahuan. Tim ini dibentuk atas kerja sama Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) dan LIPI. Belasan buku akhirnya dihasilkan oleh tim ini. Banyak pelajaran yang penulis dapatkan selama bergabung dalam tim tersebut. Penulis memposisikan diri sebagai murid, sehingga selama rapat tukar pikiran, presentasi dan diskusi hangat, menulis dan merevisi tulisan, banyak ilmu pengetahuan lintas disiplin dan juga ilmu agama khususnya ilmu Al-Qur'an yang penulis dapatkan. Secara khusus juga penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan staf

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Penelitian Pengembangan dan Pendidikan Latihan Kemenag RI. Kunjungan lapangan yang diinisiasi lembaga tersebut ke Yordania dan Mesir untuk sosialisasi buku-buku karya Tafsir Ilmi dan mengunjungi langsung berbagai tempat yang disebut dalam Al-Qur'an sangat membantu penulis dalam mengembangkan pengetahuan termasuk sebagai bahan tulisan dalam buku ini.

Terima kasih disampaikan kepada Tim Tafsir Ilmi Prof. Dr. Hery Harjono, Dr. H. Muchlis M. Hanafi, MA., Prof. Dr. Muhammad Hisyam, Prof. Dr. Arie Budiman, Prof. Dr. H. Hamdani Anwar, MA., Prof. Dr. Syibli Sardjaya, LML., Prof. Dr. Thomas Djameluddin, Prof. Dr. H. Darwis Hude, M.Si., Dr. H. Mudji Raharto, Dr. H. Soemanto Imam Khasani, Dr. H. Hoemam Rozie Sahil, Prof. Dr. A. Rahman Djuwansyah, Prof. Safwan Hadi, Ph.D., Ir. Dudi Hidayat, M.Sc., H. Abdul Aziz Sidqi, M.Ag.

Terima kasih kepada Menteri Agama RI, Badan Penelitian Pengembangan dan Pendidikan Latihan Kementerian Agama RI, Kepala LIPI, Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Terima kasih kepada Prof. Dr. Quraish Shihab, Prof. Dr. Nazaruddin Umar

yang penulis simak paparannya yang sangat mencerahkan saat membahas buku-buku karya Tim Tafsir Ilmi dalam beberapa kali kegiatan Musyawarah Kerja Nasional Ulama Tafsir Al-Qur'an, misalnya di NTB, Jawa Barat, dan Banten. Terima kasih kepada para pembicara dan pembahas dalam kegiatan tersebut yang juga penulis simak dengan seksama paparannya yang menambah bekal pengetahuan. Terima kasih kepada para narasumber Tim Tafsir Ilmi, yakni Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, MA, Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA., Prof. Dr. dr. Muhammad Kamil Tajudin, Sp.And. Terima kasih kepada seluruh staf sekretariat, yakni: Dra. Endang Tjempakasari, M.Lib., H. Zarkasi, MA., H. Deni Hudaeny AA, MA., Jonni Syatri, MA., Muhammad Musadad, S.Th.I., Nur Mustajabah, S.Sos, S.Ag., Liza Mahzumah, S.Ag., Sholeh, S.Ag., Moh. Khoeron, S.Ag, Muhammad Fatichuddin, S.Si.

Terima kasih kepada para dosen di Departemen Arkeologi semenjak masih bernama Fakultas Sastra sampai kini bernama Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (FIB UI). Terima kasih kepada para dosen yang kini menjadi kolega penulis, selama penulis belajar arkeologi sejak strata satu sampai tiga. Terima

kasih juga kepada pimpinan fakultas dan universitas yang telah memberikan suasana kondusif dan memacu penulis untuk terus berkarya demi ilmu pengetahuan.

Terima kasih kepada pimpinan Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) atas kesempatan yang diberikan untuk mengajar beberapa sesi mata kuliah untuk mahasiswa program doktor. Terima kasih kepada pimpinan Universitas Nadhlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengajar mata kuliah Arkeologi Islam Nusantara untuk mahasiswa program pascasarjana. Pertanyaan dan tanggapan para mahasiswa juga memacu penulis untuk terus belajar dan mengembangkan Arkeologi Al-Qur'an.

Terima kasih kepada Dewan Pengurus Mushola FIB UI yakni Dr. Yon Mahmudi beserta Bapak dan Ibu yang mohon maaf tidak dapat disebutkan satu persatu, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk memberikan kuliah tujuh menit (kultum) sesudah sholat Dzuhur di hari Senin dan Kamis serta kesempatan memberikan khutbah Jum'at. Terima kasih kepada Dewan Pengurus Masjid Ukhuwah Islamiyah (UI)

Dr. Abdul Muta'ali beserta Bapak dan Ibu yang mohon maaf tidak dapat disebutkan satu persatu atas kesempatan memberikan khutbah Jumat di masjid tersebut. Salah satu cita-cita saat masuk kuliah di UI yakni menjadi khatib jumat akhirnya tercapai.

Terima kasih kepada guru-guru penulis sejak penulis masuk sekolah yang jumlahnya tidak dapat dihitung dan namanya mohon maaf tidak dapat disebut satu persatu. Terima kasih kepada Guru Agama Islam di Sekolah Dasar yang namanya sedemikian harum bagi penulis karena merupakan Ibunda penulis. Terima kasih kepada semua pihak yang pernah penulis jumpai dalam hidup ini yang secara sadar maupun tidak sadar ternyata penulis banyak memperoleh pelajaran dari mereka.

Terima kasih kepada Republika Online atas kepercayaannya memuat beberapa tulisan penulis, sehingga penulis dapat menyapa pembaca dalam secara lebih luas lagi khususnya melalui media internet. Terima kasih kepada Penerbit yang bersedia menerbitkan buku ini. Terima kasih kepada Stevy Maradona, Cininta Karima, Ririn, Linda Andriani, Bastian Zulyeno, Yoki Rendra Priyantoko dan masih banyak lagi pihak yang

mohon maaf tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih kepada Bapak dan Ibu para tokoh besar dalam bidangnya masing-masing atas komentar yang diberikan untuk buku ini. Komentar yang diberikan memberikan motivasi tambahan bagi penulis untuk terus memperbaiki diri agar dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik lagi. Sekali lagi, terima kasih atas kesediaannya memberikan komentar untuk buku ini di tengah-tengah kesibukan para tokoh besar tersebut.

Terima kasih kepada keluarga besar penulis, Ayahanda yang telah tiada dan Ibunda yang terus memberikan doa. Kakak dan Adik senantiasa saling menolong dan melindungi keluarga. Ayah dan Ibu Mertua selalu memberi berbagai daya dan upaya. Istri dan ketiga anak merupakan penyemangat dan pengingat untuk terus berkarya meskipun karya itu hanya sepersekitan titik debu di alam semesta.

Buku ini merupakan kumpulan tulisan penulis yang sebagian pernah dimuat di media massa khususnya di Republika Online, sebagian pernah disampaikan dalam ceramah singkat dan khutbah Jum'at, sebagian pernah

disebar dalam media sosial, dan sebagian lagi belum pernah disampaikan dalam kesempatan apa pun. Ceramah singkat dan khutbah Jum'at pernah disampaikan di Mushola FIB UI dan Masjid Ukhuwah Islamiyah UI. Tentu saja tulisan-tulisannya kini disajikan setelah melalui berbagai penyesuaian.

Arkeologi adalah ilmu yang mempunyai cakupan yang sangat luas. Ilmu ini sebenarnya tidak hanya membahas masa lalu, tetapi juga dapat digunakan untuk membahas masa kini dan perencanaan masa mendatang. Al-Qur-an bukan hanya berisi kisah-kisah masa lampau, tetapi juga pedoman-pedoman hidup kekinian dan target ke depan.

Segala keterbatasan dan kekurangan yang terdapat dalam buku ini tentu merupakan keterbatasan dan kekurangan penulis. Naskah buku ini disusun dalam format cetak dan digital. Penulis memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pembaca untuk meneruskan dan menggandakan secara cuma-cuma. Penulis berharap nama-nama di atas dapat terus memberikan saran dan masukan kepada penulis. Penulis tentunya juga berharap kepada para pembaca untuk memberikan saran dan masukan yang pastinya akan

sangat berharga bagi penulis.

Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Pemilik Al-Qur'an atas segala karunia, nikmat, rahmat, berkah, anugerah yang diberikan kepada penulis.

Jakarta, 27 November 2019

Diperbolehkan memperbanyak dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa seizin penulis dan penerbit, namun tidak untuk kepentingan komersial.

Arkeologi

Al-Qur'an

Penggalian Pengetahuan Keagamaan

Daftar Isi

Kata Pengantar:

Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M. Met.

(Rektor Universitas Indonesia, 2014-2019)	iii
Ucapan Terima Kasih	v
1. Apa itu Arkeologi?	1
2. Lalu, apa itu Arkeologi Al-Qur'an?	6
3. Ayat-ayat arkeologi dalam Al-Qur'an	10
4. Gua Hira dan cahaya semesta	15
5. Nabi Muhammad SAW: Sang Pembawa Cahaya	21
6. Menafsir Petunjuk Allah SWT di Mesir I	27
7. Menafsir Petunjuk Allah SWT di Mesir II	32
8. Menafsir Petunjuk Allah SWT di Mesir III	35
9. Menafsir Petunjuk Allah SWT di Mesir IV	39
10. Dharma seorang manusia kepada Allah SWT	43
11. 3 Pertanyaan Besar Manusia: Kelahiran, Kehidupan, Kematian	52
12. Bukan Cleopatra, bukan Nefertiti, bukan Hatshepsut ...	60

13.	Beda arkeolog jaman <i>now</i> dan <i>future</i> 1	65
14.	Beda arkeolog jaman <i>now</i> dan <i>future</i> 2	69
15.	Saat besi menjadi saksi	75
16.	Bekal kubur sebagai bekal akhirat	81
17.	Harta Fir'aun Tutankhamun dan kehidupan setelah kematian.....	85
18.	Dua doa Nabi Yusuf AS yang membawanya ke jalan kemuliaan	90
19.	Kisah Ibunda Musa	94
20.	Dan penyihir pun taubat	99
21.	<i>The colossi of Memnon</i> : Arkeologi dan kehati-hatian ...	105
22.	Kuil Karnak: salah satu mata air dan taman yang disebutkan Al-Qur'an?	111
23.	Kuil Karnak: Saksi bisu pembangunan 30 Firaun selama 1300 tahun	116
24.	Maqam Ibrahim: mengaji artefak arkeologi	120
25.	Al-lata, Al-uzza, dan Manah di mana?	126
26.	Petra di Yordania: <i>The New Seven Wonders of the World</i>	131
27.	Kaum Tsamud dan Nabi Shalih AS tinggal di Petra atau Al-Hijr?	134

28.	Emas dan Perak: Pesona dunia dan potensi neraka	140
29.	Kunci raksasa pembuka Kuil Abu Simbel	151
30.	Para pencari harta karun	157
31.	Takaran dan Timbangan	161
32.	Menyikapi potensi bencana di Indonesia	166
33.	Teladan kisah Nabi dan Rasul untuk mengatasi cobaan kehidupan	177
34.	Surat At-Tin: Ayat-ayat berupa fakta arkeologi	186
35.	Kenalan dengan bulan	196
36.	Satuan waktu dalam Islam	201
37.	Menempatkan kembali peradaban matahari	208
38.	Momen matahari melintas tepat di atas Ka'bah	214
39.	Tak ada yang serupa	219
40.	Asmaa-ul Husna: Satu Zat, Tak Terhingga Sifat	223
41.	Penggalian pengetahuan keagamaan untuk kehidupan ke depan	230
	Daftar Pustaka	233
	Indeks	236
	Komentar terhadap buku ini	239

01

Apa itu Arkeologi?

ARKEOLOGI adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang dalam bahasa lain misalnya ditulis *archaeology* atau *archeology*. Dalam beberapa kamus, *archaeo* berarti kuno, dan *logy* berarti sains atau ilmu. Para ahli menelusuri bahwa arkeologi adalah salah satu ilmu pengetahuan yang telah berkembang cukup lama dan asal usulnya terlacak sejak sekitar awal abad ke-17 Masehi. Mungkin juga bila ditelusuri lagi akan jauh lebih lama lagi.

Sesuai dengan namanya, ilmu ini identik dengan masa lalu. Sehingga, ilmu ini seringkali dikaitkan dengan kata sejenis seperti tua, lampau, dan purbakala. Lalu apa yang dipelajari dari masa lalu? Apa pun yang terjadi pada masa lalu! Secara khusus, arkeologi adalah ilmu yang mempelajari apa yang dipikirkan, dilakukan, dan dihasilkan oleh masyarakat masa lalu.

Untuk mengetahui hal tersebut di atas, tentu tidak mudah dan harus melalui serangkaian upaya ilmiah. Secara keilmuan, arkeologi membutuhkan peninggalan yang masih tersisa untuk merekonstruksi pemikiran, perilaku, dan apa yang telah diperbuat oleh masyarakat masa lalu. Secara akademis, ilmu ini telah lama diajarkan di perguruan tinggi baik untuk tingkat sarjana, magister, maupun doktor.

Peninggalan masa lalu dalam arkeologi disebut objek atau data arkeologi. Secara umum menurut para ahli arkeologi yang kemudian juga disarikan oleh Akbar (2009), terdapat 5 kategori data arkeologi:

1. Artefak, yaitu hasil karya atau buatan manusia yang sifatnya dapat dipindah-pindahkan, misalnya cincin, kapak batu, gerabah, buku, piring, perahu.
2. Fitur, yaitu hasil karya atau buatan manusia yang sifatnya tidak dapat dipindah-pindahkan kecuali dengan cara merusak tempat kedudukannya, misalnya jalan raya, rumah, jembatan, bangunan suci, dermaga, bendungan, perahu karam.

3. Ekofak, yaitu sesuatu yang bersifat alamiah namun diberi makna atau arti tertentu oleh manusia dan berperan dalam kehidupan manusia, misalnya hutan keramat, gunung suci, laut, hewan, tumbuhan, fosil.
4. Situs, yaitu lokasi atau tempat yang terdapat salah satu atau kombinasi artefak, fitur, ekofak, misalnya lokasi bangunan suci, lokasi bendungan, lokasi ditemukannya buku.
5. Kawasan, yaitu dua situs atau lebih yang saling berdekatan atau berkaitan, misalnya dermaga-dermaga di satu pulau, kota-kota yang dibangun oleh satu tokoh, bangunan-bangunan dari periode yang sama.

Sebagai ilmu pengetahuan, maka arkeologi memiliki metode ilmiah. Cukup banyak buku mengenai metode arkeologi yang kurang lebih berdasarkan buku-buku tersebut dapat diringkas menjadi tiga tahap, yakni: pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data. Pada tahap pengumpulan data, misalnya dilakukan studi literatur atau kajian pustaka, survei ke lapangan atau kunjungan situs, dan ekskavasi atau penggalian arkeologi. Pada saat pengolahan, maka data yang telah diperoleh kemudian dianalisis atau diurai sampai satuan terkecil misalnya bentuknya, keletakannya, usianya baik dengan menggunakan pengamatan biasa maupun analisis laboratorium. Pada saat penafsiran, seringkali digunakan konsep atau teori tertentu sebagai dasar untuk menghasilkan kesimpulan (Akbar, 2012).

Seberapa tua untuk dapat disebut sebagai objek penelitian arkeologi? Tidak ada batasan usia! Para perkembangan terkini, arkeologi merupakan studi mengenai kebudayaan materi (*material culture*). Dengan demikian, objek penelitian harus merupakan bukti fisik yang dapat berasal dari berbagai kurun waktu. Sehingga, ada ahli arkeologi yang meneliti bukti-bukti dari sekitar 3 juta tahun yang lalu atau pada masa prasejarah, ada yang meneliti saat kerajaan-kerajaan kuno seperti periode Mesir Kuno, ada yang meneliti saat kolonialisme oleh bangsa Eropa di sekitar abad ke-16 Masehi, ada yang meneliti saat negara-negara terbentuk setelah era penjajahan, dan lain sebagainya.

Apa tujuan mempelajari arkeologi? Tujuan arkeologi adalah untuk mengetahui kejadian di masa lalu. Secara lebih khusus, menurut arkeolog Ken R. Dark dalam bukunya yang berjudul *Theoretical Archaeology* (1995: 32-34), tujuan arkeologi antara lain adalah untuk mengetahui identitas masa lalu dari suatu bangsa atau wilayah, mengetahui keragaman manusia dan pengalamannya masing-masing di masa lalu, mengetahui interaksi manusia dengan lingkungan alam dari masa ke masa dan upaya konservasinya, dan mencari pengetahuan untuk kepentingan masa kini dan masa depan atau mengutip kalimat Dark yaitu "*A long-term perspective on the present and a guide to the future*". Kutipan berikutnya masih dalam buku yang sama adalah sebagai berikut:

"The view that the study of the past may help inform us about the future has a long history in scholarship."

02

Lalu, apa itu Arkeologi Al-Qur'an?

ARKEOLOGI AL-QUR'AN (*Quranic Archaeology*) merupakan salah satu cabang arkeologi. Arkeologi Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an sebagai objek atau data arkeologi. Objek atau data arkeologi, seperti diketahui dapat berupa benda baik yang ada tulisannya maupun tidak bertulis. Al-Qur'an sebagai buku merupakan benda tertulis sehingga dapat menjadi data arkeologi (Akbar, 2012). Al-Qur'an merupakan wahyu yang kemudian ditulis atau menjadi teks dan selanjutnya dikompilasi menjadi

buku (Al-A'zami, 2014). Penelitian terhadap teks termasuk untuk teks Kitab Suci dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, antara lain dapat menggunakan hermeneutika (Akbar, 2005). Pada kesempatan ini, teks Al-Qur'an dikaji secara arkeologi.

Di beberapa negara telah sangat berkembang *Biblical Archaeology*, yakni menggunakan kitab suci khususnya Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sebagai data arkeologi. Cikal-bakalnya mungkin dapat ditelusuri pada abad ke-17 Masehi. Salah satu pernyataan yang cukup terkenal adalah awal penciptaan manusia yang menurut perhitungan Archbishop Usser of Armagh (1581-1656) berdasarkan Bibel adalah tahun 4004 Sebelum Masehi (SM). Secara umum, kajian arkeologi di era modern yang berdasarkan atau menggunakan teks termasuk ke dalam *Historical Archaeology* (Hills, 2005: 138).

Biblical Archaeology telah berkembang dan diajarkan di beberapa negara dalam tingkat sarjana maupun pascasarjana. Sementara itu, Arkeologi Al-Qur'an belum diajarkan secara terstruktur di perguruan tinggi sehingga penelitian mengenai ini baik di universitas maupun pusat riset pun masih sangat terbatas (Akbar, 2012: 2). Padahal banyak kata dalam Al-Qur'an yang dapat diteliti secara arkeologi.

Beberapa struktur, bangunan, lokasi atau situs di Mekah, Madinah, dan sekitarnya yang tak terhitung banyaknya pada dasarnya dapat disebut peninggalan arkeologi.

Penyebutan nama tempat seperti Mesir, nama tanaman seperti Zaitun, dan berbagai penyebutan bentang alam seperti gunung cukup banyak disebut dalam Al-Qur'an. Literatur klasik atau awal-awal Hijriah karya ulama atau pemikir terdahulu menyimpan banyak petunjuk yang dapat ditindaklanjuti. Buku-buku yang terbit belakangan mengenai kisah Nabi Muhammad SAW dan lokasinya juga dapat memudahkan penelusuran, misalnya karya Abu Khalil (2003) dan Ghani (2004; 2005). Peninggalan arkeologi terkait para nabi sebelum Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wassalam* (SAW) termasuk juga Nabi Ibrahim *alaihis salam* (AS) dan sebelumnya telah menanti untuk diteliti. Salah satu buku yang mengenai itu adalah *Kisah Para Nabi Pra-Ibrahim: dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Pada buku karya Kemenag RI dan LIPI tersebut penulis juga turut terlibat memberikan buah pikiran (2012).

Sejalan dengan perkembangan arkeologi, maka menurut penulis, Arkeologi Al-Qur'an memiliki cakupan yang luas. Sekali lagi ditegaskan, Al-Qur'an merupakan data arkeologi yang memuat tulisan. Secara umum, penelitian arkeologi terkait Al-Qur'an dapat mencakup:

1. Penelitian material atau bahan dan proses pembuatan Al-Qur'an sebagai lembaran-lembaran bertulis atau buku.
2. Penelitian untuk menelusuri lebih lanjut berbagai kata yang disebut dalam Al-Qur'an seperti nama orang, benda, bangunan, lokasi, kejadian atau peristiwa, dan kondisi alam.

3. Penelitian mengenai kebudayaan sebagai hasil interaksi manusia sebagai pembaca Al-Qur'an dari masa ke masa dari berbagai wilayah di dunia.

Bersandar dari pemikiran di atas, berikut ini disajikan beberapa tulisan pendek yang dibuat oleh penulis mengenai contoh dan penerapan Arkeologi Al-Qur'an. Tulisan-tulisan ini antara lain mengenai data arkeologi, metode, hasil penelitian di berbagai masa dan wilayah. Tulisan-tulisan ini telah coba dikemas sedemikian rupa agar lebih mudah menyapa para pembaca.

03

Ayat-Ayat Arkeologi dalam Al-Qur'an

Republika.co.id, Senin 05 Maret 2018

ARKEOLOGI adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari kebudayaan masyarakat masa lalu melalui peninggalannya. Masa lalu sangat panjang, sehingga dibuatlah periodisasi. Misalnya, (1) Periode Prasejarah ketika manusia belum mengenal aksara atau huruf dan (2) Periode Sejarah ketika manusia telah menghasilkan bukti tertulis.

Arkeologi berkembang di berbagai negara dan cukup banyak pula arkeolog profesional yang meneliti secara lintas batas negara. Entitas negara diciptakan belum lama ketimbang kurun waktu hidup manusia di dunia. Selain itu mobilitas manusia yang sejak dulu sudah cukup tinggi membuat persebaran peninggalannya dijumpai di berbagai belahan dunia.

Peninggalan atau objek yang menjadi data arkeologi mencakup benda yang dapat dipindahkan (*artifact*), bangunan yang melekat di tanah (*feature*), faktor lingkungan alam yang melingkupi dan berperan dalam kehidupan manusia (*ecofact*), lokasi bermukim (*site*), kawasan atau antar-situs yang dijelajahi dan menjadi bagian hidup manusia (*region*).

Arkeolog juga meneliti sumber tertulis seperti prasasti, naskah, surat, arsip, manuskrip. Di beberapa negara, arkeolog meneliti kitab suci, sehingga lahirlah kajian *Biblical Archaeology*. Kitab suci yang banyak dikaji umumnya Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama. Asosiasi peneliti *Biblical Archaeology* di Eropa terbentuk sejak tahun 1870 (Mitchell, 2016: 9).

Al-Qur'an belum banyak dikaji para arkeolog ketimbang Bibel. Padahal, Al-Qur'an banyak memuat berbagai aspek arkeologi misalnya yang saat ini oleh ilmuwan disebut metodologi. Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup dan matinya manusia juga menyebut beberapa ayat yang saat



Ekskavasi arkeologi mencari peninggalan di dalam tanah.

ini oleh ilmuwan disebut sebagai teori, metode, dan objek atau data.

Contoh dalam Al-Qur'an Surat (QS) Al-Hadid (57): 4, Allah *subhanahu wa ta'ala* (SWT) menciptakan langit dan bumi dalam enam masa. Pembentukan alam semesta melalui proses bertahap, evolutif, atau tidak langsung sekali jadi. Tim Tafsir Ilmi yang dibentuk Kementerian Agama RI bekerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia dalam buku *Penciptaan Jagat Raya: dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* tahun 2010 telah menafsirkan QS An-Nazi'at (79): 27-33. Proses secara

bertahap dimulai dengan penciptaan alam semesta, pengembangan alam semesta, penciptaan matahari, penciptaan bumi, awal kehidupan di bumi yaitu air dan tumbuhan, dan diciptakannya hewan dan manusia.

Metode seperti survei, observasi, atau penelitian lapangan juga banyak disebut, misalnya manusia diminta untuk mengamati dan melihat langsung dengan cara berjalan di muka bumi untuk memperhatikan kesudahan orang-orang terdahulu, misalnya dalam QS Ali Imran (3): 137, Al-An'am (6): 11, An-Nahl (16): 36, An-Naml (27): 69, Al-Ankabut (29): 20. Allah SWT juga meminta manusia memperhatikan bekas-bekas peninggalan orang terdahulu misalnya dalam QS Ghafir (40): 21 dan 82.

Beberapa peninggalan telah diketahui dan yang lainnya menunggu untuk ditemukan para arkeolog. Contohnya, Maqam Ibrahim disebut dalam QS Ali Imran (3): 97. Ka'bah disebut dalam QS Al-Ma'idah (5): 97. Kota kaum Nabi Luth AS dalam QS Al-Hijr (15): 76 disebutkan terletak di jalan yang masih tetap dilalui manusia. Bahtera Nabi Nuh AS dalam QS Hud (11): 44 dinyatakan berlabuh di atas bukit Judi.

Salah satu bentuk periodisasi dalam Al-Quran adalah: (1) pembentukan alam semesta termasuk bumi, (2) saat manusia dihadirkan di bumi sampai masa kini (3) kiamat dunia dan alam semesta hancur lebur serta kehidupan kekal di akhirat.

Periode (1) dapat diteliti, meskipun pada saat pembentukan bumi, manusia belum tercipta. Arkeolog dapat menemukan bukti peninggalan manusia yang terkubur di dalam tanah. Namun, ekskavasi semakin dalam dapat dipastikan tidak menemukan lagi peninggalan manusia (*virgin soil*). Fakta ini menunjukkan bahwa usia bumi lebih tua ketimbang usia peradaban manusia. Ternyata periode (1) dan (2) dapat diterima akal dan terdapat fakta-fakta ilmiah yang dapat ditangkap pancaindera.

Al-Qur'an terdiri atas ayat-ayat yang saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Dengan demikian, Periode (3) cepat atau lambat akan terjadi. Pada saat itulah, giliran umat manusia yang diteliti kiprahnya selama berada di dunia.

04

Gua Hira dan Cahaya Semesta

Republika.co.id Sabtu, 18 November 2017

MUHAMMAD saat berusia sekitar 37 tahun sering menyendiri, menyepi, merenung di Gua Hira. Upayanya ini sangat didukung istrinya yakni Khadijah. Muhammad ingin mencari jawaban dari berbagai permasalahan terkait ketuhanan dan kemasyarakatan. Masyarakat Mekah saat itu banyak yang menyembah berhala dan melakukan tindakan yang sewenang-wenang. Kebodohan dan



Dari puncak Jabal Nur dapat melihat sekeliling Mekah termasuk ke arah Ka'bah.

kegelapan menyelimuti berbagai sendi kehidupan masyarakat atau disebut sebagai masyarakat jahiliyah.

Gua Hira sebenarnya merupakan ceruk yang terdapat di Jabal Nur. Jabal Nur terletak sekitar enam kilometer dari Ka'bah atau Baitullah. Sesampainya di kaki bukit atau gunung masih harus menanjak melewati bebatuan setinggi sekitar 300 meter. Dari puncak gunung dapat melihat Kota Mekah di kejauhan. Dari puncak gunung, berjalan turun sedikit sampailah di Gua Hira.



Kondisi mulut Gua Hira

Secara arkeologi, Gua Hira dapat disebut sebagai situs arkeologi. Situs ini dapat dikatakan tidak diubah bentuknya, tetapi telah digunakan untuk aktivitas manusia. Gua atau ceruk alami yang digunakan oleh Muhammad itu bentuknya tidak beraturan. Ukuran bagian dalam gua sekitar 1,5 x 2,5 meter dengan tinggi sekitar dua meter. Gua ini tidak tepat berada di puncak gunung. Setelah mendaki sampai ke puncak, maka turun sedikit untuk menuju mulut gua. Mulut gua cukup terlindung batu pada dua sisinya sehingga secara alamiah dapat menghalangi laju angin yang kencang dan juga sengatan cahaya matahari secara langsung. Di bagian dalam gua, terdapat celah kecil yang mengarah ke Ka'bah.

Pada usia 40 tahun atau sekitar tahun 610 Masehi (M), Muhammad memperoleh wahyu dari Allah SWT berupa Surah Al-Alaq (96): 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Nabi Muhammad SAW memperoleh kunci jawaban untuk semua permasalahan. Nabi Muhammad SAW diminta untuk membaca, mempelajari, menelaah, mengkaji dengan menyebut nama Allah SWT. Jika belum memperoleh jawaban atas permasalahan yang dihadapi, maka bacalah minimal sekali lagi. Allah SWT akan mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya.

Selanjutnya, secara berangsur-angsur selama sekitar 23 tahun, Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Allah. Sedikit demi sedikit berbagai jawaban untuk permasalahan di dunia dan akhirat diberikan oleh Allah SWT. Kumpulan wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW itulah yang disebut Al-Qur'an. Al-Qur'an juga mengandung arti bacaan.

Nabi Muhammad SAW dengan dibekali Al-Qur'an kemudian menerapkannya dalam kehidupan keseharian. Nabi Muhammad SAW menjadi suri teladan yang baik dan menjadi rahmat bagi semesta alam. Sepeninggal Nabi Muhammad SAW, bagaimana manusia menyelesaikan permasalahan hidupnya?

Haruskah ke Jabal Nur? Jabal Nur berarti gunung cahaya. Dalam bahasa Inggris mungkin disebut *The mountain of enlightenment* atau gunung pencerahan. Jika mengalami kesuraman hidup, kegundahan hati, kegelapan mata, maka bacalah Al-Qur'an. Al-Qur'an juga berarti cahaya. Membaca dan mengamalkan Al-Qur'an akan menerangi hidup manusia.

Al-Qur'an dapat menjawab semua permasalahan di dunia dan akhirat. Mungkin sampai menjelang ajal, manusia tidak mampu menyelesaikan semua permasalahan dunia. Namun, dengan membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, maka manusia mampu menyelesaikan permasalahan akhirat. Salah satu yang dapat dibaca dan tentunya diupayakan dalam hidup keseharian adalah QS Al-Baqarah (2): 201.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا
حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

Dan di antara mereka ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka."

05

Nabi Muhammad SAW: Sang Pembawa Cahaya

Musala FIB UI, 23-11-2018

UMAT Islam di beberapa penjuru termasuk di Indonesia memperingati hari lahir atau Maulid Nabi Muhammad SAW. Wujud kecintaan dan kegembiraan atas peristiwa lahirnya Nabi ditampilkan dalam berbagai bentuk ekspresi budaya dan telah dijalankan selama bertahun-tahun sehingga menjadi suatu tradisi. Berbagai kegiatan juga

masih akan dijalankan dalam beberapa hari ke depan dalam rangka peringatan tersebut.

Salah satu esensi dari kehadiran Nabi Muhammad SAW di muka bumi adalah sebagai pembawa cahaya kepada semesta, membawa *Rahmatan lil Alamin*. Cahaya Nabi misalnya terjadi pada saat peristiwa kelahiran Muhammad. Ibnu Ishak sebagaimana ditulis Ibnu Hisyam dalam Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah, berkata:

"Banyak orang mengatakan, dan hanya Allah yang lebih tahu, bahwa Aminah binti Wahb, ibunda Rasulullah bercerita: Saat mengandung Rasulullah, ia bermimpi didatangi seseorang kemudian orang itu berkata kepadanya: "Sesungguhnya engkau sedang mengandung penghulu umat ini. Jika dia telah lahir ke bumi, maka ucapkanlah: 'Aku berlindung kepada Allah Tuhan Yang Esa dari keburukan semua pendengki,' dan namakanlah dia Muhammad."

Saat mengandung Rasulullah, ia melihat cahaya keluar dari perutnya yang dengannya dia bisa melihat istana-istana Bushra di wilayah Syam (Ishaq: 2018: 96). Sebagai catatan, wilayah Syam kurang lebih saat ini meliputi Palestina, Siria, dan Yordania.

Pada saat Nabi mendapat wahyu pertama atau turunnya ayat Al-Qur'an yaitu di Gua Hira di Jabal Nur atau dalam

bahasa Indonesia artinya Bukit Cahaya atau Gunung Cahaya. Al-Qur'an mempunyai banyak nama yang menunjukkan keutamaan dan fungsinya. Dalam buku *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Kementerian Agama RI, 2010: 8-9) disebutkan nama Al-Qur'an di antaranya adalah Al-Qur'an yang artinya bacaan atau yang dibaca, Al-Kitab artinya yang ditulis atau yang dikumpulkan. Selanjutnya, Al-Furqan artinya pembeda antara yang hak dan yang batil, berikutnya adalah Az-Zikr artinya peringatan. Masih ada beberapa nama lainnya, termasuk juga An Nur yang artinya cahaya.

Pada saat Nabi berdakwah dengan berbekal Al-Qur'an, Nabi salah satunya berinteraksi dengan Ahli Kitab. Dalam QS Al-Maidah (5): 15-16 misalnya dijelaskan ketika Nabi berhadapan dengan Kaum Yahudi yang menyembunyikan ajaran Allah SWT yang tersebut dalam Taurat.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا
 مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ
 جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

15. Wahai Ahli Kitab! Sungguh, Rasul Kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi) kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menjelaskan.

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ
وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ
إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

16. Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus.

Dalam buku *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 2, kata *nur* ditafsirkan dengan Nabi Muhammad SAW. Pada ayat 15 disebutkan "telah datang utusan Kami, Rasul dan Kitab yang jelas yaitu Al-Qur'an." Allah SWT menjadikan Nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya sebagai pemberi hidayah bagi orang-orang yang mengikuti jalan-Nya. Nabi Muhammad SAW diserupakan dengan *nur* atau cahaya karena memberikan pencerahan yakni mengeluarkan dari zaman jahiliyah, kebodohan, jalan gelap gulita kepada jalan terang dan jalan lurus yang dilandasi keimanan (Kementerian Agama RI, 2010: 372).

Pada saat Nabi Muhammad SAW meninggal, beliau juga menyampaikan pesan atau berwasiat. Sebagaimana wasiat atau pesan orang yang kita hargai, orang yang kita

hormati, orang yang kita cintai, misalnya orang tua kita, maka kita ingat dan laksanakan wasiat tersebut.

Apa wasiat orang tua sebelum meninggal? Misalnya ayah kita? Jaga ibu kalian, jaga adik dan saudara kalian. Pergunakanlah harta di jalan yang benar, berbuat jujur, jangan korupsi dan menzalimi orang lain dan lingkungan, dan lain sebagainya. Sebagaimana anak yang ingat kepada pesan orang tua, anak yang ingat hari kelahiran dan kematian orang tua, anak yang ketika memegang atau melihat benda-benda peninggalan orang tua atau benda budaya (*material culture*) akan teringat wasiat itu. Anak yang ketika melihat foto-foto lama maka teringat perilaku dan ucapan orang tua.

Apa harta atau wasiat atau apa yang diberikan oleh Rasulullah? Nabi Muhammad SAW dengan segala ucapan dan perilakunya adalah pembawa cahaya penerang alam semesta. Ketika Nabi Muhammad SAW meninggal, maka cahaya itu hendaknya dihidupkan dan disebar dan diteruskan oleh pengikutnya. Caranya adalah dengan membaca dan mengamalkan Al-Qur'an serta melaksanakan ucapan dan perilaku Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad SAW juga manusia. Lahir dan akhirnya meninggal. Nabi Muhammad dibekali Allah SWT kitab Al-Qur'an. Kitab itu diwasiatkan kepada umat manusia. Mengikuti jalan terang, jalan penuh cahaya dari Al-Qur'an akan membuat manusia selamat dunia dan akhirat. Tidak

membaca, hanya menaruh di rak buku, atau menyembunyikan isi Al-Qur'an, sama saja dengan upaya membiarkan, meredupkan, mematikan cahaya yang akan berakibat buruk bagi manusia tersebut dan keturunannya.

Maulid Nabi Muhammad SAW dapat dimaknai dengan membuka, membaca, menyebarkan, dan mengamalkan Al-Qur'an, sehingga cahaya akan menyinari semesta. Kelahiran Rasulullah menerangi istana-istana Bushra di wilayah Syam dan akhirnya membentuk tatanan masyarakat yang hidup secara islami. Jika ingin memperingati lahirnya Rasulullah, maka kiranya dapat meneruskan perjuangannya dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai cahaya yang dapat menerangi hati yang kusam, pikiran yang muram, dan tindakan yang kelam. Hendaknya menyebarkan cahaya Al-Qur'an kepada keluarga, tetangga, lingkungan sekitar, dan juga negara serta antarbangsa. Sebagai penerus ajaran Rasulullah, dengan kapasitas masing-masing, hendaknya mencoba menerangi dan membawa rahmat bagi alam semesta.

06

Menafsir Petunjuk Allah SWT di Mesir (I)

mushola.fib.ui.ac.id. Kamis 15 Juni 2017

AL-QUR'AN memuat beberapa kisah yang tidak secara utuh menyebutkan nama, tempat, dan waktu. Ketidakutuhan tersebut sesungguhnya menunjukkan kehendak Allah SWT agar kisah tersebut dapat menjadi contoh dan teladan bagi siapapun, di manapun, dan kapanpun.

Meskipun demikian, beberapa kisah secara khusus menyebut nama tempat atau lokasi. Hal ini dapat



Pameran peninggalan Mesir di Rijksmuseum van Oudheden, Belanda.

ditafsirkan bahwa Allah SWT ingin memberi petunjuk bahwa di tempat tersebut terdapat tanda-tanda yang dapat dilihat dan dipelajari manusia secara langsung.

Salah satu nama tempat yang disebut dalam Al-Qur'an adalah Mesir. Kata Mesir disebut sedikitnya 4 kali, yakni dalam QS Yunus (10): 87; Yusuf (12): 21 dan 99; Az-Zukhruf (43): 51. Pada ayat-ayat tersebut kata Mesir berasosiasi dengan nama Nabi Yusuf AS, Nabi Musa AS, dan Fir'aun. Perlu disampaikan bahwa Fir'aun adalah istilah untuk

menyebut penguasa di Mesir. Sebutan itu mungkin di tempat lain dikenal dengan istilah raja, kaisar, atau sultan.

Peradaban Mesir timbul, berjaya, kemudian tenggelam di periode Sebelum Masehi (SM) atau sebelum Nabi Isa AS lahir. Al-Qur'an kemudian menyebut nama Mesir pada tahun 600-an M atau ketika Nabi Muhammad SAW menerima wahyu yakni tahun 610-632 M. Ekspedisi militer yang diperintahkan oleh Napoleon Bonaparte tahun 1799 M secara tidak sengaja menemukan prasasti yang kemudian dikenal dengan sebutan Batu Rosetta. Setelah dicoba oleh beberapa ahli, Champollion tahun 1822 akhirnya dapat membaca tulisan-tulisan pada prasasti tersebut yang kemudian membuka jalan untuk mengetahui peradaban yang pernah berlangsung di Mesir selama sekitar 5000 tahun yang lalu atau 3000 SM.

Peristiwa tersebut direspon oleh beberapa pihak. Salah satunya adalah para petualang pencari harta karun. Pihak lainnya yang belakangan hadir adalah para ilmuwan atau peneliti, khususnya arkeolog. Dengan berbagai motif tersebut, akhirnya banyak artefak dari Mesir dibawa ke berbagai negara dan singkat cerita sebagian kini dapat disaksikan di berbagai museum di luar Mesir. Mungkin hanya artefak-artefak Mesir yang dapat dijumpai di museum berbagai negara melebihi artefak dari tempat-tempat lain.

Allah SWT tidak dapat dilihat karena bersifat gaib. Untuk mengetahui keberadaan-Nya antara lain dengan melihat dan memahami penciptaan manusia dan alam semesta. Allah SWT menampakkan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya. Untuk yang terbiasa meminta bukti fisik atau material atau bendawi, maka sebagaimana dinyatakan dalam beberapa ayat, manusia diminta untuk berjalan di muka bumi agar melihat kesudahan umat-umat terdahulu. Allah SWT Maha Memberi Petunjuk. Untuk mengetahui petunjuk-Nya, sebagian dapat dibaca dalam Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kemudian disampaikan kepada umat manusia.

Ketika secara jelas Al-Qur'an mencantumkan kata "Mesir", maka dapat ditafsirkan bahwa Mesir merupakan bagian dari kehendak dan petunjuk-Nya. Al-Qur'an dapat dibaca oleh siapa pun antara lain berkat penerjemahan ke dalam berbagai bahasa sehingga menjangkau manusia di berbagai negara. Ketika manusia membaca, menyebut, atau mendengar kata "Mesir" seperti dimudahkan untuk segera mencari informasi awal. Berbagai media cetak dan media elektronik membahas mengenai Mesir. Film dan berbagai *multiplatform* yang berkisah atau berlatar peninggalan-peninggalan di Mesir seakan turut menjadi undangan untuk berkunjung. Berbagai artefak asal Mesir di berbagai negara, seakan menjadi pemikat untuk melakukan perjalanan ke Mesir dan melihat langsung di tempat.

Mesir saat ini merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Fir'aun menentang Nabi Musa

AS. Namun demikian, berbagai peninggalan Fir'aun sampai saat ini dilestarikan dan dapat disaksikan oleh setiap orang yang berkunjung ke Mesir.

Tanda-tanda kekuasaan Allah SWT jelas tampak di Mesir. Salah satunya adalah sangat banyak peninggalan dari periode sekitar 2000 SM masih dapat ditemukan kembali dan disaksikan sepanjang sungai Nil misalnya dari Aswan sampai Giza bahkan sampai Alexandria. Padahal, di tempat lain atau di negara lain, arkeolog hanya dapat mengais sisa-sisa peradaban yang sangat terbatas baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Dapat ditafsirkan bahwa Allah SWT menghendaki manusia untuk datang atau minimal dari kediamannya masing-masing mempelajari Mesir khususnya yang terkait dengan kisah-kisah yang disebut dalam Al-Qur'an.

07

Menafsir Petunjuk Allah SWT di Mesir (II)

PADA kesempatan ini disampaikan beberapa hasil kajian mengenai Mesir pada masa lalu. Pada kesempatan ini disampaikan pula ajakan untuk mengkaji lebih lanjut agar menjadi teladan dan contoh untuk menjalani kehidupan keseharian di masa kini dan masa depan.

Kata "Mesir" berasosiasi dengan kata "Yusuf". Para peneliti dan ilmuwan umumnya menyatakan Nabi Yusuf AS hidup di Mesir sekitar tahun 1630-1520 SM, yakni

ketika Bangsa Hyksos menguasai Mesir. Dalam Al-Qur'an, kata yang digunakan untuk menyebut penguasa Mesir saat itu adalah kata "Malik", bukan kata "Fir'aun". Kata ini menjadi salah satu dasar untuk menafsirkan bahwa raja-raja atau dinasti yang menguasai Mesir pada saat Nabi Yusuf AS hidup, berasal dari luar Mesir. Patut ditambahkan bahwa pada periode akhir, Kerajaan Mesir juga pernah dikuasai bangsa dari luar Mesir.

Bagi ilmuwan, peneliti, pengajar, dan semua umat yang berpikir, maka kata dan kalimat dalam Al-Qur'an dapat diangkat dan dirumuskan sebagai pertanyaan atau permasalahan penelitian. Permasalahan penelitian berikutnya mungkin adalah mengenai bagaimana cara Nabi Yusuf AS memprediksi perubahan iklim atau katakanlah pergantian kondisi alam pada masa itu? Bagaimana mencegah kelaparan atau mitigasi bencana, setidaknya pada periode 7 tahun yang sulit? Strategi dan teknik apa yang digunakan untuk menyimpan atau membuat makanan tetap awet? Dan masih banyak lagi pertanyaan bersiap antre yang apabila dikaji mungkin dapat bermanfaat untuk menjalani kehidupan kita saat ini.

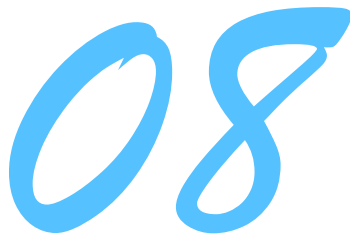
Patut ditambahkan bahwa Kerajaan Mesir sangat mengandalkan keberadaan Sungai Nil. Sementara itu, sungai tersebut berhulu jauh di arah selatan benua Afrika. Apa yang terjadi di hulu Sungai Nil pada masa Nabi Yusuf AS? Penelitian mengenai hidrologi, geomorfologi, termasuk ilmu kelautan karena Mesir dan selatan Mesir dibatasi laut, serta berbagai ilmu terkait dalam bentang

alam yang luas mungkin dapat memberi petunjuk masa lalu sekaligus perencanaan masa depan. Perubahan natural dalam rentang global berdampak pada satuan-satuan lokal yang kemudian diantisipasi secara kultural.

Dalam QS Yūsus (12):7, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيَاتٌ
لِّلسَّالِئِينَ

Sungguh, dalam (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang bertanya.



Menafsir Petunjuk Allah SWT di Mesir (III)

KATA "MESIR" berasosiasi dengan kata "Musa" dan "Fir'aun". Salah satu pertanyaan yang masih menganga adalah mengenai Fir'aun yang mana yang mengejar Nabi Musa AS ke laut. Selama sekitar 3000 tahun, kerajaan Mesir diperintah oleh sekitar 30 dinasti dan dalam 1 dinasti terdiri atas sejumlah raja atau Fir'aun. Lalu, siapa nama Fir'aun yang mengejar Nabi Musa AS?

Para peneliti secara umum sudah mengerucut pada 2 nama raja, yaitu Fir'aun Ramses II atau anaknya yakni Fir'aun Merneptah. Fir'aun Ramses II memerintah sampai tahun 1212 SM, dilanjutkan oleh anaknya yakni Merneptah. Dr. Maurice Bucaille, seorang ahli bedah Perancis adalah salah satu peneliti awal yang pernah meneliti mumi Merneptah dan Ramses II pada tahun 1975-1976 (Bucaille, 2010: 221-222). Fir'aun mana pun yang dimaksud, maka diperkirakan Nabi Musa AS hidup di sekitar tahun 1212 SM.



Banyak mumi menanti untuk diteliti.

Peneliti yang menyatakan Fir'aun yang tenggelam di laut adalah Ramses II berpendapat karena Ramses II banyak membuat bangunan besar, salah satunya adalah Kuil Abu Simbel di Aswan yang diperkirakan dibuat dengan menganiaya Bani Israil atau kaum keturunan Nabi Yaqub AS. Jasad Fir'aun Ramses II telah ditemukan dan sampai saat ini masih diteliti para ilmuwan termasuk penelitian mengenai riwayat penyakitnya.

Peneliti yang menyatakan Fir'aun yang tenggelam di laut adalah Merneptah berpendapat karena terdapat prasasti yang belakangan disebut Merneptah Stela tahun 1208 SM. Pada prasasti yang ditulis pada awal pemerintahan Fir'aun Merneptah tersebut dituliskan Merneptah menguasai berbagai wilayah misalnya Asia Barat dan kaum atau masyarakat Israil. Khusus untuk Israil tidak disebut sebagai wilayah kota atau negara, tetapi sebagai kaum atau kelompok manusia. Hal ini berarti pada awal pemerintahan Fir'aun Merneptah, Bani Israil masih di bawah kekuasaan Fir'aun. Namun, akhir dari masa pemerintahan Merneptah tidak diketahui dengan jelas. Jasad Fir'aun Merneptah telah ditemukan dan sampai saat ini masih diteliti para ilmuwan.

Berdasarkan kajian literatur dan beberapa kali survei ke lapangan, kemungkinan besar Fir'aun yang memelihara dan membesarkan Nabi Musa AS adalah Ramses II. Setelah Nabi Musa AS besar dan berdakwah, ia dikejar oleh Fir'aun berikutnya, yakni Fir'aun Merneptah. Namun, penelitian masih berlanjut. Hakikat ilmu pengetahuan

terus berkembang dan saling merevisi serta saling melengkapi.

Dalam QS Yūnus (10): 92, Allah SWT berfirman:

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلْفَكَ آيَةً وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ عَنِ آيَاتِنَا لَغٰفِلُونَ

Maka pada hari ini Kami selamatkan jasadmu agar engkau dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang setelahmu, tetapi kebanyakan manusia tidak mengindahkan tanda-tanda (kekuasaan) Kami.

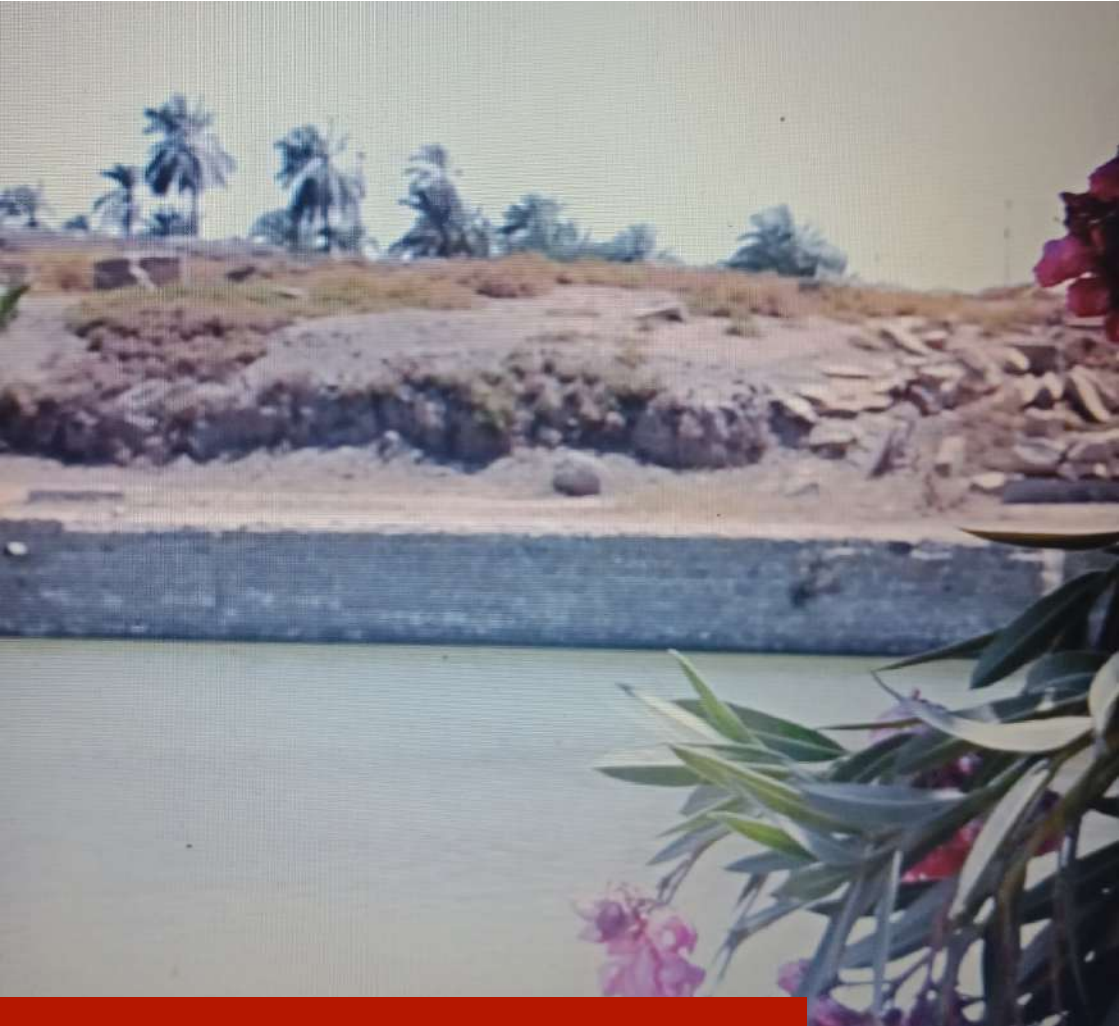
Bagi yang menyatakan Fir'aun yang dimaksud adalah Ramses II, maka jasadnya kini dapat dilihat di museum di Cairo. Bagi yang menyatakan Fir'aun yang dimaksud adalah Merneptah, maka jasadnya pun dapat dilihat di museum yang sama di Cairo Mesir. Belasan jasad fir'aun di museum itu juga dapat diteliti lebih lanjut karena badannya masih tetap awet sampai hari ini.

09

Menafsir Petunjuk Allah SWT di Mesir (IV)

Republika.co.id, Jumat 15 Desember 2017

KITA tahu bahwa Fir'aun mendapat azab dari Allah karena mengaku diri sebagai tuhan. Namun, sebagai makhluk yang berpikir, mungkin penelitian dapat kita teruskan untuk mengkaji ayat-ayat yang lain.



Danau di Kuil Karnak setelah direnovasi.

Fir'aun sedemikian kaya dan berjaya, mampu mengerahkan rakyatnya untuk membuat banyak bangunan monumental. Terlepas dari motivasi apa yang digunakan membuat bangunan, maka diperlukan pengetahuan dan teknologi membuat bangunan. Kerja sama, manajemen waktu, stabilitas keamanan, ketahanan

ekonomi, dan lainnya, termasuk juga diperlukan banyak makanan untuk para pembuat bangunan.

Dapat diperkirakan bahwa bangsa Mesir yang berada di Gurun Sahara yang panas, pada masa itu mampu mengolah lahan secara efektif dan efisien meskipun luasnya terbatas di sepanjang aliran Sungai Nil, bangsa Mesir mampu menjaga sumber mata air, dan melipatgandakan produksi makanannya. Contoh mata air yang masih terjaga adalah di Kuil Karnak di Luxor yang ketika diteliti para ilmuwan sebelum tahun 1914 pun, di antara reruntuhan bangunan masih terdapat oase atau semacam danau di kuil tersebut.

Dalam QS Asy-Shu'ara (26): 57, Allah SWT berfirman:

فَأَخْرَجْنَاهُمْ مِنْ جَنَّاتٍ وَعَيْونِ

Kemudian, Kami keluarkan mereka (Fir'aun dan kaumnya) dari taman-taman dan mata air,

Jika kita ke Mesir saat ini, terdapat mata air dan sumber air yang sangat dijaga keberadaannya. Sebagai contoh adalah Sungai Nil. Panjang Sungai Nil kurang lebih sepanjang Pulau Jawa dari Merak sampai Banyuwangi. Meskipun cabang-cabang kecil sungai Nil yang sampai ke pelosok desa ada yang kotor, namun aliran utamanya jernih airnya dan bersih dari sampah.

Dapat dibayangkan sungai bersih sepanjang pulau Jawa dari barat sampai ke timur. Mungkin kita dapat mempelajari bagaimana bangsa Mesir mengelola tata airnya sehingga mendatangkan manfaat bagi kehidupan masyarakat kita saat ini dan juga untuk saat nanti.

Hakikat ilmu pengetahuan yang terus berkembang memungkinkan revisi dan saling melengkapi selalu ditantang dan telah dipandu pernyataan Al-Qur'an yang tetap sama sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berbagai permasalahan hidup yang dialami manusia saat ini, petunjuk-petunjuk jawabannya ada di dalam Al-Qur'an.

Manusia diminta untuk membaca, *Iqro*, bacalah, kajilah, telitilah, telaah lah dengan menyebut nama Allah SWT, agar semua yang dilakukan mendapat berkah dan bernilai ibadah. Ada banyak petunjuk yang mungkin tidak dapat dijawab dalam satu periode hidup peneliti, karena memang Al-Qur'an dirancang untuk dibaca dan menjadi petunjuk bagi manusia-manusia sampai akhir zaman.

Dalam periode hidupnya yang singkat, manusia diminta untuk menggunakan akal dan ilmu. Manusia diminta untuk menanggalkan dengki dan dusta. Manusia diminta untuk berjalan di muka bumi dan melihat tanda-tanda kekuasaan Allah SWT.

10

Dharma Seorang Manusia kepada Allah SWT

republika.co.id, Minggu 28 Januari 2018

DHARMA atau darma artinya kewajiban atau tugas hidup. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendapatnya dari pihak lain seperti institusi, organisasi, masyarakat, komunitas, atau pun keluarga. Tidak jarang kita menugaskan diri sendiri untuk melakukan tujuan hidup kita.

Penugasan ada yang terdokumentasi dalam tugas, prasasti, maklumat, buku catatan harian, atau diucapkan dengan penuh energi. Ada pula tidak tertulis melainkan dipatri dalam hati. Siap laksanakan, saya usahakan semaksimal mungkin, pasti bisa merupakan contoh jawaban kita.

Lalu, apa tugas manusia dari Sang Pencipta? Seperti apa surat tugas manusia? Sedikitnya ada 2 tugas manusia yang disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur'an, yaitu melaksanakan ibadah dan menjadi khalifah.

Tugas 1 misalnya disebut dalam QS Az-Zariyat (51): 56 dan petunjuk jawabannya misalnya disebut dalam Al-An'am (6): 162.

Allah SWT berfirman dalam QS Az-Zariyat (51): 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-An'am (6): 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam,

Tugas 2 misalnya disebut dalam QS Al-Baqarah (2): 30 dan Al-An'am (6): 165. Kata khalifah secara harfiah berarti pengganti, selain itu juga dapat berarti pemimpin. Khalifah berarti pengganti antara lain terungkap dalam QS Al-Baqarah (2): 30 yakni ketika Allah SWT menciptakan Adam. Nabi Adam AS dan keturunannya yakni umat manusia menjadi khalifah di bumi ketika Allah SWT menugaskan manusia untuk mengelola dan memakmurkan bumi yang telah diciptakan Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah (2): 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ
خٰلِٖفَةًۭ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ
اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan

menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Allah SWT berfirman dalam QS Al-An'am (6): 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ
فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ
سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Khalifah berarti pemimpin antara lain diungkap QS Al-A'raf (7): 129 dan Sad (38): 26. Dalam Sad (38): 26 Nabi Dawud AS dijadikan khalifah di muka bumi lalu diperintahkan untuk memberi keputusan di antara manusia dengan adil dan jangan mengikuti hawa nafsu.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-A'raf (7): 129

قَالُوا أُوذِينَا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَنَا وَمِنْ بَعْدِ مَا جِئْتَنَا
قَالَ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يَهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ
فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ^٤

Mereka (kaum Musa) berkata, "Kami telah ditindas (oleh Fir'aun) sebelum engkau datang kepada kami dan setelah engkau datang." (Musa) menjawab, "Mudah-mudahan Tuhanmu membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi; maka Dia akan melihat bagaimana perbuatanmu."

Allah SWT berfirman dalam QS Sad (38): 26:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ
النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ
اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ
شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ^٤

(Allah berfirman), "Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh,

orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."

Berdasarkan hadits riwayat (HR) Bukhari Rasulullah SAW bersabda: "Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang dipimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya dan isteri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya."

Jelaslah tugas manusia di bumi adalah:

- (1) ibadah yang penekanannya hubungan dengan Allah SWT (*hablumminallah*)
- (2) khalifah untuk bumi dan seisinya termasuk hewan, tumbuhan, dan tentunya sesama manusia (*hablumminannas*). Keduanya saling berkaitan, tidak terpisahkan, dan harus dilaksanakan.

Untuk melaksanakan tugas dari Allah SWT, dalam Al-Qur'an telah diberikan contoh-contoh kepada manusia. Contoh riwayat hidup yang dapat menjadi *role model*,

uswatun hasanah, atau suri teladan yang baik misalnya ada dalam diri manusia bernama Nabi Ibrahim AS dan Nabi Muhammad SAW sebagaimana dimuat QS Al-Mumtahanah (60): 4-6 dan Al-Ahzab (33): 21.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Mumtahanah (60): 4-6:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ
مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَّاءُوا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ
مِنْ دُونِ اللَّهِ ^{بِطَل} كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ
الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ
إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ
مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ^{مَقَل} رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنبَأْنَا
وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

4. Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya, ketika mereka berkata kepada kaumnya, "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami mengingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu ada permusuhan dan kebencian untuk selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja," kecuali perkataan Ibrahim kepada ayahnya, "Sungguh, aku akan memohonkan ampunan

bagimu, namun aku sama sekali tidak dapat menolak (siksaan) Allah terhadapmu.” (Ibrahim berkata), “Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakal dan hanya kepada Engkau kami bertobat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali,

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفِرْ لَنَا رَبَّنَا
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

5. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami, ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.”

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ
الْحَمِيدُ

6. Sungguh, pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) terdapat suri teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian, dan barangsiapa berpaling, maka sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahakaya, Maha Terpuji.

Allah SWT berfirman dalam Al-Ahzab (33): 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن
كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Manusia mungkin perlu menulis tugas tersebut di buku harian, agenda, *smartphone*, dan lainnya sebagai pengingat minimal untuk diri sendiri dan keluarga. Mekanisme pengingat yang telah dibuat oleh Allah SWT adalah shalat. Tugas manusia minimal disebut dalam hati secara rutin seperti ikrar dalam shalat. Tugas 1 ditegaskan dengan bacaan setelah takbir. Tugas 2 ditegaskan dengan bacaan sebelum salam, yakni sembari mengingat rekam jejak Nabi Ibrahim AS dan Nabi Muhammad SAW.

Manusia harus mengingat dan mengakui 2 tugasnya itu di dalam hati, mengucapkannya dengan lisan, dan melaksanakannya dengan perbuatan yang melibatkan seluruh anggota badan.



3 Pertanyaan Besar Manusia: Kelahiran, Kehidupan, Kematian

Musala FIB UI, 26 Januari 2018

DALAM hidupnya, manusia mempunyai sejumlah pertanyaan. Secara umum terdapat 3 pertanyaan besar, yakni mengenai kelahiran, kehidupan dan kematian:

1. Siapa pencipta manusia?
2. Untuk apa manusia hidup di dunia?
3. Ke mana manusia setelah mati?

Manusia mencoba mencari jawabannya dari berbagai sumber. Jika mencari jawaban dari Al-Qur'an, maka telah tersedia jawabannya. Al-Qur'an yang digunakan untuk menjawab dapat berupa Al-Qur'an yang berupa kertas kuno yang ditulis dengan tangan, dapat berupa kertas modern yang tulisannya menggunakan mesin cetak, ataupun tampilan digital atau tampilan lain yang dapat diakses dengan perangkat teknologi sesuai masanya masing-masing. Hal ini dapat terjadi karena Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup dan matinya manusia tetap terjaga dari masa ke masa.

1. Siapa pencipta manusia?

Adakah manusia yang menyatakan diri sebagai pencipta dirinya sendiri? Manusia mungkin menjawab bahwa penciptanya adalah orang tuanya. Pencipta manusia bukan orang tuanya. Mengapa? Dalam setiap proses kelahiran, setiap orang tua akan pasrah, tidak punya daya dan upaya, selain berharap bahwa bayi yang akan dilahirkan dapat lahir dengan selamat. Orang tua tidak dapat menyatakan diri bahwa nyawa anak berada di tangan orang tuanya.

Pencipta manusia tentu saja bukan manusia. Manusia tidak punya hak prerogatif terhadap nyawanya. Dapatkah manusia memerintahkan nyawa, atau ruh, atau jiwa yang ada dalam tubuhnya untuk tetap berada di dalam tubuhnya? Bahkan manusia tidak berkuasa pada tubuhnya sendiri. Manusia tidak mampu membuat tubuhnya tetap muda. Manusia tidak mampu menolak tubuh untuk

menjadi renta. Manusia tidak mampu menahan nyawanya, ketika nyawa itu keluar dari tubuhnya.

Salah satu ayat yang menjawab pertanyaan pertama adalah QS Az-Zariyat (51): 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Ayat tersebut dan banyak ayat lainnya di dalam Al-Qur'an menyatakan dengan tegas bahwa Allah SWT adalah pencipta manusia!

2. Untuk apa manusia hidup di dunia?

Jika telah mengetahui dan mengakui bahwa manusia bukan pencipta dirinya sendiri, maka sejatinya akan hidup sesuai dengan permintaan Sang Pencipta. Untuk apa manusia hidup di dunia? Jawabannya adalah untuk melaksanakan perintah Sang Pencipta.

Kita sering mendengar istilah: "Sesuai permintaan konsumen" atau istilah "Sesuai permintaan atasan." Dengan demikian, ini adalah "Sesuai permintaan Sang Pencipta." Sang Pencipta meminta manusia sedikitnya untuk mengerjakan 2 tugas, yaitu beribadah dan menjadi khalifah (Baca: Dharma Seorang Manusia kepada Allah SWT). Tugas beribadah antara lain dinyatakan dalam QS Az-Zariyat (51): 56 di atas. Tugas sebagai Khalifah

misalnya disebut dalam QS Al-Baqarah (2): 30 dan Al-An'am (6): 165.

Mengingat saat ini sedang menjalani fase kehidupan di dunia, maka sebaiknya memaksimalkan hidup di dunia dengan menjalankan ibadah dan menjadi khalifah.

Pertanyaan-pertanyaan yang sering berkecamuk di dalam pikiran manusia jawabannya ada di dalam Al-Qur'an. Namun, manusia sering lupa. Oleh karena itu sering-seringlah dan senantiasa membaca Al-Qur'an. Manusia juga sering lupa tugas hidupnya di dunia. Oleh karena itu, Allah SWT telah memberikan tuntunan, salah satunya adalah dengan melaksanakan shalat. Dalam QS Al-'Ankabut (29): 45 dinyatakan:

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Jika dicermati dan direnungkan secara seksama, shalat adalah pengingat yang sangat efektif bagi manusia agar tidak melupakan tugas hidupnya di dunia. Perintah untuk beribadah kepada Allah SWT, disebut dan dinyatakan dalam shalat, tepatnya di awal shalat dengan membaca QS Al-An'am (6):162.

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam,

Kemudian, di akhir sholat, manusia diingatkan akan tugasnya sebagai khalifah dengan menyebut nama Nabi Muhammad SAW dan Nabi Ibrahim AS. Menjelang akhir sholat, manusia diingatkan bahwa dapat mencontoh kehidupan yang baik dalam diri Nabi Ibrahim AS dan Nabi Muhammad SAW sebagaimana disebut dalam QS Al-Mumtahanah (60): 4-6 dan Al-Ahzab (33): 21. Keduanya merupakan tokoh yang perkataan dan perbuatannya mesti ditiru, misalnya bagaimana mereka berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya, shalat diakhiri dengan membaca salam: *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh* yang artinya Semoga keselamatan, rahmat Allah, dan keberkahannya terlimpahkan kepadamu. Ucapan di akhir

ibadah shalat itu sesungguhnya dapat dimaknai sebagai awal tugas manusia sebagai khalifah, yakni merealisasikan ucapan untuk bersungguh-sungguh agar yang di sekitarnya memperoleh keselamatan, rahmat, dan berkah Allah.

Seluruh bacaan shalat adalah ikrar, janji, pernyataan yang harus direalisasikan pada saat shalat dan juga setelah melaksanakan shalat. Ketika sholat menyebut bahwa hidupku dan matiku untuk Allah SWT, namun setelah shalat apakah jadi lupa? Apakah mengingat Allah SWT hanya ketika shalat? Manusia harus selalu mengingat dan menyebut nama Allah SWT dalam setiap aktivitasnya, agar apa yang dikerjakan menjadi bernilai ibadah.

Ketika shalat, manusia menyebut nama Nabi Muhammad SAW. Apakah setelah shalat, maka manusia menjadi lupa? Tentu saja seharusnya menjalani kehidupan keseharian dengan mengikuti contoh yang diberikan Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan yang baik.

Ketika sholat, manusia menyebut salam sejahtera dan salam keselamatan bagi orang-orang di sekitarnya. Bahkan, ketika bertemu orang di berbagai tempat dan berbagai kesempatan, saling mengucapkan salam. Apakah manusia lupa bahwa ucapan itu bukan hanya sekedar ucapan kosong, tetapi ikrar atau janji spiritual yang diucapkan ketika shalat? Ucapan salam merupakan ujian manusia sebagai khalifah. Jika hanya sekedar ucapan, tetapi kemudian mengganggu, melukai, mencurangi

manusia lain, maka tugasnya sebagai khalifah tidak dilaksanakan dengan baik.

3. Ke mana manusia setelah mati?

Agama Islam jelas menyatakan bahwa setelah kehidupan ada kematian dan setelah itu manusia dibangkitkan kembali. Selanjutnya, diperhitungkanlah amal ibadah dikurangi dosa yang diperbuat. Hasilnya adalah menjalani kehidupan di surga atau neraka.

Manusia hendaknya sepenuh hati beriman dan beramal soleh dengan acuan Al-Qur'an dan mengikuti contoh Nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil alamin*. Sehingga ketika jiwanya dipanggil kembali oleh Sang Pencipta, maka sudah berada dalam keadaan yang tenang, karena telah berusaha semaksimal mungkin untuk beribadah dan menjadi khalifah. Jika saat kematian tiba, maka sudah siap dipanggil Allah SWT.

Dalam QS Al Fajr (89): 27-30 dinyatakan:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمَطْمَئِنَّةُ

27. Wahai jiwa yang tenang!

ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

28. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridai-Nya.

فَادْخُلِي فِي عِبَادِي^{لَا}

29. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku,

وَادْخُلِي جَنَّتِي^{٤٤٥}

30. dan masuklah ke dalam surga-Ku.

12

Bukan Cleopatra, Bukan Nefertiti, Bukan Hatshepsut

Republika.co.id. Senin, 04 Desember 2017

MESIR dikenal dengan peradaban kerajaan yang berlangsung sekitar 3.000 tahun lamanya. Berdasarkan penelitian arkeologi, banyak tokoh hidup di istana Kerajaan Mesir yang seluruhnya terjadi pada masa Sebelum Masehi (SM). Jika berbicara mengenai tokoh

perempuan, maka ada beberapa nama yang sering disebut orang. Tiga yang utama adalah Cleopatra, Nefertiti, dan Hatshepsut.

1. Cleopatra VII (tahun 69-30 SM) adalah fir'aun perempuan yang cerdas berpolitik dan lebih dikenal lagi karena kisah asmaranya. Ia menjalin hubungan dengan penguasa Kerajaan Romawi yakni Julius Caesar dan bunuh diri bersama Mark Anthony.
2. Nefertiti adalah istri Fir'aun Akhenaten (Amenhotep IV), fir'aun yang naik tahta sekitar tahun 1353 SM. Patung Nefertiti kini menjadi koleksi *masterpiece* museum di Jerman dan menjadi daya tarik pengunjung. Kecantikannya memberi inspirasi buat banyak orang.
3. Hatshepsut disebut-sebut sebagai fir'aun perempuan yang memerintah sekitar tahun 1479 SM. Ia adalah permaisuri Raja Tutmosis II. Saat suaminya meninggal dan anak tirinya yakni Tutmosis III masih kecil, ia menjadi raja. Ia menyatakan diri sebagai anak Dewa Amun.

Jika berbicara mengenai perempuan pada masa Mesir Kuno yang tercantum dalam Al-Qur'an maka dapatlah disebut satu figur, yaitu istri Fir'aun. Al-Qur'an tidak menyebut siapa nama istri Fir'aun. Beberapa ulama tafsir, termasuk para ulama yang menulis dalam buku Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 10, menyatakan namanya adalah Asiyah (Kementerian Agama RI, 2010: 213). Al-Qur'an juga tidak menyebut tahun hidup istri Fir'aun. Namun, penulis memperkirakan sesudah masa pemerintahan Hatshepsut



Kuil Hatshepsut di Mesir
(Hatshepsut Temple)

dan sebelum Cleopatra VII. Al-Qur'an juga tidak menyebutkan seperti apa paras istri Fir'aun. Namun, dalam Al-Qur'an Al-Qasas (28): 9 disebutkan karakter dan keimanan istri Fir'aun.

وَقَالَتْ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتْ عَيْنِي لِي وَلَكَ لَا تَقْتُلُوهُ
عَسَىٰ أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Dan istri Fir'aun berkata, "(Dia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan dia bermanfaat

kepada kita atau kita ambil dia menjadi anak," sedang mereka tidak menyadari.

Istri Fir'aun berusaha menyelamatkan bayi yang kelak disebut Nabi Musa AS. Ia melawan kehendak suaminya yang kejam. Fir'aun mengaku sebagai tuhan atau dewa di dunia dan hendak membunuh bayi laki-laki karena khawatir kerajaannya akan direbut orang.

Selanjutnya, Istri Fir'aun juga memilih menjalani hidup sesuai ajaran Sang Pencipta. Ia tetap teguh meskipun harus berhadapan dengan Fir'aun dan kaumnya yang zalim. Beberapa riwayat menyebutkan ia rela menerima siksaan demi mempertahankan keimanannya.

Dalam QS At-Tahrim (66): 11 dinyatakan:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ
قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي
مِن فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Dan Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, istri Fir'aun, ketika dia berkata, "Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim,"

Sungguh luar biasa keteguhan hati Istri Fir'aun. Allah SWT memasukkan peristiwa ini ke dalam Al-Qur'an agar menjadi perumpamaan bagi orang-orang yang beriman selama sepanjang zaman.

Nabi Muhammad SAW bersabda: "Perempuan terbaik di dunia ini adalah empat orang: Maryam binti Imran, Asiyah istri Fir'aun, Khadijah binti Khuwailid dan Fatimah binti Muhammad." (Riwayat al-Bukhari dan Muslim dari Hisyam bin hakim).

Beberapa teladan dari Istri Fir'aun adalah:

1. Ia beriman kepada Allah SWT dan siap mati ketimbang mengikuti perintah suaminya yakni Fir'aun yang terkenal kejam.
2. Parasnya tidak disebut, tetapi kasih sayangnya melindungi dan menyayangi nyawa manusia membuatnya dikenang abadi.
3. Ia bukan ratu atau raja, tetapi amal ibadahnya membuat ia mendapat gelar Perempuan Termulia Penghuni Surga.
4. Itulah kisah nyata agar dapat diambil sebagai teladan dan diterapkan dalam hidup keseharian.

13

Beda arkeolog *jaman now dan future* (1)

Republika.co.id, Sabtu 16 Desember 2017

ARKEOLOGI adalah ilmu yang mempelajari kebudayaan masyarakat masa lampau melalui peninggalannya yang masih tersisa. Masa lalu mempunyai rentang waktu yang panjang yakni mulai dari jutaan tahun lalu sampai dengan seperjutaan detik lalu. Untuk memudahkan kajian dan berdasarkan metode utamanya, dibuatlah periodisasi

yakni Arkeologi Prasejarah (*Prehistoric*) dan Arkeologi Sejarah (*Historical Archaeology*).

Arkeologi Prasejarah meliputi kurun waktu mulai dari jutaan tahun lalu dan berakhir sampai ketika manusia mengenal huruf atau tulisan atau aksara. Metode yang dipakai umumnya ekskavasi atau penggalian. Selain itu dilakukan uji penanggalan absolut (*absolute chronology*) untuk mengetahui usia karena tidak ada sumber tertulis dan tidak ada pihak yang dapat ditanyakan mengenai kapan terjadinya suatu peristiwa.

Arkeologi Sejarah meliputi kurun waktu ketika manusia mengenal aksara. Batas antara periode Prasejarah dan Sejarah di tiap bangsa atau negara berbeda, misalnya Mesir sekitar 3000 SM sedangkan Indonesia sekitar 400 M. Metode yang digunakan sama dengan metode Arkeologi Prasejarah, tetapi dapat menggunakan data sumber tertulis dari zaman yang dikaji, misalnya prasasti, nisan, catatan atau berita perjalanan, naskah kuno atau manuskrip.

Arkeolog *jaman now* tentu tidak dapat menggunakan data sumber tertulis saat mengkaji periode prasejarah. Arkeolog *jaman now* dapat menggunakan data sumber tertulis saat mengkaji periode sejarah. Meskipun demikian, pada masa lalu tidak semua orang mencatat atau menulis dan tidak semua kejadian dicatat. Umumnya juru tulis, tokoh besar, musafir atau penjelajah, kalangan

religi, kaum bangsawan yang menulis kisah atau keputusan mereka.

Data tertulis tersebut sedikit banyak dapat digunakan untuk merekonstruksi kebudayaan masa lalu, namun umumnya menurut penguasa atau tokoh penting. Jumlah data berupa sumber tertulis dibandingkan jumlah manusia yang ada di bumi tentu menunjukkan sumber tertulis tetap terbilang langka.

Arkeolog *jaman now* meneliti realitas atau fakta kebudayaan yang terjadi di landasan (*platform*) yang disebut dunia atau bumi entah di bagian dasar laut, di dalam tanah, atau di permukaan bumi. Kebudayaan materi (*material culture*) berupa bangunan, monumen, atau struktur yang ditemukan oleh para arkeolog disebut fitur (*feature*) dan lokasinya disebut situs (*site*).

Salah satu buku teori dan metode arkeologi khususnya Arkeologi Prasejarah menyatakan bahwa arkeolog jangan bermimpi menemukan benda semacam kotak hitam (*black box*) yang ketika dibuka akan langsung bercerita mengenai kejadian di masa lalu secara utuh. Arkeolog hanya menemukan sisa benda atau artefak yang harus menggunakan teori dan metode tertentu agar benda itu dapat menghasilkan cuplikan peristiwa masa lalu. Namun dengan perkembangan teknologi ternyata dan memang sudah terjadi bahwa manusia berhasil membuat *black box* sehingga mampu merekam suatu periode tertentu

katakanlah rekam jejak (*track record*) perjalanan pesawat selama beberapa jam.

Mungkin tidak pernah terbayang oleh arkeolog *jaman now* bahwa arkeolog *jaman future* akan meneliti hiperrealitas atau fakta yang terjadi di dunia maya. Landasan (*platform*) juga mencakup udara dan angkasa. Interaksi manusia di bumi diwakili oleh avatar atau representasi virtual yang berseliweran secara gaib atau kasat mata alias tidak terlihat di udara, tapi mampu direkam oleh alat untuk menangkap dan mentransmisikan itu semua. Sebutlah secara sederhana alat itu adalah gawai (*smartphone*) yang kita pegang yang saling terhubung (*connected*) dengan gawai orang lain serta terkumpul di satelit.

14

Beda arkeolog *jaman now* dan *future* (2)

Republika.co.id, Sabtu 16 Desember 2017

ARKEOLOG *jaman future* dapat meneliti pemikiran dan perilaku manusia yang tidak terbandakan (*mental culture*) karena kini telah terekam dalam bentuk material berwujud gambar, foto, video dan lainnya. Arkeolog *jaman future* cukup menemukan artefak berupa gawai atau kartu yang ketika dinyalakan akan dapat berbicara atau menyatakan banyak hal dengan sendirinya. Jika ingin lebih detail dan

lebih banyak lagi arkeolog *jaman future* dapat meneliti satelit.

Jika tidak ingin ke angkasa, maka arkeolog juga dapat melihat *server* dan rekaman *closed-circuit television* (CCTV). CCTV bukan hanya digunakan di tingkat kota dengan konsep *smart city*, tetapi juga merambah ke desa (*smart village*), bahkan setiap rumah atau secara personal setiap orang ingin memasang CCTV. Rekaman kegiatan setiap detik dapat diakses dengan mudah.

Jika zaman dulu ada yang sengaja menulis di buku harian, maka zaman sekarang juga ada dan lebih masif mencatat secara digital. Milyaran orang misalnya merekam aktivitasnya dalam buku wajah atau buku muka yang kalau diterjemahkan dalam bahasa Inggris kita tentu tahu dengan jenis buku tersebut. Ada yang sengaja merekam aktivitasnya. Ada yang sengaja mengomentari orang lain dan semuanya terekam. Ada juga yang aktivitasnya disebarakan oleh pihak lain karena data rekamannya sudah ada. Ada pula yang sekedar melihat status orang lain (*stalking*). Bahkan ada juga yang membuka akun media sosial orang yang sudah meninggal. Semuanya masih terekam dan menunggu waktu untuk dibuka pihak lain.

Puluhan abad lalu mungkin tidak pernah terbayangkan manusia dapat menciptakan aksara sehingga manusia dapat menulis dan meninggalkan periode prasejarah. Puluhan tahun lalu mungkin tidak pernah terbayang bahwa manusia dapat menciptakan teknologi informasi

komunikasi atau *Information and Communication Technologies* (ICT) yang mampu menghasilkan dokumen dan berbagai rupa visual dengan kemampuan menyimpan dan menyebarkan data (*saved and shared*) yang sungguh luar biasa. Data yang berlimpah (*bigdata*) dapat disimpan dengan mudah. Puluhan tahun ke depan, ketika kita meninggalkan masa kini alias meninggal dunia tentu kita harusnya tidak terkejut lagi dengan yang kita hadapi di alam lain.

Representasi virtual kita pernah menjelajah di dunia maya. Catatan perbuatan kita direkam sendiri maupun oleh orang lain. Meskipun tidak semua aktivitas kita terekam, namun mampu membuat kita terkejut bahwa apa yang kita lakukan telah direkam oleh diri kita maupun pihak lain.

Jika kita sekarang membuka kembali Al-Qur'an, maka cukup banyak ayat mengenai kehidupan setelah kematian yang kunci keselamatannya adalah pada rekaman atau catatan kita selama hidup di dunia.

Allah SWT berfirman dalam QS Az-Zumar (39): 69

وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجِئَتْ
بِالنَّبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا
يُظْلَمُونَ

Dan bumi (padang Mahsyar) menjadi terang benderang dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan buku-buku (perhitungan perbuatan mereka) diberikan (kepada masing-masing), nabi-nabi dan saksi-saksi pun dihadirkan, lalu diberikan keputusan di antara mereka secara adil, sedang mereka tidak dirugikan.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Qamar (54): 52

وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ

Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Jathiyah (45): 28

وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَى إِلَى كِتَابِهَا
الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan (pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan.

Di akhirat nanti, para Malaikat dan Nabi boleh jadi tidak perlu turun tangan, karena justru tiap manusia lah yang menjadi saksi atas dirinya sendiri.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Qiyamah (75): 14

بَلِ الْإِنْسَانُ عَلَىٰ نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ ۖ

Bahkan manusia menjadi saksi atas dirinya sendiri,

Allah SWT berfirman dalam QS Yasin (36): 65

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ
أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; tangan mereka akan berkata kepada Kami dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.

Bahkan ketika di dunia pun, anggota tubuh kita sering bersaksi yang membuat kita tidak dapat mengelak, jika kita telah melakukan suatu tindakan tercela. Pada awalnya kita tutup mulut. Namun, ternyata pesan singkat kita yang masih terekam membuat kita melongo. Kita seakan menyalahkan tangan kita yang telah mengetik pesan. Video kita berada di lokasi tidak terpuji ternyata tersebar dan menjadi viral. Kita mungkin memukul kaki kita sendiri yang terbukti telah menginjak lokasi itu. Pada akhirnya, selain rasa malu, kita juga harus menanggung konsekwensi perbuatan kita.

Semoga lembaran buku catatan kebaikan kita semakin bertambah agar menjadi bekal yang memadai untuk hidup di alam keabadian.

15

Saat Besi Menjadi Saksi

Republika.co.id, Senin 20 November 2017

PARA ARKEOLOG menyatakan setelah Zaman Batu terdapat Zaman Logam. Perkembangan kebudayaan Zaman Batu yang berlangsung selama ratusan sampai puluhan ribu tahun Sebelum Masehi (SM) berjalan sangat lambat. Manusia bertahan hidup dengan perkakas batu. Pada akhir Zaman Batu yakni Periode Neolitik (sekitar 10.000 SM) akhirnya manusia mengenal bercocok tanam dan hidup menetap membuat rumah sederhana.

rabbath-ammon

pottery neolithic

5500 BC - 4500 BC

chalcolithic

4500 BC - 3300 BC

bronze age

3300 BC - 1200 BC

iron age

1200 BC - 539 BC

persian

539 BC - 332 BC

hellenistic

332 BC - 63 BC

The emerging settlement was named Rabbath Ammon and centered here during the Ammonite Period (Iron Age)

Situs Rabbath – Ammon, Yordania juga dihuni pada Masa Besi (Iron Age) 1200 – 539 SM.

Pada Zaman Logam terjadi lompatan peradaban yang luar biasa. Manusia mampu menghasilkan alat logam untuk berbagai keperluan termasuk alat perang. Pada zaman yang berlangsung beberapa ribu tahun SM itu akhirnya manusia dapat membuat kerajaan dan terjadi kemajuan di berbagai bidang kehidupan.

Zaman logam atau Paleometalik atau disebut Zaman Perundagian, yakni zaman pertukangan, maksudnya telah terdapat para ahli atau spesialis bidang tertentu. Zaman Logam dimulai dari Zaman Tembaga, Zaman Perunggu, kemudian Zaman Besi.

Tembaga dan Perunggu digunakan membuat berbagai alat keseharian. Namun, tingkat kekerasannya kalah dibandingkan Besi. Saat manusia mampu melebur logam besi, menempa, dan mencetak maka dihasilkan alat yang kuat misalnya senjata dan baju perang.

Fakta arkeologi menunjukkan setelah Zaman Batu dilanjutkan ke Zaman Logam. Akan tetapi, mengapa dapat terjadi perubahan kemampuan manusia? Para ahli belum dapat menjelaskan detail bagaimana manusia dapat mengenal mineral, bagaimana mineral tersebut diolah menjadi logam murninya, dari mana muncul pengetahuan melebur, dan dari mana muncul kemampuan mengolah logam seperti menempa dan melakukan perlakuan panas pada produk logam tersebut sehingga kekuatan dan ketangguhannya meningkat. Bagaimana manusia akhirnya menemukan besi?

Beberapa arkeolog menjawab pertanyaan-pertanyaan sulit dengan menyatakan sebagai suatu peristiwa yang tidak disengaja atau suatu kebetulan belaka. Sementara itu, terkait besi, Al-Qur'an telah menyebut secara khusus. Penyebutan tersebut kiranya dapat menjadi petunjuk. Berikut ini sekelumit ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Hadid (57): 25

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ
بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa.

Nabi Dawud AS dan anaknya, yakni Nabi Sulaiman AS adalah raja yang memiliki kerajaan sangat besar. Menurut

beberapa sumber, Nabi Dawud AS lahir tahun 1085 SM. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Anbiya' (21): 80

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ
فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Dan Kami ajarkan (pula) kepada Dawud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperangan. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?

Allah SWT berfirman dalam QS Saba' (34): 10-11

﴿ وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا يَجِبَالٌ أَوْبِي مَعَهُ
وَالطَّيْرَ وَالنَّارَ لَهُ الْحَدِيدُ ﴾

10. Dan sungguh, Telah Kami berikan kepada Dawud karunia dari Kami. (Kami berfirman), "Wahai gunung-gunung dan burung-burung! Bertasbihlah berulang-ulang bersama Dawud," dan Kami telah melunakkan besi untuknya,

أَنْ أَعْمَلَ سَبِغَاتٍ وَقَدَّرَ فِي السَّرْدِ وَأَعْمَلُوا
صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

11. yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Demikianlah berdasarkan Al-Qur'an bahwa: (1) sumber daya alam, (2) ilmu pengetahuan, (3) keterampilan, (4) kesejahteraan dan kejayaan, (5) semuanya berasal dari yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa, yakni Allah SWT. Maka manusia hendaklah hanya meminta kepada Allah SWT. Manusia mesti bersyukur dan berserah diri kepada Allah SWT.

16

Bekal Kubur Sebagai Bekal Akhirat

Republika.co.id, Minggu 19 November 2017

HAMPIR semua bangsa meyakini bahwa manusia pasti mati. Hampir semua bangsa meyakini bahwa ada kehidupan setelah kematian. Hampir semua bangsa bersiap-siap dan menyiapkan bekal untuk kehidupan setelah kematian.

Ada bangsa yakin tubuh manusia yang sudah meninggal harus diawetkan karena masih dibutuhkan saat manusia

tersebut hidup lagi di alam berikutnya. Manusia yang mati juga perlu diberi tanda dan bekal agar dapat dikenali dan hidup layak di alam berikutnya. Itulah sebabnya ia dimakamkan bersama dengan tanda-tanda jabatan, simbol-simbol status, dan harta benda. Dalam arkeologi, benda-benda tersebut dikenal dengan istilah *grave good* atau *funeral gift*. Untuk melindungi jasad dan bekal kubur tersebut dibuatlah bangunan besar yang menyulitkan orang jahat untuk mencurinya. Bangunan makam beragam bentuknya, misalnya di Mesir berbentuk piramida.

Apa bekal kubur yang dibutuhkan oleh umat Islam? Ketika seorang muslim meninggal, tidak ada harta kekayaan yang dibawa, tidak ada tanda jabatan dan status yang melekat di tubuhnya. Tubuhnya pun nanti akan hancur bercampur dengan tanah.

Allah SWT sebagai Sang Pencipta, meminta manusia untuk tunduk dan mengabdikan kepada-Nya, sebagaimana dinyatakan dalam salah satu ayat berikut, yakni Az-Zariyat (51): 56: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."

Bukti bahwa manusia tunduk adalah dengan beribadah kepada Allah SWT. Amal ibadah manusia itulah yang menjadi menjadi bekal ketika manusia hidup lagi di akhirat. Mengingat hidup kita di dunia sangatlah singkat, maka perlu investasi cermat.

Persoalannya adalah kita tidak tahu berapa saldo pahala atau jumlah amal ibadah kita yang sudah terkumpul. Persoalannya adalah kita tidak punya transkrip dosa, rekapitulasi kesalahan, dan manifes perjalanan hidup kita. Persoalannya adalah kita tidak tahu apakah total pahala yang masih tersisa, cukup untuk dapat hidup selamanya di akhirat. Semoga kita segera membuat *quick count* sebelum Sang Pencipta membuat *real count*.

Perbanyaklah ibadah selama kita masih hidup, karena kita tidak dapat beribadah lagi ketika telah meninggal. Perbanyak jugalah investasi untuk akhirat, karena amalnya tidak terputus meskipun kita telah meninggal.

Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "*Jika manusia itu mati, maka akan putus amalannya, kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang diambil manfaatnya, anak sholih yang mendoakan orang tuanya.*"

Semoga menjadi manusia yang meninggal dan dikuburkan tanpa bekal materi atau harta benda. Semoga menjadi manusia yang meninggal ditemani amal ibadah. Semoga disirami dengan minimal 3 perkara yang terus mengalir manfaatnya meskipun telah meninggalkan dunia untuk selamanya.



Piramida: Bangunan Makam di Mesir.

17

Harta Firaun Tutankhamun dan Kehidupan Setelah Kematian

Republika.co.id, Sabtu 27 Januari 2018

PADA tahun 1922, arkeolog Inggris, Howard Carter menemukan mumi Tutankhamun dan harta bendanya di Valley of the Kings, Mesir. Media masih menyebutnya sebagai salah satu kisah penemuan harta karun terbesar di dunia. Fir'aun Tutankhamun kini dapat disebut sebagai tokoh simbol Mesir Kuno. Banyaknya temuan membuat Carter mesti mencatat dan memotret selama 3 tahun.

Setelah semua temuan dipindahkan akhirnya ia menemukan mumi Tutankhamun!

Raja ini masih muda ketika bertahta tahun 1333 SM. Ia memerintah selama 10 tahun. Penyebab kematiannya masih menjadi misteri. Tutankhamun meninggal pada usia sekitar 18 tahun. Jasadnya diteliti berkali-kali misalnya dengan tes DNA. Penelitian arkeolog Mesir, Zahi Hawass tahun 2005 menggunakan CT Scan mengungkap hal-hal penting. Tutankhamun hidup sehat dengan makanan bergizi. Tengkoraknya utuh dan tidak ada benturan di kepala yang dapat menyebabkannya meninggal. Namun, CT Scan tidak dapat mengungkap apakah Tutankhamun mati karena diracun.

Topeng wajah dan kepala sampai ke dada untuk pemakaman Tutankhamun merupakan salah satu temuan terpenting dan mencengangkan dunia. Topeng emas ini menunjukkan kekayaan, kejayaan, dan pencapaian peradaban saat itu. Bentuknya yang dapat dikatakan sempurna juga menunjukkan kemajuan teknologi dan daya artistik yang tiada duanya.

Topeng dibuat untuk menunjukkan wajah figur yang dimakamkan (*funerary mask*). Jasad diawetkan yang disebut dengan mumi (*mummified body*). Harta benda disertakan karena dipercaya akan berguna dalam kehidupan setelah kematian (*grave goods*). Benda-benda terkait dewa-dewi yang dipuja juga disertakan. Semua upaya itu agar jiwa si mati pada kehidupan berikutnya



Peninggalan-peninggalan berlapis emas dan batu permata koleksi Egyptian Museum Kairo.

dapat mengenali dan kembali lagi ke tubuhnya untuk dapat hidup di alam kematian (*The After-life concept*).

Hampir semua penemuan Carter itu kini tersaji di Egyptian Museum Kairo. Tata pamernya lebih menekankan upaya menampilkan keseluruhan temuan atau bukan menekankan suatu alur cerita. Namun, bagi

pengunjung yang mengetahui *The After-life concept*, ruangan di museum seakan seperti ruang kehidupan setelah kematian.

Pengunjung seperti dapat membayangkan jiwa si mati kembali lagi mengenali dan masuk ke tubuh si mati. Si mati lalu hidup lagi dan menggunakan semua atribut posisi, pangkat, gelar, kedudukan, dan pencapaiannya saat di dunia. Selanjutnya, si mati dapat menggunakan lagi semua harta benda seperti perhiasan, lemari, kursi, kereta kuda, makanan, dan lainnya.

Salah satu bekal kubur Tutankhamun yang menarik adalah mainan. Bentuknya kotak dengan sisi bagian atas menjadi papan permainan. Kotak gading itu memiliki laci yang ketika ditarik terdapat sejumlah pion atau bidak. Pada sisi kotak bagian samping terdapat ukiran berupa huruf hieroglif. Pada sisi lainnya terdapat ukiran figur Tutankhamun dan istrinya, Ankhesenamun. Tampaknya mainan itu dimaksudkan untuk digunakan lagi oleh pasangan tersebut di kehidupan setelah kematian.

Bagaimana Islam memandang kehidupan? Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Ketika meninggal, harta benda tidak dibawa serta. Manusia akan dibangkitkan dan amal ibadahnya di dunia menjadi bekal berharga untuk kehidupan di akhirat. Kehidupan di dunia berpotensi menjadi tempat permainan yang membuat manusia terlena. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Hadid (57): 20

إِعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ وَزِينَتُهُ
وَتَفَاخُرُهُمْ بَيْنَكُمْ وَتَكَاتُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ
غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرَاهُ مُمْصِرًا
ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ
وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا
مَتَاعُ الْغُرُورِ

Ketahuiilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu.

Semoga menjadi manusia yang dapat menjadikan kehidupan sebagai dunia peribadatan dan bukan dunia permainan.

18

Dua Doa

Nabi Yusuf AS yang Membawanya ke Jalan Kemuliaan

Republika.co.id, Kamis 14 Desember 2017

PERADABAN Mesir berlangsung cukup lama dan penuh dinamika. Sebagian ahli membagi ke dalam 3 periode yang semuanya terjadi pada Sebelum Masehi (SM): Kerajaan Mesir Lama, Kerajaan Mesir Tengah, Kerajaan Mesir Baru. Periode Mesir Lama banyak didirikan piramida, misalnya di Giza. Periode Mesir Tengah,

kerajaan di benua Afrika itu pada 1630-1520 SM dikuasai bangsa Hyksos yang datang dari timur atau dari Asia. Periode Mesir Muda, wilayah kerajaan meluas ke Asia Barat. Banyak orang biasa dan tokoh, banyak cerita dan kisah, banyak tanda dan hikmah bila berbicara mengenai Mesir.

Dalam Al-Qur'an terdapat kisah seorang hamba Allah SWT yang bernama Yusuf. Kisah Yusuf terdapat dalam cukup banyak ayat dan terhimpun dalam surat tersendiri yang menunjukkan banyak pelajaran dapat diperoleh dengan membaca dan mengkajinya. Allah SWT berfirman dalam QS Yusuf (12): 3

تَنْ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ
هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.

Sejak kecil Yusuf mengalami berbagai cobaan hidup. Setelah dibuang oleh saudara-saudaranya, Yusuf dijual di Mesir. Yusuf dibeli pembesar Mesir yang memerintahkan kepada istrinya untuk memungut sebagai anak. Kehidupan yang baik akhirnya diperoleh Yusuf karena tinggal di istana. Para ahli memperkirakan Nabi Yusuf AS hidup saat bangsa Hyksos memerintah di Mesir sekitar

abad ke-16 SM. Belakangan, karena melihat ketampanan Yusuf, istri pembesar menggoda, merayu, dan memaksa Yusuf. Yusuf berusaha sekuat tenaga menghindarinya. Akhirnya Yusuf diancam dengan dua pilihan yakni melayani nafsu istri pembesar atau akan dimasukkan ke dalam penjara.

Inilah doa Nabi Yusuf AS. Allah SWT berfirman dalam QS Yusuf (12): 33

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا
تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ
الْجَاهِلِينَ

Yusuf berkata, "Wahai Tuhanku! Penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika aku tidak Engkau hindarkan dari tipu daya mereka, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang yang bodoh."

Yusuf masuk penjara, di dalam sel yang dipandang hina oleh masyarakat. Ternyata Yusuf tidak berkecil hati meski harus mendekam bertahun-tahun di balik jeruji. Saat berinteraksi dengan beragam perilaku tahanan, Yusuf tetap tabah dan bahkan semangat berdakwah di dalam penjara. Tingkah lakunya yang baik dan kekuasaan yang Allah SWT berikan kepada Yusuf untuk menafsirkan mimpi membawanya kembali ke kemuliaan. Yusuf dikeluarkan

dari penjara, dinyatakan tidak bersalah dan dibersihkan namanya dari kasus dengan istri pembesar, bahkan Yusuf diangkat oleh raja Mesir menjadi pembesar istana.

Kisah Yusuf tergolong berakhir bahagia (*happy ending story*). Ia akhirnya dapat berkumpul lagi bersama keluarganya. Pada akhir kisah, Yusuf berdoa kepada Allah SWT yang sekaligus mengingatkan mengenai arti kebahagiaan. Kebahagiaan sejati bukan di dunia, tetapi di akhirat. Mencari kebahagiaan di dunia, janganlah lupa mencari kebahagiaan di akhirat.

Inilah doa Nabi Yusuf AS. Allah SWT berfirman dalam QS Yusuf (12): 101

رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمَلِكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ
الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيٌّ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي
بِالصَّالِحِينَ

Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kekuasaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian takwil mimpi. (Wahai Tuhan) pencipta langit dan bumi, Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan muslim dan gabungkanlah aku dengan orang yang saleh."

19

Kisah Ibunda Musa

mushola.fib.ui.ac.id. Kamis 15 Juni 2017

SALAH satu kisah menyentuh dalam Al-Qur'an adalah kisah Ibunda Musa. Kasih sayang ibu kepada anaknya dihadapkan pada ancaman penguasa yang ingin membunuh bayi laki-laki.

Kisah ini misalnya terdapat pada QS Al Qashash (28): 7-13

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فَإِذَا خِفَتْ عَلَيْهِ فَالْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

7. Dan Kami ilhamkan kepada ibunya Musa, "Susuilah dia (Musa), dan apabila engkau khawatir terhadapnya maka hanyutkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah engkau takut dan jangan (pula) bersedih hati, sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya salah seorang rasul."

فَالْتَقَطَهُ آلُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا إِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا كَانُوا خَاطِبِينَ

8. Maka dia dipungut oleh keluarga Fir'aun agar (kelak) dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sungguh, Fir'aun dan Haman bersama bala tentaranya adalah orang-orang yang bersalah.

وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتْ عَيْنِي لِي وَلَكَ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰ أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

9. Dan istri Fir'aun berkata, "(Dia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya,

mudah-mudahan dia bermanfaat kepada kita atau kita ambil dia menjadi anak," sedang mereka tidak menyadari.

وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَرِغًا ۗ إِن كَادَتْ لَتُبْدِي بِهِ
لَوْلَا أَن رَّبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا لِتَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

10. Dan hati ibu Musa menjadi kosong. Sungguh, hampir saja dia menyatakannya (rahasia tentang Musa), seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, agar dia termasuk orang-orang yang beriman (kepada janji Allah).

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ قُصِّيهِ ۖ فَبَصَّرَتْ بِهِ عَنْ جُنْبٍ وَهُمْ لَا
يَشْعُرُونَ

11. Dan dia (ibunya Musa) berkata kepada saudara perempuan Musa, "Ikutilah dia (Musa)." Maka kelihatan olehnya (Musa) dari jauh, sedang mereka tidak menyadarinya.

﴿ وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ
أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ
نُصْحُونَ ﴾

12. Dan Kami cegah dia (Musa) menyusui kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu; maka berkatalah dia (saudaranya Musa), "Maukah aku



Sungai Nil di Mesir saat ini.

tunjukkan kepadamu, keluarga yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik padanya?”

فَرَدَدْنَاهُ إِلَىٰ أُمِّهِ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۚ وَلِتَعْلَمَ
أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ^٤

13. Maka Kami kembalikan dia (Musa) kepada ibunya, agar senang hatinya dan tidak bersedih hati, dan agar dia mengetahui bahwa janji Allah adalah benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahuinya.

Sungai yang dimaksud adalah Sungai Nil di Mesir, karena hanya Sungai Nil yang mengalir di Mesir. Sungai itu kini tergolong sungai terpanjang di dunia. Keberadaannya menjadi bukti material dari kebenaran kisah Ibunda Musa. Sungai Nil merupakan data arkeologi yang disebut ekofak atau kondisi alam yang turut berperan dalam kehidupan manusia. Peninggalan atau data arkeologi berupa artefak dan situs berusia ribuan tahun juga ditemukan di sekitar Sungai Nil.

Secara singkat beberapa kisah memuat unsur-unsur:

1. keinginan manusia: Ibunda ingin merawat Musa;
2. ketentuan Allah SWT: jatuhkanlah Musa ke sungai;
3. godaan kepada manusia: hati Ibunda menjadi kosong;
4. melaksanakan ketentuan Allah SWT: Ibunda mengerjakan dengan teguh hati;
5. janji Allah SWT pasti benar: Ibunda gembira bertemu kembali dengan Musa.

Allah SWT dengan kuasa dan kehendak-Nya dalam beberapa ayat tidak menyebut nama, tempat, atau waktu. Allah Yang Maha Pemberi Petunjuk hendak menyampaikan pelajaran yang dapat diterapkan oleh siapa pun, kapan pun, dan di mana pun. Ayat-ayat mengenai kisah diharapkan menjadi pengingat, pelajaran, dan menjadi rahmat bagi pembaca dalam kehidupannya.

20

Dan Penyihir pun Taubat

NABI MUSA AS saat berdakwah di Mesir sekitar tahun 1212 SM telah bertemu dengan berbagai kalangan. Kalangan pembesar misalnya Fir'aun dan Haman. Kalangan hartawan misalnya Karun. Kalangan yang juga ditemui Nabi Musa AS adalah tukang-tukang sihir.

Nasib Karun, Fir'aun, dan Haman antara lain disebutkan dalam QS Al-'Ankabut (29): 39-40. Fir'aun, Haman, dan Karun mendapat azab dari Allah SWT. Kisah yang paling

dikenal adalah Fir'aun. Ia terlambat bertobat dan ditenggelamkan di dalam laut. Sementara itu, para penyihir yang dikumpulkan Fir'aun dan bertanding dengan Nabi Musa AS segera bertaubat, setelah melihat mu'jizat Nabi Musa AS yang datangnya dari Allah SWT.

Dalam QS Taha (20): 64-76 terdapat ayat-ayat yang sangat jelas dan tegas.

فَاجْمِعُوا كَيْدَكُمْ ثُمَّ اتُّوْا صَفًّا وَقَدْ أَفْلَحَ الْيَوْمَ مَنْ
اسْتَعْلَىٰ

64. Maka kumpulkanlah segala tipu daya (sihir) kamu, kemudian datanglah dengan berbaris, dan sungguh, beruntung orang yang menang pada hari ini."

قَالُوا يَمْوَسِيٰ اِمَّا اَنْ تُلْقِيَا وَاِمَّا اَنْ نُّكُوْنَ اَوَّلَ
مَنْ اَلْقَىٰ

65. Mereka berkata, "Wahai Musa! Apakah engkau yang melemparkan (dahulu) atau kami yang lebih dahulu melemparkan?"

قَالَ بَلْ اَلْقُوْا فَاِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيَّهُمْ يُخَيَّلُ اِلَيْهِ
مِنْ سِحْرِهِمْ اِنَّهَا تَسْعَىٰ

66. Dia (Musa) berkata, "Silakan kamu melemparkan!" Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka

terbayang olehnya (Musa) seakan-akan ia merayap cepat, karena sihir mereka.

فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُوسَى

67. Maka Musa merasa takut dalam hatinya.

قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَى

68. Kami berfirman, "Jangan takut! Sungguh, engkau yang unggul (menang).

وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدٌ سِحْرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى

69. Dan lemparkan apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka buat. Apa yang mereka buat itu hanyalah tipu daya pesihir (belaka). Dan tidak akan menang pesihir itu, dari mana pun ia datang."

فَالْقِيَ السَّحَرَةُ سُجَّدًا قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ هَارُونَ وَمُوسَى

70. Lalu para pesihir itu merunduk bersujud, seraya berkata, "Kami telah percaya kepada Tuhannya Harun dan Musa."

قَالَ اٰمَنْتُمْ لَهٗ قَبْلَ اَنْ اٰذِنَ لَكُمْ اِنَّهٗ لَكَبِيْرُكُمْ الَّذِي
 عَلَّمَكُمْ السِّحْرَ فَلَا تُقَطِّعْنَ اَيْدِيَكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ مِّنْ
 خِلَافٍ وَّلَّا صَلْبٰنِكُمْ فِىْ جُدُوْعِ النَّخْلِ وَّلْتَعْلَمُنَّ اَيْنَا
 اَشَدُّ عَذَابًا وَّاَبْقٰى

71. Dia (Fir'aun) berkata, "Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya dia itu pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu. Maka sungguh, akan kupotong tangan dan kakimu secara bersilang, dan sungguh, akan aku salib kamu pada pangkal pohon kurma dan sungguh, kamu pasti akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksaannya."

قَالُوْا لَنْ نُّوْتِرَكَ عَلٰى مَا جَاەءَنَا مِنَ الْبَيِّنٰتِ وَالَّذِيْ
 فَطَرَنَا فَاَقْضِ مَا اَنْتَ قَاضٍ اِنَّمَا تَقْضِيْ هٰذِهِ
 الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا

72. Mereka (para pesihir) berkata, "Kami tidak akan memilah (tunduk) kepadamu atas bukti-bukti nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan atas (Allah) yang telah menciptakan kami. Maka putuskanlah yang hendak engkau putuskan. Sesungguhnya engkau hanya dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini.

إِنَّا آمَنَّا بِرَبِّنَا لِيَغْفِرَ لَنَا خَطِيئَاتِنَا وَمَا أَكْرَهْتَنَا عَلَيْهِ
مِنَ السِّحْرِ وَاللَّهُ خَيْرٌ وَأَبْقَى

73. Kami benar-benar telah beriman kepada Tuhan kami, agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah engkau paksakan kepada kami. Dan Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (azab-Nya).“

إِنَّهُ مَنْ يَأْتِ رَبَّهُ مُجْرِمًا فَإِنَّ لَهُ جَهَنَّمَ لَا يَمُوتُ
فِيهَا وَلَا يَحْيَى

74. Sesungguhnya barang siapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa, maka sungguh, baginya adalah neraka Jahanam. Dia tidak mati (terus merasakan azab) di dalamnya dan tidak (pula) hidup (tidak dapat bertobat).

وَمَنْ يَأْتِهِ مُؤْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ فَأُولَئِكَ لَهُمُ
الدَّرَجَاتُ الْعُلَى

75. Tetapi barang siapa datang kepada-Nya dalam keadaan beriman, dan telah mengerjakan kebajikan, maka mereka itulah orang yang memperoleh derajat yang tinggi (mulia),

جَنَّتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
وَذَلِكَ جَزَاءُ مَنْ تَزَكَّى^ع

76. (yaitu) surga-surga 'Adn, yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah balasan bagi orang yang menyucikan diri.

Penyihir bertemu dengan mukjizat Nabi Musa AS berupa tongkat yang berubah menjadi ular besar dan penyihir pun taubat. Manusia saat ini bertemu dengan mukjizat Nabi Muhammad SAW berupa Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang mulai ada di dunia tahun 610 M bahkan sampai sekarang. Mukjizat ini merupakan bukti nyata yang dapat diucapkan dengan lidah dan dapat didengar dengan telinga serta dapat dilihat dengan mata ketika diwujudkan dalam bentuk tulisan.

Manusia yang bertemu Al-Qur'an hendaknya pun taubat. Sepanjang hidupnya, manusia pasti pernah berbuat kesalahan. Marilah segera bertobat, memperkuat iman, dan menambah amal saleh sebelum ajal mendekat.

21

The Colossi of Memnon: Arkeologi dan kehati-hatian

COLOSSI atau patung besar akan langsung terlihat oleh pengunjung saat menuju Kuil Karnak di Luxor atau dahulu disebut daerah Thebe. *Colossi of Memnon*, demikian patung besar itu biasa disebut oleh wisatawan umum. *Colossi of Memnon* merupakan dua patung besar berukuran sekitar 17 meter sehingga akan terlihat menyolok di tepi jalan raya.

James Henry Breasted dalam bukunya yang berjudul *Ancient Times a History of the Early World: An Introduction to the Study of Ancient History and the Career of the Early Man*, menyebutnya sebagai *Colossal of Amenhotep III*. Patung-patung besar itu didedikasikan untuk Fir'aun Amenhotep III yang berkuasa di sekitar tahun 1400 SM (Breasted, 1916: 81). Jarak di antara kedua patung tersebut sekitar 15 meter, sehingga terlihat seperti patung penjaga gerbang menuju daerah yang penting yang ada di dalamnya. Setelah melewati kedua patung tersebut, kita dapat menyaksikan puing-puing reruntuhan yang diduga merupakan kuil untuk Fir'aun Amenhotep III. Namun, hanya sedikit sekali bagian kuil yang tersisa.

Patung tersebut dibuat dari batuan granit yang masif atau utuh dan padat. Sumber batuan disebut berasal dari el-Gabar el-Ahmar di Cairo yang berjarak sekitar 600 kilometer di utara Luxor. Batuan granit dipahat sehingga menghasilkan patung dengan posisi duduk dan tangannya memegang dengkul. Posisi patung mengarah ke timur. Sementara, kedua patung besar terletak di sisi barat sungai Nil. Di bagian bawah patung terdapat berbagai relief atau pahatan, di antaranya adalah permaisuri yaitu Ratu Tiye (*Queen Tiy*) dan Dewi Sungai Nil. Di sekitarnya ditemukan lusinan patung Sekhmet, Dewi Perang. Beberapa uraian tersebut terdapat dalam website *World Monuments Fund* yang penulis akses tanggal 17 Agustus 2019. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh *World Monuments Fund*, yang tentunya dari berbagai sumber, gempa bumi tahun 27 SM menimpa masing-masing patung setinggi bangunan



Ukuran patung sangat besar jika dibandingkan ukuran rata-rata manusia saat ini.

enam lantai tersebut. Masing-masing patung beratnya diperkirakan mencapai 720 ton atau sekitar 650.000 kilogram (wmf.org/project/mortuary-temple-amenhotep-iii).

Adanya sosok Fir'aun, Dewi Sungai Nil, Dewi Perang dalam peradaban Mesir saat itu mengingatkan kita pada religi mengenai anak dewa atau perwakilan tuhan di dunia dan politeisme. Dewa-dewa tersebut kurang lebih merupakan tuhan-tuhan yang diwujudkan dalam bentuk relief dan patung. Fenomena tersebut juga mewarnai peradaban Mesir saat Nabi Musa AS menjadi utusan Allah SWT di bumi Mesir. Pada ayat dalam Al-Qur'an yakni QS

Al-A'raf (7): 127 menyebutkan figur Fir'aun dan tuhan-tuhan.

وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ أَتَذَرُ مُوسَى وَقَوْمَهُ لِيُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَيَذَرَكَ وَالْهَتَكَ قَالَ سَنُقْتُلُ أَبْنَاءَهُمْ وَنَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ وَإِنَّا فَوْقَهُمْ قَاهِرُونَ

Dan para pemuka dari kaum Fir'aun berkata, "Apakah engkau akan membiarkan Musa dan kaumnya untuk berbuat kerusakan di negeri ini (Mesir) dan meninggalkanmu dan tuhan-tuhanmu?" (Fir'aun) menjawab, "Akan kita bunuh anak-anak laki-laki mereka dan kita biarkan hidup anak-anak perempuan mereka dan sesungguhnya kita berkuasa penuh atas mereka."

Hal yang menarik adalah mengenai penamaan Colossi of Memnon. Memnon adalah pahlawan dalam kisah Perang Troya (Trojan War) di Yunani. Perang Troya disebut dalam Illiad atau Illias, puisi epik atau epos karya Homer atau Homerus. Memnon adalah raja dari Ethiopia yang memimpin pasukannya, namun akhirnya tewas di tangan Archilles. Archilles merupakan tokoh yang sangat legendaris. Namanya menjadi semakin terpatrit dalam ingatan masyarakat masa kini dengan adanya film action kolosal berjudul Troy yang dirilis pada tahun 2004. Film ini kemudian mendapat nominasi penghargaan Oscar. Bagi

yang senang dengan drama, maka ada kisah percintaan antara Helen dan Paris. Paris adalah pangeran yang akhirnya membunuh Archilles. Tokoh Archilles diperankan oleh aktor Hollywood terkenal yakni Brat Pitt.

Berdasarkan beberapa buku ilmiah yang penulis baca, patung besar itu tidak diberi nama Memnon. Namun, brosur-brosur pariwisata menyebut patung besar tersebut sebagai Colossi of Memnon. Tampaknya tidak ada hubungan antara patung-patung besar di tepi Sungai Nil tersebut dengan Memnon. Namun, publik sudah terlanjur menamai patung-patung besar tersebut sebagai Memnon, sehingga interpretasi dikaitkan dengan Perang Troya. Saat penulis berkunjung ke Colossi of Memnon, beberapa pemandu atau tour guide fasih menceritakan mengenai Memnon.

Asal-usul menamakan patung besar dengan Memnon mungkin dapat dikaji lebih lanjut. Berdasarkan buku karya Breasted seperti disebut di atas, pada masa Romawi, patung besar ini telah menarik perhatian (Breasted, 1916: 88). Cukup banyak yang melakukan perjalanan dari Eropa untuk menyaksikan patung ini termasuk Kaisar Romawi. Patung besar disebut-sebut dapat mengeluarkan suara seperti orang menangis. Apakah itu suara tangisan Memnon? Demikian tour guide bertanya kepada wisatawan. Suara yang terkadang muncul di pagi hari itu terbilang legendaris karena mampu menarik perhatian turis sejak zaman Kekaisaran Romawi atau periode Sebelum Masehi untuk datang berkunjung (Breasted, 1908: 258).

Colossi of Memnon merupakan salah satu contoh bagaimana peninggalan arkeologi dipandang dan disikapi secara beragam oleh berbagai kalangan di masyarakat dari masa ke masa. Dari aspek penamaan, pandangan masyarakat umum di atas merupakan contoh tuturan lisan yang cukup sering berbeda dengan fakta di lapangan. Mengenai pandangan dan penuturan seperti ini merupakan salah satu tantangan bagi arkeolog untuk menyampaikan kebenaran berdasarkan ilmu pengetahuan. Prinsip kehati-hatian dalam menerima dan mengolah informasi lisan mesti diikuti kejelian metodologi dan kearifan sosial. Prinsip kehati-hatian merupakan salah satu ciri arkeolog dalam upaya menemukan kunci jawaban untuk segudang pertanyaan. Terlebih penting lagi jika arkeolog tidak hanya menjawab pertanyaan masa lalu, tetapi juga memberi pelajaran untuk menata kehidupan ke depan.

22

Kuil Karnak: salah satu mata air dan taman yang disebutkan Al-Qur'an?

BEBERAPA kuil atau bangunan suci penulis kunjungi selama berada di Mesir. Negeri yang didominasi gurun Sahara yang panas dan gersang ini memang terbilang banyak memiliki kuil. Salah satu yang mengesankan adalah Kuil Karnak (*Karnak Temple*) di Luxor. Sebelum

berkunjung, dalam beberapa literatur yang penulis baca, area kompleks kuil ini disebut sebagai yang terbesar di dunia. Kompleks candi Angkor Wat di Kamboja yang dibuat pada sekitar abad ke-12 M, oleh beberapa kalangan juga disebut sebagai kompleks bangunan suci terbesar di dunia. Satu hal yang pasti, Kuil Karnak merupakan yang terbesar di era ribuan tahun Sebelum Masehi. Akan tetapi, apakah soal ukuran Kuil Karnak yang mengesankan?

Memasuki area Kuil Karnak terdapat semacam pusat informasi yang antara lain berisi berbagai foto lama yang dibuat tahun 1870. Foto lama itu menjadi saksi awal mula penemuan Kuil Karnak. Kuil ini pada saat ditemukan kembali dalam keadaan rusak dan telah ditinggalkan masyarakat penggunaanya. Sebagian reruntuhan bangunan tampak tertutup tanah.

Namun, meskipun telah ditinggalkan dan terkubur selama ribuan tahun, salah satu foto menunjukkan saat kuil ini ditemukan ternyata terdapat mata air atau oase atau danau. Mata air atau danau tidak penulis jumpai di kuil-kuil lain di Mesir. Mungkin penulis perlu menambah jumlah penelitian di Mesir yang baru dua kali dikunjungi pada tahun yang berbeda mulai dari daerah Alexandria di utara sampai Aswan di selatan.

Kini jika kita mengunjungi Kuil Karnak, maka kuil telah mengalami pemugaran atau restorasi. Tiang-tiang yang terpendam dan rubuh dimunculkan dan ditegakkan

kembali. Berbagai arca yang jatuh dan bergeser dikembalikan ke posisinya semula setelah melalui penelitian yang seksama. Rekonstruksi di atas kertas dilakukan terhadap berbagai peninggalan yang rusak dan tidak utuh. Peneliti dan pelestari kemudian berusaha menghasilkan perkiraan bentuk peninggalan pada masa lalu. Selanjutnya, dibuatlah atau dilakukan pembangunan kembali dengan mendekati bentuk asli, kesamaan warna, kemiripan bahan, berusaha menggunakan teknologi yang dikenal pada masa lalu, dan merevitalisasi kondisi lingkungan alamnya agar mirip dengan kondisi masa lalu. Mata air atau danau di Kuil Karnak difungsikan kembali dan akhirnya menjadi sumber air bagi tanaman sehingga tumbuh subur menghijau.

Apakah Kuil Karnak merupakan salah satu mata air dan taman yang disebutkan dalam Al-Qur'an? Peluang tersebut terbuka lebar karena Kuil Karnak dibangun oleh beberapa firaun yang berbeda selama beberapa abad. Jika kita membuka lembar demi lembar Al-Qur'an, maka pada surat dan ayat berikut ini terdapat kata mata air dan taman dalam konteks fir'aun yang mengejar Nabi Musa AS. Fir'aun dan balatentaranya kemudian tenggelam di laut sehingga tidak dapat lagi menikmati taman, mata air, dan tempat indah yang pernah didekap, serta kesenangan yang dulu pernah dikecap.

Allah SWT berfirman dalam QS Asy-Syu'ara (26): 57-58

فَأَخْرَجْنَاهُمْ مِنْ جَنَّاتٍ وَعِيُونٍ^٧

57. Kemudian, Kami keluarkan mereka (Fir'aun dan kaumnya) dari taman-taman dan mata air,

وَكُنُوزٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ^٧

58. dan (dari) harta kekayaan dan kedudukan yang mulia,

Allah SWT berfirman dalam QS Ad-Dukhan (44): 25-29

كَمْ تَرَكَوْا مِنْ جَنَّاتٍ وَعِيُونٍ^٧

25. Betapa banyak taman-taman dan mata air-mata air yang mereka tinggalkan,

وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ^٧

26. juga kebun-kebun serta tempat-tempat kediaman yang indah,

وَنَعْمَةً كَانُوا فِيهَا فَكَاهِينٍ^٧

27. dan kesenangan-kesenangan yang dapat mereka nikmati di sana,

كَذَٰلِكَ ۖ وَأَوْرَثْنَاهَا قَوْمًا آٰخِرِينَ

28. demikianlah, dan Kami wariskan (semua) itu kepada kaum yang lain.

فَمَا بَكَتْ عَلَيْهِمُ السَّمَاءُ ۖ وَالْأَرْضُ ۖ وَمَا كَانُوا
مُنظَرِينَ

29. Maka langit dan bumi tidak menangisi mereka dan mereka pun tidak diberi penangguhan waktu.

23

Kuil Karnak: Saksi bisu pembangunan 30 Firaun selama 1300 tahun

KUIL KARNAK terletak di Thebes, nama lama kota Luxor. Kuil yang terletak di sisi timur Sungai Nil ini terdiri atas banyak bangunan mulai dari istana, tempat ibadah, rumah, obelisk, sumber air, taman, dan berbagai jenis peninggalan arkeologi lainnya. Kuil ini merupakan salah satu kompleks bangunan yang sangat beragam jenis

peninggalannya, sangat besar ukurannya, dan penuh kompleksitas ditinjau dari berbagai aspeknya.

Mengapa hal itu dapat terjadi? Kuil Karnak sesungguhnya merupakan hasil karya sekitar 30 firaun yang selama sekitar 1300 tahun secara bergantian berusaha menambah dan mengubah Kuil Karnak. Ibarat rumah tumbuh, dari tahun ke tahun, dari firaun ke firaun, Kuil Karnak terus membesar dan menjadi semakin monumental. Hal ini tidak terlepas dari pandangan pada saat itu yang menyatakan lokasi atau tempat tersebut merupakan tempat yang terpilih atau kurang lebih dipandang sebagai tempat awal mula kehidupan. Siapa pun nama firaun yang hidup pada masa Nabi Yusuf AS, Nabi Yakub AS, Nabi Musa AS, dan Nabi Harun AS, kemungkinan besar pernah turut menghasilkan bangunan di situs ini.

Pengunjung akan disambut deretan patung Sphinx saat melangkah di jalan utama memasuki Kuil Karnak. Patung berbadan singa dan berkepala domba jantan ini menjadi simbol Dewa Amon. Banyak dewa Mesir dapat disaksikan di dalam kuil, namun memang yang terutama di kuil ini adalah Dewa Amon. Di bawah dagu dan diapit kedua kaki domba terdapat figur Firaun Ramses II atau Ramesses II yang memerintah sampai tahun 1212 SM. Saat melangkah masuk ke dalam kuil akan dapat disaksikan beragam peninggalan arkeologi buah karya para firaun. Firaun Ramses III, Ramses IV, Seti I, Amenhotep III, Tuthmose I,



Kuil Karnak, Mesir

Tuthmose III, dan Hatshepsut adalah sedikit nama dari sejumlah firaun yang turut membuat bangunan di situs ini.

Di antara sekian jenis bangunan, salah satu yang monumental adalah *Great Hypostyle Hall*, aula beratap yang ditopang dengan sekian banyak tiang-tiang berjejer. Ruangan yang ditopang 134 tiang atau pilar ini bagian atapnya umumnya sudah runtuh. Ukuran masing-masing pilar yang penuh dengan relief kisah dewa itu sangat besar, sehingga dapat dibayangkan bahwa ruangan yang ditopang juga berukuran sangat besar. Pilar-pilar utamanya setinggi 21 meter dan bentuknya seperti pohon atau tanaman *papyrus*. Para ahli membuat perbandingan

bahwa *Cathedral of Notre Dame* di Paris jika dipindahkan dapat dimasukkan ke dalam ruangan *Great Hypostyle Hall* di Karnak Temple (Breasted, 1916: 87). Bangunan-bangunan di Kuil Karnak dihiasi dengan taman-taman dan danau-danau (Breasted, 1908: 258).

Mungkin dapat dibayangkan dahulu ada kemegahan dan kebesaran bangunan beserta kolam luas dan taman indah pada masa para fir'aun berkuasa. Kini hanya tersisa reruntuhan bangunan dan jejak-jejak arkeologis. Jejak-jejak yang jika ditapaki ulang tentu dapat menghasilkan pelajaran kehidupan.

24

Maqam Ibrahim: Mengaji Artefak Arkeologi

Republika.co.id, Minggu 14 April 2019

NABI IBRAHIM AS disebut beberapa kali dalam Al-Qur'an. Salah satunya ketika bersama anaknya, yakni Nabi Ismail AS membangun Ka'bah atau Rumah Allah. Sementara itu, Nabi Muhammad SAW merupakan anak cucu Nabi Ibrahim AS.

Pada saat membangun dinding Ka'bah, Nabi Ismail AS mengambil batu-batu dan Nabi Ibrahim AS memasangnya. Ketika bangunan semakin tinggi, maka Nabi Ismail AS meletakkan sebuah batu sebagai pijakan bagi Sang Ayah. Telapak kaki Nabi Ibrahim AS menghasilkan bekas pada batu itu. Batu itu disebut maqam Ibrahim. *Al Maqam* secara bahasa berarti tempat kaki berpijak atau tempat berdiri. Jadi maqam Ibrahim bukan kuburan Nabi Ibrahim AS.

Menarik untuk dicermati istilah maqam dan makam. Maqam atau dibaca maqom seperti dijelaskan di atas berarti tempat kaki berpijak. Sementara, makam dalam bahasa Indonesia sering disebut kuburan. Perlu dicermati kuburan-kuburan kuno yang kita jumpai apakah merupakan makam atau maqom.

Kembali ke pembahasan maqam Ibrahim. Dalam buku Tafsir Ibnu Katsir disebutkan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Jabir, dia menceritakan tentang haji Nabi Muhammad SAW. "Ketika Nabi SAW melaksanakan thawaf, Umar berkata: 'Apakah itu maqam bapak kita?' Beliau menjawab: 'Ya.' Umar berkata: 'Tidakkah kita menjadikannya tempat shalat?' Maka Allah SWT menurunkan QS Al-Baqarah (2): 125 mengenai menjadikan sebagian maqam Ibrahim tempat shalat. Ayat tersebut secara lengkap adalah sebagai berikut:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat salat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud!"

Al Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya dari 'Amr bin Dinar, ia berkata bahwa dia pernah mendengar Ibnu 'Umar RA berkata: "Ketika Rasulullah SAW tiba, beliau mengerjakan thawaf di Ka'bah tujuh putaran dan mengerjakan shalat dua rakaat di belakang maqam Ibrahim."

Penulis pernah mendengar perbincangan terkait maqam Ibrahim yang letaknya sekitar 10 meter dari dinding Ka'bah. Berapakah tinggi Nabi Ibrahim AS sehingga dari tempat berdirinya dapat menjangkau dinding Ka'bah?



Pada foto ini terlihat Maqam Ibrahim berada di sisi kanan Ka'bah.

Dalam buku Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan proses pembangunan Ka'bah. Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS ketika selesai membangun di satu sisi berpindah ke sisi yang lain. Setiap berpindah ke sisi yang baru, maka batu pijakan pun ikut dipindahkan. Pada sisi terakhir, Nabi Ibrahim AS tetap meletakkan maqam pada dinding Ka'bah yang terakhir dibangun. Ibnu Katsir (wafat 774 H) berkata: "Dahulu maqam ini melekat pada dinding Ka'bah. Dan tempatnya sekarang dikenal di samping pintu Ka'bah dekat Hajar Aswad sebelah kanan bagi orang yang hendak masuk melalui pintu, di sebuah tempat terpisah di situ."

Abu Bakar Ahmad bin 'Ali bin al-Husain al-Baihaqi, meriwayatkan dari Aisyah RA maqam itu pada masa



Bekas telapak kaki Nabi Ibrahim AS. Foto koleksi Exhibiton of the Two Holy Mosques Architecture.

Rasulullah SAW dan Abu Bakar RA melekat pada Baitullah (Ka'bah), kemudian Umar bin al-Khaththab RA memundurkannya. Beliau adalah salah seorang dari yang Rasulullah katakan: "Ikutilah dua orang setelahku, Abu Bakar dan Umar." (HS. At Tirmidzi).

Semua orang mengikuti perintah Khalifah Umar mengingat turunnya ayat mengenai maqam Ibrahim merupakan gagasan beliau. Hadits di atas juga menunjukkan keutamaan Khalifah Umar. Beberapa sumber menyatakan, pada periode Khalifah Umar jumlah umat Islam semakin banyak. Untuk memperlancar umat yang thawaf dan umat yang shalat di belakang maqam, maka letak maqam pun dipindahkan.

Dalam buku Tafsir Ibnu Katsir disebutkan bekas kedua telapak Nabi Ibrahim AS yang tanpa alas kaki masih tampak jelas oleh orang Arab zaman Jahiliyah. Sahabat Nabi Muhammad SAW, Anas bin Malik RA melihat telapak kaki lengkap dengan jari-jemari Nabi Ibrahim AS. Namun bekas itu kemudian hilang karena terlalu sering disentuh tangan orang.

Muhammad Ilyas Abdul Ghani juga menulis mengenai maqam Ibrahim dalam buku *Sejarah Mekkah* (2004). Sahabat Jahm ibn Hudzaifah al-Qursyi berkata: "Sungguh, aku tidak pernah melihat sesuatu yang mirip seperti miripnya telapak kaki Nabi SAW dengan telapak kaki Ibrahim yang kami lihat di maqam." Sementara itu, dalam HR. Bukhari, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda: "Aku ini menyerupai anak Ibrahim." Thahir al Kurdi (wafat 1400 H), pengaji atau peneliti maqam telah mengukur panjang telapak kaki 22 sentimeter dan lebar 11 sentimeter. Bekas jari-jari kaki tidak terlihat karena maqam dahulu berada di tempat terbuka dan sering disentuh orang (Ghani, 2004: 105-106).

Maqam Ibrahim masih dapat kita saksikan saat ini. Batunya ditutup atau dilindungi dengan pengaman dari rangka logam. Artefak arkeologi berupa bekas telapak kaki itu menjadi bukti ukuran telapak kaki dan perkiraan tinggi Nabi Ibrahim AS kurang lebih sama dengan orang zaman sekarang. Demikian pula halnya dapat diperkirakan ukuran telapak kaki dan tinggi Nabi Muhammad SAW.

25

Al Lata, Al Uzza, dan Manah di mana?

Republika.co.id, Senin 21 Mei 2018

DALAM QS AN-NAJM (53): 19-20 disebutkan:

أَفَرَأَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ

19. Maka apakah patut kamu (orang-orang musyrik) menganggap (berhala) Al-Lata dan Al-'Uzza,

وَمَنْوَةَ الثَّالِثَةِ الْآخِرَى

20. dan Manah, yang ketiga (yang) kemudian (sebagai anak perempuan Allah).

Dalam praktiknya, manusia cukup sering menyekutukan Allah SWT. Bahkan, Allah SWT dianggap punya anak. Dalam konteks ayat di atas, anak yang dimiliki adalah perempuan. Perempuan pada masa jahiliyah dipandang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Demikianlah, upaya manusia khususnya kaum musyrik berusaha merendahkan Allah SWT.

Lalu, siapakah atau apakah al Lata, al Uzza, dan Manah?

Al Lata atau Al-Lat menurut Philip K. Hitti berasal dari kata *Ilahah*, artinya tuhan perempuan. Dalam buku karya Hitti yang berjudul *History of the Arabs*, Herodotus, sejarawan Yunani menyebutnya sebagai *Alilat* yang juga berarti tuhan perempuan. *Alilat* merupakan salah satu tuhan bangsa Nabatea (Hitti, 2010: 124). Herodotus juga menyebut adanya kuil *Allat* yang disebut sebagai *Aphrodite Urania* (Hitti, 2010: 91).

Bangsa Nabatea atau Nabataean berjaya dalam bidang perdagangan pada sekitar 400 SM atau 1000 tahun sebelum Muhammad lahir. Bangsa ini membuat kota besar dengan cara memahat dinding bukit yang kini disebut sebagai Petra di Yordania.

Saat penulis berkunjung ke Petra, terdapat informasi Al Uzza juga berasal dari Petra. Al Uzza diwujudkan dalam bentuk obeliks atau tiang batu berdampingan dengan obeliks untuk dewa utama Petra, yakni Dushara atau Dzu al-Syara. Kuil utama untuk Al Uzza terdapat di Temple of the Winged Lions. Sementara itu, Al Uzza menurut Hitti artinya yang paling agung, Venus, atau bintang pagi. Al Uzza merupakan permaisuri Uzzay-an, tuhan bangsa Arab Selatan (Hitti, 2010: 124).

Manah menurut Hitti berasal dari kata Maniyah yang artinya pembagian nasib. Nama dewa Manah diasosiasikan dengan Dzu al-Syara dalam beberapa tulisan Nabasia di al-Hijr.

Dalam buku *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 9*, disebutkan saat Muhammad belum menerima wahyu, ada tempat pemujaan Al-Lat di dekat Taif. Al Uzza dipuja di Nakhlah di sebelah timur Mekah. Bentuknya berupa tiga batang pohon. Manah diwujudkan dalam bentuk batu hitam di Qudayd, daerah di antara Makkah dan Madinah (Kementerian Agama RI, 2010: 535-536).

Al Lat, Al Uzza, dan Manah di Hijaz, Arab Saudi menurut Hitti mendapat pengaruh dari Nabatea. Sebagaimana halnya Hubal, dewa utama di Mekah yang patungnya diyakini dibawa dari Moab atau Mesopotamia. Menurut Al-Kharbuthli, orang yang membawa patung Hubal ke Mekah adalah pemimpin suku Khuza'ah yakni Amru bin Luhai al-Khuza'i (al-Kharbuthli, 2015: 55). Pada saat

Muhammad menerima wahyu Al-Qur'an, patung-patung pun dihancurkan.

Menurut para peneliti Petra, sebagaimana disampaikan dalam ruang pameran sebelum masuk ke Situs Petra, bangsa Nabatea memuja banyak dewa dan mengalami evolusi seiring waktu. Religi Nabatea itu sendiri tidak dapat dilepaskan dari pengaruh dan saling mempengaruhi dengan peradaban di sekitarnya, misalnya Mesir, Siria, Arab bagian utara dan Edom, serta belakngan Yunani dan Romawi.

Pada saat mendapat pengaruh dari peradaban Yunani, Al Uzza diasosiasikan dengan Aphrodite. Pada saat pengaruh Romawi, dianggap ekuivalen dengan Venus. Allat pada saat pengaruh Yunani diasosiasikan dengan Athena. Pada saat pengaruh Romawi, dianggap ekuivalen dengan Minerva.

Mengapa di antara para ahli terkesan ada perbedaan pendapat dan istilah?

Harus disadari pada masa lalu terdapat beberapa peradaban besar. Masing-masing mengalami tahap perkembangan. Patut dicermati bahwa antar-peradaban saling mempengaruhi. Lalu, masing-masing peradaban membuat racikannya sendiri. Sehingga, pada masa kini peneliti mesti mengetahui asal usul, perkembangan, dan variasinya.

Jika kita membicarakan masa kini, maka di mana al Lata, al Uzza, dan Manah? Jawabannya bisa ada di mana-mana.

Al Lata, al Uzza, dan Manah dapat muncul dalam berbagai variasi nama dan bentuk yang tujuannya untuk menyekutukan Allah SWT. Singkatnya, beberapa peradaban membuat konsep religi masing-masing. Lalu, konsep itu menyebar ke wilayah lain dan diadopsi dengan beberapa penyesuaian.

Kesimpulannya, jika manusia membuat sesuatu dalam bentuk apa pun yang tujuannya untuk menyekutukan dan merendahkan Allah SWT, maka manusia tersebut sedang membuat Al Lata, al Uzza, dan Manah.

26

Petra di Yordania: *The New Seven Wonders of the World*

TIDAK dapat dipungkiri bahwa Petra adalah salah satu situs arkeologi terkemuka di dunia. Bahkan, dalam pemungutan suara di tingkat dunia, situs ini disebut sebagai *The New Seven Wonders of the World*. Tulisan mengenai Petra cukup mudah dijumpai, salah satunya adalah yang ditulis oleh penduduk setempat (Farhan,

Salah satu bangunan monumental di Petra



2015). Berbagai foto dan video mengenai Petra bertebaran di internet, sehingga memudahkan penelusuran secara virtual. Uraian singkat, foto, dan video pendek mengenai Petra juga dapat disaksikan di *Youtube Channel* penulis, yakni "Ali Akbar berkabar".

Berbagai jenis bangunan di Petra dibuat dengan cara memotong, memahat, mengukir dinding batu alami. Al-Qur'an menyebut suatu bangsa yang memiliki kemampuan membuat bangunan dengan cara memotong dinding batu. Apakah yang dimaksud itu bangsa yang tinggal di Petra?

27

Kaum Tsamud dan Nabi Saleh AS tinggal di Petra atau Al Hijr?

Republika.co.id. Sabtu 30 Maret 2019

PETRA di Yordania merupakan salah satu peninggalan arkeologi terkemuka di dunia. Situs ini masuk dalam daftar Warisan Dunia (*World Heritage*) *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) dan salah satu *The New Seven Wonders of the*

World. Petra atau Batra ibu kota Bangsa Nabatea atau Nabataean atau Anbath (Al-USairy: 2010: 67). Bangsa ini menguasai wilayah luas yakni selatan Suriah, Yordania, sampai Aqaba. Nabatea berjaya pada abad ke-4 SM sampai abad ke-1 M. Petra menjadi perlintasan dagang antara Suriah di timur, Laut Tengah dan Eropa di utara, Mesir di barat, dan Arab Saudi di selatan.

Di Petra banyak bangunan monumental yang dibuat dengan cara memotong dan memahat dinding batu atau tebing gunung. Sebagai kota dengan banyak pedagang antar-bangsa, maka bangunannya pun percampuran gaya Suriah, Mesir, Yunani, Romawi, dan lainnya. Kemampuan dan keterampilan mengukir batuan *sandstone* menghasilkan istana megah, altar, rumah, makam, gedung teater, tempat religi, termasuk sistem pengairan.

Kemampuan memahat dinding batu menjadi bangunan disebutkan dalam Al-Qur'an berkenaan Nabi Saleh AS dan Kaum Tsamud. Apakah mereka tinggal di Petra? Peradaban Petra runtuh pada abad ke-1 M dan hanya tinggal puing bangunannya saja. Pada tahun 1812, J.L. Burckhardt, datang ke Petra dan melaporkan kepada masyarakat Eropa. Petra pun kembali ke pentas dunia. Apakah Petra merupakan sisa peninggalan Kaum Tsamud?

Dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf (7): 73-79 dinyatakan Nabi Saleh AS diutus kepada Kaum Tsamud agar kaum tersebut menyembah Allah SWT. Kaum ini mendirikan istana-istana

dan memahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah. Namun, kaum ini membuat kerusakan di muka bumi dan tidak percaya kepada Allah SWT. Kaum Tsamud ditimpa gempa dan menjadi mayat-mayat bergelimpangan di tempat tinggal mereka.

Selanjutnya, dalam QS Surah Al-Hijr (15): 80-84 disebutkan:

وَلَقَدْ كَذَّبَ أَصْحَابُ الْجِبْرِ الْمُرْسَلِينَ

80. Dan sesungguhnya penduduk negeri Hijr benar-benar telah mendustakan para rasul (mereka),

وَأَتَيْنَاهُمُ آيَاتِنَا فَكَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ

81. dan Kami telah mendatangkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami, tetapi mereka selalu berpaling darinya,

وَكَانُوا يَنْحِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا آمِنِينَ

82. dan mereka memahat rumah-rumah dari gunung batu, (yang didiami) dengan rasa aman.

فَأَخَذْتَهُمُ الصَّيْحَةَ مُصْبِحِينَ لَا

83. Kemudian mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur pada pagi hari,

فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

84. sehingga tidak berguna bagi mereka, apa yang telah mereka usahakan.

Lokasi tempat tinggal Kaum Tsamud dapat diketahui dari hadits Nabi Muhammad SAW ketika Perang Tabuk tahun 630 M. Berkenaan perang ini, antara lain turun ayat Al-Qur'an Surah At-Taubah (9): 117-118. Tabuk saat ini provinsi di utara Arab Saudi dan di utara Arab Saudi terdapat Yordania. Tabuk berbatasan dengan Provinsi Madinah di selatan. Dalam Perang Tabuk, Rasulullah melintasi Al-Hijr sekitar 400 kilometer dari Madinah dan 500 kilometer dari Petra.

Dikutip dari buku Tafsir Ibnu Katsir, Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Umar, ia mengatakan ketika Rasulullah SAW singgah bersama mereka di Hijr dekat bekas permukiman Kaum Tsamud, maka orang-orang mencari air dari sumur-sumur yang dahulu Kaum Tsamud meminumnya.

Hijr atau Al-Hijr atau Hegra oleh Pemerintah Arab Saudi didaftarkan sebagai *World Heritage* dengan nama *Al-Hijr Archaeological Site* (Mada'in Salih). Mada'in Salih merupakan bahasa Arab yang berarti Kota Salih. Al-Hijr diakui sebagai *World Heritage* oleh UNESCO pada tahun 2008.

Al-Hijr sarat berbagai peninggalan arkeologi yang dibuat dengan cara memahat dinding batu. Peninggalan yang dapat disaksikan saat ini mirip yang terdapat di Petra. Selain itu, di daerah Al-Hijr yang kering ini ditemukan kota tempat tinggal yang dilengkapi dengan sumur sebagai sumber air dan oasis untuk kegiatan bercocok tanam.

Dengan mengacu pada hadits, maka Petra bukan tempat tinggal Kaum Tsamud. Kaum Tsamud tinggal di Al Hijr. Namun, peninggalan arkeologi yang dapat disaksikan saat ini di Al-Hijr sebagian besar merupakan peninggalan Bangsa Nabatea.

Wilayah Bangsa Nabatea mencakup Al-Hijr sebagai kota terbesar kedua setelah Petra. Dalam dokumen penominasian Al-Hijr sebagai Warisan Dunia yang penulis akses pada tanggal 1 Maret 2019, disebutkan Al-Hijr merupakan peninggalan peradaban Nabatea dari abad ke-1 SM sampai abad ke-1 M (wch.unesco.org/en/list/1293/documents). Patut diperhatikan, periode Nabi Saleh AS lebih tua dibandingkan Nabi Ibrahim AS dan nabi lainnya seperti Nabi Ismail AS, Nabi Ishaq AS, Nabi Yakub AS, Nabi Musa AS, dan Nabi Isa AS. Nabi Ibrahim AS

hidup pada peradaban Mesopotamia. Peradaban Mesopotamia tertua sekitar abad ke-40 SM atau 4000 SM. Sementara, peradaban Nabatea pada abad ke-1 M kurang lebih merupakan masa hidup Nabi Isa AS.

Situs atau lokasi Kaum Tsamud telah diketahui, tetapi peninggalannya masih dapat ditelusuri lagi. Dalam arkeologi, situs yang berkali-kali ditempati disebut *multicomponent site*. Terdapat kemungkinan bagian luar dinding batu telah berkali-kali dipahat selama beberapa kali peradaban, sehingga pahatan yang tampak saat ini merupakan yang termuda usianya. Peninggalan Kaum Tsamud kiranya dapat ditelusuri di area terbuka dekat dengan sumber air atau sumur dan berada di lapisan tanah di bawahnya yakni yang usianya lebih tua.

Kaum Tsamud merupakan pendahulu Bangsa Nabatea dalam konteks kemampuan memahat dinding batu. Singkatnya, Kaum Tsamud jauh lebih tua dibandingkan Bangsa Nabatea.

28

Emas dan Perak: Pesona Dunia dan Potensi Neraka

MANUSIA sejak zaman dahulu telah menemukan dan menggunakan logam mulia, khususnya emas dan perak. Sebagai contoh, saat ekskavasi arkeologi beberapa kali ditemukan kubur prasejarah yang di dalamnya selain terdapat rangka manusia juga topeng emas. Topeng menjadi penanda sosial si mati untuk kehidupan di alam lain saat dibangkitkan. Contoh lainnya, perhiasan dan peralatan perak merupakan benda yang dikuburkan

bersama si mati sebagai bekal untuk hidup di alam berikutnya.

Sebagai sesama sumber alam yang terbilang langka, maka emas lebih menjadi prioritas ketimbang perak. Mungkin warna emas yang kekuningan lebih menyilaukan dan lebih mewah dipandang mata. Satu hal yang pasti, warna emas tidak memudar dibandingkan warna perak yang kilaunya dapat berkurang seiring waktu. Dengan cara dibakar dan dipanaskan, emas cenderung lebih mudah dibentuk dan ditekuk sehingga dapat menghasilkan berbagai perhiasan yang dimau. Emas dapat menjadi pelapis dan pemanis berbagai benda sehingga benda apa pun itu akan naik peringkatnya menjadi benda berharga.

Beberapa wilayah yang mengandung sumber daya alam berupa emas menjadi tempat bermukim manusia dari masa ke masa karena selain dapat memenuhi kebutuhan hidup juga mendatangkan kesejahteraan. Emas setelah ditambang kemudian dibentuk menjadi benda berharga dan sebagian disimpan sebagai harta. Banyaknya cadangan emas yang disimpan menjadi tolak ukur kekayaan dan kejayaan.

Potensi emas untuk menjadi harta sebanding dengan potensi emas mendatangkan bencana. Pesona emas membuat manusia berlomba, berebut, dan saling menaklukkan. Lokasi penemuannya menjadi medan

percekcokan dan pertempuran antar keluarga, antar kelompok, antar bangsa, bahkan antar negara.

Penjelajahan dunia oleh bangsa Eropa di sekitar abad ke-15 M, menurut para peneliti memiliki beberapa motif yang disingkat menjadi 3 G (*gold, glory, gospel*). Motif mencari harta kekayaan dalam berbagai bentuk diwakili dengan satu kata, yakni emas (*gold*). Akibatnya berbagai bangsa di luar Eropa menjadi bulan-bulanan dalam bentuk penjajahan selama bertahun-tahun. Selama beratus tahun, sejarah umat manusia diwarnai kisah pilu dan haru lalu duka dan nestapa saat manusia berlomba-lomba mencari dan menggali emas.

Di masa kini, pada tingkat negara, masing-masing mencoba melakukan eksplorasi mencari emas untuk ditambang. Bahkan diversifikasi sumber daya yang dapat menjadi potensi kekayaan atau pemasukan negara disandingkan dengan kata emas, entah emas hitam seperti minyak bumi dan batubara, emas hijau seperti tanaman tertentu yang berharga mahal, maupun emas biru yakni hasil laut yang bernilai tinggi. Di waktu ke waktu, pada tingkat keluarga, beberapa bekerja keras mengumpulkan emas kemudian diwariskan kepada anak cucunya. Di era digital dan milenial, pada tingkat perorangan, tak dapat ditampik, masih saja terjadi perampokan toko emas dan penjabretan perhiasan emas sehingga masih mengisi berita harian di media *online*.

Bagaimana Islam memandang emas dan perak? Emas dan perak berkali-kali disebut dalam Al-Qur'an dan memang digolongkan sebagai harta yang menarik perhatian dan dapat memberikan kesenangan bagi manusia. Allah SWT berfirman dalam QS Ali Imran (3): 14

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ
وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبِ

Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.

Terkait harta termasuk emas dan perak, Islam telah memberi catatan yang terpatri dalam Al-Qur'an. Manusia diminta untuk berusaha keras, sehingga wajar jika memperoleh harta benda. Namun, sebagian dari harta tersebut harus dinafkahkan di jalan Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah (2): 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ
 وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ^{قُلْ} وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ
 مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ^{قُلْ}
 وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

Cakupan pengertian di jalan Allah misalnya menggunakan untuk jihad, turut membangun sekolah, andil mendirikan rumah sakit, berperan menolong korban bencana, dan ikut mendukung biaya riset. Pada ayat yang lain juga dinyatakan mengenai hak orang miskin terhadap harta yang dimiliki oleh orang yang berada. Allah SWT berfirman dalam QS Az-Zariyat (51): 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.

Demikianlah ditegaskan mengenai harta benda termasuk emas dan perak. Bahkan, hak atau bagian untuk orang miskin mesti diberikan oleh si kaya meskipun si miskin menjaga dirinya untuk tidak meminta-minta.

Dalam Islam disebutkan bahwa setelah manusia meninggal atau meninggalkan dunia, maka akan dihidupkan kembali di alam kemudian atau alam keabadian. Bagaimana nasib manusia yang tidak beriman atau orang-orang yang kafir? Allah SWT berfirman dalam QS Ali Imran (3): 91

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارًا فَلَنْ يُّقْبَلَ مِنْ
أَحَدِهِمْ مِّلٌّ إِلَّا الْأَرْضُ ذَهَبًا وَلَوِ افْتَدَىٰ بِهِ أُولَئِكَ
لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَّاصِرِينَ ۝

Sungguh, orang-orang yang kafir dan mati dalam kekafiran, tidak akan diterima (tebusan) dari seseorang di antara mereka sekalipun (berupa) emas sepenuh bumi, sekiranya dia hendak menebus diri dengannya. Mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang pedih dan tidak memperoleh penolong.

Bagaimana nasib orang yang memilih untuk menumpuk harta benda termasuk emas dan peraknya? Di alam kemudian, apa yang dialami orang yang tidak menafkahkan hartanya di jalan Allah SWT? Allah SWT berfirman dalam QS At Taubah (9): 34-35

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ
وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ
وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ
بِعَذَابِ الْيَوْمِ ﴾

34. Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا
جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ ۗ هَذَا مَا كُنْتُمْ
لِلنَفْسِ كُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنُزُونَ

35. (Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."

Lalu, bagaimana dengan nasib orang-orang yang beriman? Apa yang diperoleh oleh orang-orang yang melaksanakan amal saleh atau perbuatan baik? Ternyata salah satu imbalannya diukur dengan emas. Allah SWT berfirman dalam QS Al Haj (22): 23

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرٍ
مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا ۗ وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

Sungguh, Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Di

sana mereka diberi perhiasan gelang-gelang emas dan mutiara, dan pakaian mereka dari sutera.

Allah SWT berfirman dalam QS Fatir (35): 33

جَنَّتْ عَدْنٌ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ
ذَهَبٍ وَّلُؤْلُؤًا ۖ وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

(Mereka akan mendapat) surga 'Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera.

Allah SWT berfirman dalam QS Az Zukhruf (43): 71-72

يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِصِحَافٍ مِّنْ ذَهَبٍ وَّاكْوَابٍ ۖ وَفِيهَا
مَا تَشْتَهُيهِ الْاَنفُسُ وَّتَلَذُّ الْاَعْيُنُ وَاَنْتُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

71. Kepada mereka diedarkan piring-piring dan gelas-gelas dari emas, dan di dalam surga itu terdapat apa yang diinginkan oleh hati dan segala yang sedap (dipandang) mata. Dan kamu kekal di dalamnya.

وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

72. Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal perbuatan yang telah kamu kerjakan.

Selain emas, perak juga dijadikan salah satu ukuran kesuksesan di alam kemudian. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Insan (76): 15-16

وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِانِيَّةٍ مِّنْ فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ
قَوَارِيرًا

15. Dan kepada mereka diedarkan bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kristal,

قَوَارِيرًا مِّنْ فِضَّةٍ قَدَرُوهَا تَقْدِيرًا

16. kristal yang jernih terbuat dari perak, mereka tentukan ukurannya yang sesuai (dengan kehendak mereka).

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Insan (76): 21.

عَلَيْهِمْ شِيَابٌ سُنْدُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُوهُ
أَسَاوِرٌ مِّنْ فِضَّةٍ وَسَقَنَةٌ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا

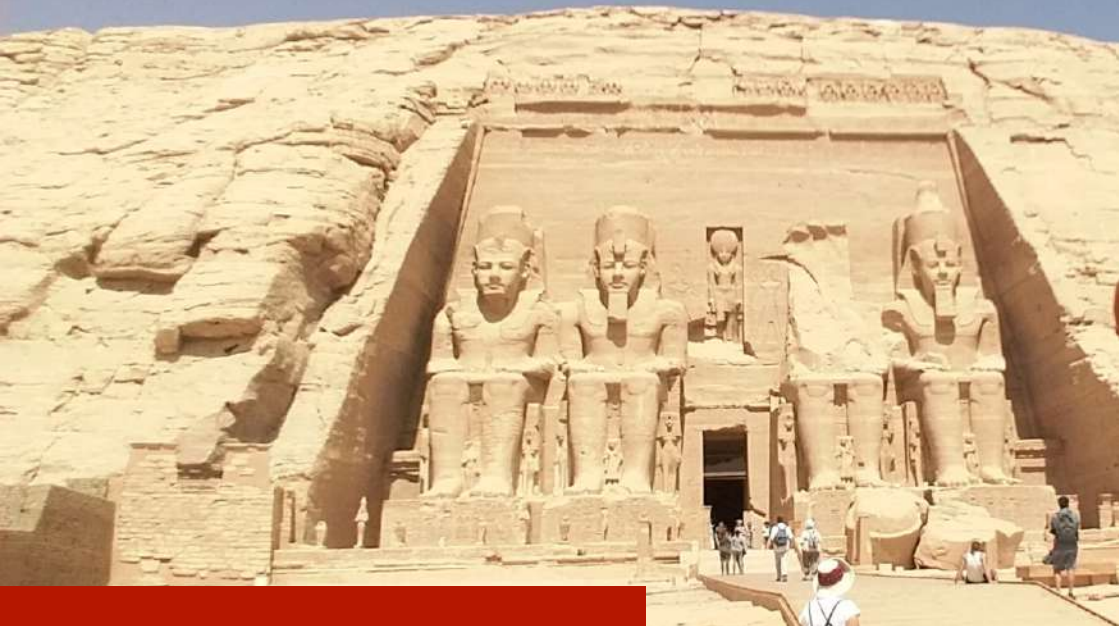
Mereka berpakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan memakai gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih (dan suci).

Itulah emas dan perak di dalam Al-Qur'an yang disebutkan sebagai salah satu pedoman kehidupan dan kematian. Itulah emas dan perak di dunia sebagai logam mulia yang boleh dicari dengan ahlak mulia, namun sebagian juga harus dibagi kepada mereka yang miskin papa. Itulah emas dan perak di akhirat yang akhirnya didapat, tergantung perbuatan di dunia yang tercatat.

29

Kunci Raksasa Pembuka Kuil Abu Simbel

PADA saat melakukan penelitian di Kuil Abu Simbel di Aswan Mesir, secara tidak sengaja penulis melihat sebuah benda modern yang terbilang unik. Saat itu menjelang sore, petugas keamanan kuil meminta orang-orang yang masih berada di dalam untuk segera keluar karena pintu kuil akan ditutup. Penulis memang sering memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk melakukan pengamatan



Kuil Abu Simbel dengan lubang pintu berukuran sangat besar.

ketika berada di suatu lokasi. Akibatnya, sering menjadi orang terakhir keluar dari lokasi penelitian. Si petugas keamanan memegang sebuah kunci besar untuk mengunci daun pintu. Daun pintu berukuran sangat besar, sehingga mesti dikunci dengan anak kunci berukuran besar pula. Kunci berukuran besar itu seperti kunci raksasa jika dibandingkan dengan ukuran kunci yang lazim penulis jumpai sehari-hari.

Kunci ukuran besar digunakan untuk mengimbangi ukuran panjang, lebar, dan tebal daun pintu yang juga biasanya



*Kunci untuk membuka
pintu kuil Abu Simbel*

sangat besar. Jika daun pintunya besar, maka ruangnya umumnya juga besar. Terkadang kita sering melihat petugas keamanan membawa beberapa anak kunci. Semakin penting ruangan yang dikunci, semakin besar dan berat anak kunci yang dibawanya. Semakin banyak ruangan yang dikunci, semakin banyak jumlah dan bobot anak kunci yang dibawa si petugas.

Penulis meminta izin untuk memegang kunci kuil dan ternyata cukup berat. Entah logam apa yang digunakan, namun tampak luar terlihat sangat padat. Bentuk kunci ini juga menarik, yakni di bagian pegangan berbentuk dasar oval lalu di bagian bawahnya terdapat logam yang melintang. Bentuk seperti ini dalam peradaban Mesir di tahun-tahun Sebelum Masehi sering disebut Ankh yang

oleh para ahli dinyatakan sebagai kunci kehidupan. Ankh yang berbentuk oval atau bulatan tanpa putus melambangkan hidup yang kekal abadi. Para dewa Mesir sering digambarkan memegang Ankh khususnya di bagian oval.

Kuil Abu Simbel dibuat pada masa Fir'aun Ramses II (sekitar 1212 SM). Ramses II oleh sebagian ahli dinyatakan sebagai fir'aun atau raja yang hidup pada masa Nabi Musa AS. Dalam QS Al-Ankabut (29): 39 selain tokoh Musa dan Fir'aun juga disebutkan tokoh Haman dan Karun. Nama yang disebut terakhir itu merupakan seorang kaya raya namun sombong tiada tara. Allah SWT akhirnya membenamkan Karun beserta rumahnya ke dalam bumi.

Kunci-kunci yang berat dan kemungkinan juga berukuran besar saat peradaban Mesir mengingatkan penulis pada salah satu ayat dalam Al-Qur'an. Pada QS Al-Qasas (28): 76 disebutkan:

﴿ إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ
وَأَتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ
أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْفَرِحِينَ ﴾

Sesungguhnya Karun termasuk kaum Musa, tetapi dia berlaku zalim terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya, "Janganlah engkau terlalu bangga. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang membanggakan diri."

Penulis mengangkat satu anak kunci kuil Abu Simbel terasa cukup berat. Jika ada beberapa pintu dan beberapa bangunan, mungkin semakin berat pula kunci yang harus dibawa dan mungkin harus dipikul bersama dengan orang lain. Apakah pada masa lalu, kondisi di atas dialami oleh para petugas perkasa pembawa kunci-kunci perbendaharaan harta Karun?

Sejauh ini tidak ada yang tahu seperti apa kunci dan daun pintu bangunan tempat menyimpan harta Karun. Lokasi hilangnya Karun dan hartanya sejauh ini masih menjadi misteri di kalangan arkeologi. Kalangan yang juga bersemangat mencarinya adalah *treasure hunter* atau pencari harta atau biasa disebut pemburu harta karun.

Penyebutan nama Musa, Fir'aun, Haman, dan Karun dalam QS Al-Ankabut (29): 39 menunjukkan Musa dan Fir'aun sebagai tokoh nyata dalam sejarah umat manusia, sehingga Haman dan Karun juga adalah figur yang pernah hadir di muka bumi.

وَقَارُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مُوسَى
بِالْبَيِّنَاتِ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ وَمَا كَانُوا سَابِقِينَ

dan (juga) Karun, Fir'aun dan Haman. Sungguh, telah datang kepada mereka Musa dengan (membawa) keterangan-keterangan yang nyata. Tetapi mereka berlaku sombong di bumi, dan mereka orang-orang yang tidak luput (dari azab Allah).

Tokoh Haman sering disebut-sebut sebagai tangan kanan atau orang kepercayaan Fir'aun. Seiring dengan perjalanan waktu dan riset intensif diharapkan akan diketahui mengenai siapa dan seperti apa tokoh Haman kemudian juga di mana tempat tinggal tokoh Karun. Apakah penyebutan kata "kunci" dalam QS Al-Qasas (28): 76 di atas menjadi petunjuk bahwa manusia masa kini dapat menjumpai kunci yang dimaksud?

Penemuan sebuah kunci raksasa mungkin akan menjadi suatu awal penemuan harta si Karun. Bagi pencari harta karun mungkin akan bermanfaat langsung untuk menambah kekayaan. Bagi arkeolog pastinya akan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan. Jika kunci pembuka harta di Karun tetap tidak ditemukan, maka sesungguhnya hikmah dari kisah Karun telah diperoleh di dalam hati.

30

Para Pencari Harta Karun

KITA sering mendengar istilah harta karun. Orang kadang tidak sengaja menemukan barang atau benda berharga di dalam tanah atau di dasar perairan seperti laut. Ada juga yang serius menelisik lokasi, menyiapkan ekspedisi, dan menginvestasikan materi sehingga pencarian harta karun pun menjadi obsesi.

Istilah harta karun secara bahasa dapat berarti harta milik Karun. Jika mengacu Al-Qur'an, terdapat nama Karun

disebut dalam beberapa ayat. Penulisannya tergantung pedoman transliterasi, misalnya Karun, Qarun, atau Qorun. Mengingat Al-Qur'an tergolong tidak banyak menyebut nama, maka penyebutan nama Karun tentu mengandung sesuatu yang penting. Karun bahkan dikisahkan tersendiri, misalnya dalam QS Al-Qasas (28): 76-82.

Karun awalnya orang beriman dan mengikuti Nabi Musa AS. Belakangan, karena hartanya berlimpah, ia merasa bangga diri. Karun juga berlaku zalim terhadap kaum Musa. Ia tidak menggunakan hartanya sesuai ketentuan Allah SWT. Harta Karun berlimpah ruah. Ia menyimpannya di suatu tempat. Tempatnya dikunci dan kunci-kuncinya sangat berat sehingga ketika dipikul mesti oleh orang-orang yang kuat (Katsir, 2014: 606). Ibnu Abbas, sebagaimana dikutip oleh para ahli tafsir yang menulis buku *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7*, menyebut kunci-kunci harta Karun mesti dibawa oleh 40 lelaki yang kuat (Kementerian Agama RI, 2010: 338).

Kaumnya telah berkata kepada Karun, sebagaimana termuat dalam Al-Qaṣaṣ (28):77 "Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri".

Pada ayat 78 disebutkan:- Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat

baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Namun, Karun merasa kekayaannya berasal dari kemampuannya sendiri. Bahkan, ia mempertontonkan hartanya di depan umum. Ia memamerkannya dan menunjukkan kemegahannya.

Umumnya ahli tafsir sebagaimana disebutkan Ibnu Katsir menyatakan Karun menampakkan kekayaan dalam bentuk busana, pelayan, dan pengikutnya. Lebih lanjut dalam beberapa buku tafsir disebutkan Karun berjalan di tengah kaumnya dengan pakaian megah, perhiasan mewah, diiringi pelayan, dan dijaga pengawal untuk menunjukkan ketinggian derajatnya.

Kesombongan Karun juga dipupuk karena ada sebagian orang yang menginginkan kehidupan seperti Karun. Pada ayat 79 dinyatakan bahwa orang-orang itu berkata: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar".

Sementara itu, kalangan yang berilmu memperingatkan agar jangan mencontoh Karun. Pada ayat 80 dinyatakan bahwa kalangan ini berkata: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang

yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar".

Allah SWT akhirnya membenamkan Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Tidak ada yang dapat menyelamatkan Karun dari azab Allah SWT. Harta Karun pun terbenam di dalam bumi. Orang-orang yang menginginkan kehidupan mewah dan megah seperti Karun pun langsung mengurungkan niatnya!

Dapat dikatakan bahwa orang-orang itu pun tersadar bahwa:

- 1) harta merupakan salah satu bentuk rezeki yang berasal dari Allah SWT.
- 2) rezeki merupakan nikmat yang harus dipergunakan sesuai dengan ketentuan Allah SWT.
- 3) tidak akan beruntung orang-orang yang mengingkari nikmat yang diberikan Allah SWT.

Karun termasuk kaum Nabi Musa AS yang tinggal di Mesir sekitar abad ke-13 SM. Jika ingin mulai mencari harta Karun dapat membaca petunjuk dalam QS Al-Qasas (28): 76-82. Saat membaca dan memahaminya, tampaklah bahwa penekanan bukan pada aspek lokasi. Penekanan bukan pada aspek benda materi. Seseorang dapat dikatakan telah memperoleh harta karun apabila telah dapat mengambil pelajaran dari kisah harta Karun. Semoga dapat menemukan harta berupa hikmah dari Allah SWT dalam kisah Karun.

31

Takaran dan Timbangan

DALAM kehidupannya, manusia membutuhkan manusia lainnya, misalnya terkait barang dan jasa. Manusia pun melakukan pertukaran dengan perkiraan perimbangan yang dirasa adil oleh para pihak. Muncullah kemampuan membandingkan, menyetarakan, menaksir lalu dibakukan dalam suatu sistem satuan, ukuran, standar, patokan. Satuan tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk alat, misalnya uang sebagai alat tukar.

Berbagai peradaban dan kebudayaan telah menghasilkan sistem dan alat menakar dan menimbang. Banyak sekali sistem satuan dan alat yang digunakan oleh manusia. Namun, dalam prinsipnya menyepakati perbandingan yang dirasakan seimbang dan tidak ada unsur kecurangan atau penipuan. Perbuatan curang atau penipuan merupakan salah satu penyebab pertikaian manusia mulai dari tingkatan antar-individu sampai antar-bangsa.

Dalam Al-Qur'an, topik di atas antara lain dinyatakan dengan istilah "takaran dan timbangan." Allah SWT telah memberi rambu-rambu agar manusia selamat di dunia dan akhirat. Allah SWT berfirman dalam QS Ar-Rahman (55): 9

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Isra' (17): 35

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ
الْمُسْتَقِيمِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Muṭaffifin (83): 1-3

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ

1. Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!

الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ

2. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan,

وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

3. dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.

Salah satu contoh nyata disampaikan di dalam Al-Qur'an, Al-A'raf (7): 85 - Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Madyan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan

di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman”.

Pada QS Al-A'raf (7): 86-93 dinyatakan bahwa ajaran Allah SWT melalui Nabi Syu'aib AS ternyata tidak didengar penduduk, bahkan Nabi Syu'aib AS diancam akan diusir. Azab pun akhirnya datang. Allah SWT berfirman dalam QS Al-'Ankabut (29): 37

فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ
جِثْمِينَ^ل

Mereka mendustakannya (Syuaib), maka mereka ditimpa gempa yang dahsyat, lalu jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka.

Dalam QS Al-An'am (6): 151-153 perihal takaran dan timbangan juga dinyatakan. Bahkan para ulama, sebagaimana dikutip dalam buku *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 3*, menyebutnya sebagai salah satu dari pokok ajaran Islam yang kerap disebut "al-Washaya al-'Asyr" (Sepuluh Perintah) (Kementerian Agama RI, 2010: 269-270).

Khusus bahasan takaran dan timbangan dalam QS Al-An'am (6): 152, kiranya dapat ditafsirkan dalam melakukan takaran dan timbangan dapat menggunakan sistem satuan dan alat apa pun yang dipandang adil. Keadilan

100% tentunya sulit, oleh karenanya dilakukan sesuai kesanggupan dan yang terpenting tidak ada niat atau unsur kecurangan.

Untuk konteks Indonesia, dalam buku "9 Ciri Negatif Manusia Indonesia" ternyata salah satu cirinya adalah korupsi (Akbar, 2011). Korupsi antara lain akibat dari niat dan perbuatan curang dalam melakukan takaran dan timbangan, terutama terkait barang dan jasa. Untuk konteks kekinian, menyempurnakan takaran dan timbangan tentu mesti dilakukan dalam berbagai bidang dan sendi kehidupan.

32

Menyikapi Potensi Bencana di Indonesia

Musala FIB UI, 22 Desember 2017

MINGGU lalu terutama kita yang di berada di beberapa daerah di Pulau Jawa diguncang gempa sehingga beberapa orang meninggal. Minggu depan kita memperingati 13 tahun tsunami yang melanda Sumatera dan beberapa pulau di sekitarnya. Tsunami mengakibatkan ratusan ribu orang meninggal dan kerusakan material yang sangat luar biasa.

Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai potensi sumber daya alam. Sumber daya alam jika dikelola dengan baik, maka mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan. Indonesia kini juga dikenal sebagai negara berpotensi bencana alam. Bencana jika tidak disikapi dengan baik, akan mendatangkan petaka baik di dunia maupun di akhirat.

Catatan mengenai bencana telah dimuat di Al-Qur'an. Beberapa konteks bencana saat itu adalah Azab atau siksa dunia yang teramat pedih bagi kaum yang menentang perintah Allah. Contohnya QS Al-'Ankabut (29): 40

فَكَلَّا أَخَذْنَا بِذَنبِهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا
وَمِنْهُمْ مَّنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ
الْأَرْضَ وَمِنْهُمْ مَّنْ أَغْرَقْنَا وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُظْلِمَهُمْ
وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Maka masing-masing (mereka itu) Kami azab karena dosa-dosanya, di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil, ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan ada pula yang Kami tenggelamkan. Allah sama sekali tidak hendak menzalimi mereka, akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri.

Jika kita analisis atau kita pilah, maka ada 4 jenis azab dengan menggunakan perantara alam

1. Ditimpa hujan batu kerikil
2. Ditimpa suara keras yang mengguntur
3. Dibenamkan ke dalam bumi
4. Ditenggelamkan

Berdasarkan kajian tafsir dengan pendekatan ilmu pengetahuan atau tafsir ilmi, maka

1. Ditimpa hujan batu kerikil, contohnya azab untuk kaum Nabi Luth AS, yakni disebut dalam QS Al A'raf (7): 80-84. Kaum Luth tinggal di Kawasan Laut Mati Yordania mempraktikkan penyimpangan seksual. Dalam QS Hud (11): 82-83 disebutkan bahwa Allah "jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah atau dibalikkan dan dihujani dengan batu dari tanah yang terbakar. Ayat ini ditafsirkan sebagai gempa dan hujan batu sebagai gunung meletus. Dalam kunjungan ke Laut Mati beserta para ahli geologi, ternyata kawasan itu terletak di patahan gempa dan terdapat gunung api.
2. Ditimpa suara keras yang mengguntur. Azab ini kepada kaum Tsamud yang pandai membuat bangunan dengan memahat dinding gunung, namun tidak mau menyembah Allah. Azab disebut dalam QS Fushshilat (41): 17 yaitu disambar petir. Selain suara dari langit, dalam QS Al A'raf (7): 73-79 diceritakan "kaum Tsamud ditimpa gempa, maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan

di tempat tinggal mereka. Lokasi bermukim kaum Tsamud kuat diyakini adalah Al-Hijr atau Hegra di utara Madinah. Situsnya masih tersisa dan telah ditetapkan sebagai Warisan Dunia UNESCO.

3. Dibenamkan ke dalam bumi, misalnya kepada Karun sebagaimana disebut dalam QS Al-Qashash (28): 81. Pada awalnya ia patuh pada Nabi Musa AS, namun setelah kaya raya, ia sombong dan lupa daratan. Daratan pun akhirnya menelan diri dan rumahnya. Perlu dibuka kajian kemungkinan penyebabnya adalah fenomena likuefaksi (*liquefaction*) yakni hilangnya kekuatan lapisan tanah sehingga menjadi cair akibat getaran gempa.
4. Ditenggelamkan. Azab ini menimpa kaum Nabi Nuh AS yang mendustakan ayat Allah SWT, sebagaimana disebut dalam QS Al-Anbiya (21): 76-77. Selain itu, Fir'aun dan balatentaranya ditenggelamkan sebagaimana disebut dalam QS Al Baqarah: 50. Fir'aun sombong, menganiaya penduduknya, dan mengaku diri sebagai Tuhan. Peristiwa di Laut Merah itu perlu dibuka kajian kemungkinan sebagai peristiwa tsunami.

Sekali lagi ditegaskan bahwa azab atau siksa di atas sebagaimana disebut dalam QS Al-Ankabut (29): 40 adalah "Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri."

Sambil menunggu para peneliti yang menelaah fenomena alam apa yang dikirim Allah untuk mengazab kaum yang ingkar, maka ada pertanyaan lebih lanjut. Dapatkah terjadi azab di masa kini? Dapatkah terjadi azab di Indonesia?

Kiranya azab dapat terjadi pada masa kini, karena disampaikannya kisah-kisah dalam Al-Qur'an salah satu tujuannya adalah sebagai pelajaran bagi umat manusia di mana pun dan kapan pun. Namun demikian, semoga azab belum dan semoga tidak terjadi di Indonesia. Ciri-ciri azab sebagaimana dalam QS An-Nahl (16): 61:

Jikalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya di muka bumi sesuatupun dari makhluk yang melata, tetapi Allah menangguhkan mereka sampai kepada waktu yang ditentukan. Maka apabila telah tiba waktunya (yang ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukannya.

Mungkin seseorang tidak pernah terkena azab. Akan tetapi, lebih baik introspeksi diri. Mungkin seseorang telah melanggar perintah Allah SWT, yaitu perintah yang disampaikan melalui Rasul Allah. Mungkin azab itu hanya ditangguhkan dan pasti akan datang. Di antara berbagai kemungkinan tersebut, lebih baik meninggalkan perilaku penyebab azab dan segera bertobat. Sebagaimana disebutkan tadi, perilaku penyebab azab di antaranya:

1. Berperilaku seksual yang menyimpang seperti perilaku kaum Nabi Luth AS;
2. Menganiaya orang lain seperti perilaku kaum Nabi Hud AS;
3. Membuat kerusakan di muka bumi seperti perilaku kaum Nabi Shalih AS;
4. Tidak menyempurnakan takaran dan timbangan seperti perilaku kaum Nabi Syuaib AS;
5. Memamerkan kekayaan seperti perilaku Karun;
6. Sombong dan meniadakan Allah seperti perilaku Firaun;
7. Secara umum tidak mau menyembah Allah SWT.

Seceralah meninggalkan perilaku yang dapat mendatangkan azab. Jika melihat 4 faktor alam yang dapat mendatangkan bencana, maka keempatnya dapat dikatakan ada di Indonesia. Indonesia punya banyak laut, punya banyak gunung api, terletak di lempeng benua yang aktif menghasilkan gempa, ada angin puting beliung, petir, tanah longsor, likuefaksi, dan lain sebagainya.

Bencana yang merupakan musibah dapat menjadi ujian bagi orang beriman. Jika taat dan rajin beribadah, namun tetap terkena bencana, maka bencana tersebut, kemungkinan merupakan ujian keimanan. Orang beriman yang menghadapi ujian dengan sabar dan tabah, maka Allah SWT akan mengangkat derajatnya.

Sebaliknya, bencana dapat menjadi teguran bagi orang beriman. Contohnya muslim, tetapi tidak atau jarang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Contoh lainnya merusak lingkungan alam, mengganggu keseimbangan ekosistem, misalnya menebang hutan secara serampangan, menyebabkan pemanasan global, dan lainnya. Allah SWT berfirman dalam QS Ar-Rum (30):
41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي
النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Bagaimana menyikapi bencana alam? Kondisi alam di Indonesia tentu harus disyukuri. Banyak manfaat diperoleh dengan keberadaan sumber daya alam yang lestari. Secara alami alam merevitalisasi dirinya, memulihkan dirinya, mencoba menyeimbangkan kembali dirinya yang tentu akan ada dampak bagi manusia. Selain itu, ada pula bencana yang diakibatkan oleh ulah manusia juga. Oleh karena itu, sebagai makhluk yang mempunyai hati, manusia hendaknya meninggalkan perilaku yang dapat merusak alam dan lebih mencintai alam. Sebagai makhluk berakal,

manusia juga harus terus mempelajari fenomena alam karena Al-Qur'an juga meminta manusia meneliti alam semesta. Manusia hendaknya pula mempelajari potensi bencana.

Untuk konteks Ilmu Pengetahuan Budaya, misalnya arkeolog meneliti lokasi yang pernah terjadi bencana masa lalu sehingga dapat diketahui lokasi yang rentan terhadap bencana. Dengan ilmu sejarah misalnya membuka arsip di perpustakaan, dapat diteliti kapan saja pernah terjadi bencana sehingga diketahui kekerapan dan mungkin interval waktu terjadinya bencana. Dengan ilmu perpustakaan dan informasi, data yang terserak dan tersebar dapat dibuat sistem informasinya, sehingga memudahkan analisis pengambilan kebijakan dan menghasilkan tampilan visual dan virtual yang memudahkan masyarakat umum untuk mengaksesnya. Bencana sejauh ini belum dapat diprediksi datangnya, namun data dan informasi riset dapat menjadi referensi dan pengingat agar lebih waspada di hari-hari ke depan. Dengan ilmu filsafat dapat dikaji filosofi interaksi manusia dan lingkungan alam yang harmonis dan berkelanjutan. Karya-sastra tertulis maupun tradisi lisan yang berkembang di masyarakat juga dapat dikaji untuk mengetahui kearifan lokal mendeteksi dan menyikapi bencana. Pada hakikatnya seluruh ilmu yang terdapat dalam Ilmu Pengetahuan Budaya dapat digunakan untuk meneliti pra dan pasca bencana, termasuk juga berbagai bahasa asing dapat digunakan untuk mengetahui kiat dan cara berbagai negara dalam berurusan dengan bencana.

Itulah salah satu upaya mitigasi bencana atau mengurangi risiko bencana.

Mitigasi bencana selain secara ilmu pengetahuan dan jasmani juga harus dilakukan secara rohani. Jika secara jasmani, manusia mendengar sirine, alarm, lampu berkedip-kedip sebagai *early warning system* atau Sistem Peringatan Dini. Secara rohani, manusia juga harus membuat sistem sendiri. Salah satu alarm dalam Islam adalah suara adzan. Manusia diingatkan dan dipanggil melaksanakan shalat lima waktu. Panggilan itu mesti disikapi dengan sigap dan bergegas ke masjid atau mushala.

Jika terbiasa dengan alarm tersebut, maka alarm akan melekat dalam tubuh dan tanpa suara adzan, orang tersebut akan melaksanakan juga shalat sunnah misalnya ada jeda yang cukup jauh antara shalat subuh dan shalat dzuhur, maka dilaksanakan shalat dhuha. Ada jeda yang cukup jauh antara shalat isya dan subuh, maka dilaksanakan shalat tahajud. Dengan upaya ini, seseorang melaksanakan kewajiban sebagai manusia yakni beribadah kepada Allah SWT. Selain itu, jika terjadi bencana tiba-tiba, mungkin orang itu dalam kondisi terjaga karena sedang bersiap shalat atau sedang shalat. Orang yang terbiasa shalat, terbiasa pula untuk sigap karena terbiasa bereaksi cepat dan tidak lengah.

Potensi bencana di Indonesia perlu disikapi dengan positif. Itulah salah satu bentuk kasih sayang Allah SWT

kepada manusia agar manusia selalu mengingat Allah SWT. Pikiran yang sama diterapkan seperti halnya ketika manusia mendapat banyak manfaat dari lingkungan alam adalah agar manusia bersyukur dengan kasih sayang yang Allah SWT berikan kepada manusia. Bencana dapat datang sewaktu-waktu. Manusia diminta bersiap siaga dengan cara meningkatkan amal ibadah dan jangan mendustakan ayat-ayat Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS Al-A'raf (7): 96

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم
بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم
بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.

Bencana atau bukan bencana, manusia pasti akan binasa. Kematian dapat datang kapan saja, jadi hendaknya manusia meningkatkan iman dan takwa, memperbanyak ibadah sebelum ajal menjelang. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Anbiya' (21): 35

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ^{قَلْب} وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً
وَالَّذِينَ ^{قَلْب} تَرْجَعُونَ

Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami.

33

Teladan Kisah Nabi dalam Al-Qur'an untuk mengatasi cobaan kehidupan

Musala FIB UI, 11 Agustus 2017

MANUSIA sampai menjelang ajalnya akan selalu mengalami cobaan dalam kehidupan. Lalu, apakah yang dimaksud dengan cobaan? Dalam QS Al-Anbiya' (21): 35 dinyatakan:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةٌ الْمَوْتِ وَنَبَلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً
وَالَّذِينَ تَرْجَعُونَ

Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami.

Demikianlah cobaan merupakan ujian selama hidup yang dapat berupa keburukan dan kebaikan. Walaupun umumnya, manusia lebih ingat cobaan itu lebih terkait dengan keburukan. Apa contohnya? Allah SWT berfirman dalam QS Al Baqarah (2): 155.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ
الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar,

Ketika manusia menemui cobaan, apa yang dilakukan? Sebagian manusia mungkin mencoba mencari cara penyelesaian atau ide dengan membaca dan mempelajari kehidupan tokoh-tokoh tertentu. Kisah nyata (*true story*) dan momen yang menginspirasi (*inspiring moment*) baik berupa biografi maupun autobiografi merupakan

contohnya. Kutipan kalimat dan gerak tubuh (*gesture*) tokoh tertentu, dapat memberi semangat ketika seorang manusia berkutat dengan cobaan yang menjerat. Terkadang manusia juga mempelajari cerita atau tradisi lisan, dongeng, maupun legenda.

Sebagian lagi mungkin mencari cara penyelesaian dan ide dengan membaca dan mempelajari kejadian-kejadian di masa lampau yang dapat diambil sebagai pelajaran dalam menjalani kehidupan di masa kini dan masa nanti. Berbagai bangunan, benda, lokasi dari peristiwa tertentu merupakan salah satu penguat yang efektif.

Upaya menghadapi cobaan kehidupan dengan cara tersebut di atas dapat dilakukan, namun dengan sejumlah catatan atau syarat:

1. Jika kejadian telah lampau, maka mungkin perlu bertanya siapa yang memberitakan atau menulis rekonstruksi kejadian tersebut? Bagaimana integritas dan kapasitasnya?
2. Dapat pula ditemukan bukti atau fakta baru sehingga konstruksi suatu kejadian mengalami dekonstruksi. Akibatnya, manusia jadi kehilangan pegangan mengenai apa yang disebut dengan kebenaran atau kesahihan.
3. Upaya mencari kebenaran dari suatu kisah atau peristiwa akhirnya menjadi semacam syarat agar kisah tersebut dapat dijadikan petunjuk dalam menghadapi cobaan kehidupan.

Dalam Islam, petunjuk menghadapi cobaan telah dijelaskan Allah SWT dalam Al-Qur'an. Allah SWT sebagai pencipta manusia tidak meninggalkan manusia ketika manusia menghadapi cobaan kehidupan. Petunjuk Allah SWT antara lain disampaikan dalam bentuk kisah Nabi dan Rasul. Allah SWT berfirman dalam QS Hud (11): 120

لَّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ
وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.

Dari ayat tersebut jelas kiranya kisah yang dialami rasul-rasul merupakan suatu kebenaran, karena rasul-rasul merupakan tokoh nyata yang pernah hidup di dunia. Untuk kisah Nabi dan Rasul dalam Al-Qur'an, catatan mengenai Kebenaran atau Kesahihan telah dituntaskan, sehingga kisah tersebut dapat menjadi nasihat dan peringatan bagi manusia.

Ayat yang disampaikan tadi merupakan bagian dari Surat Hud yang di dalamnya dikisahkan Nabi Saleh AS, Nabi Hud AS, Nabi Syu'aib AS, Nabi Luth AS, dan Nabi Musa AS. Sementara, dalam surat lain juga disebutkan kisah para nabi yang lain. Pada beberapa kisah nabi tidak

disebutkan mengenai lokasi dan kapan kisah tersebut terjadi. Salah satu hikmah yang dapat diambil adalah pelajaran dari kisah nabi dapat diterapkan di mana pun dan kapan pun.

Mengingat besarnya cobaan maka terkadang manusia merasa cobaan ini terlalu berat dan tidak ada jalan keluar. Pada kondisi ini, manusia diminta harus bersikap sabar dan baik sangka kepada Allah SWT. Dalam QS Al Baqarah: 214, Allah SWT berfirman:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ
الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسْتَهْمِبًا وَالضَّرَّاءُ
وَالَّذِينَ خَلَوْا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ
مَتَى نَصُرُ اللَّهُ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, "Kapankah datang pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.

Seperti apakah pertolongan Allah SWT? Banyak sekali bentuk pertolongan Allah SWT. Salah satunya tentu saja

adalah petunjuk dalam Al-Qur'an. Akan tetapi, petunjuk tersebut dapat dipahami, diketahui, dan menjadi terang bagi manusia, jika manusia melaksanakan sejumlah catatan atau syarat. Contoh syarat misalnya disebutkan dalam QS Al Baqarah (2): 2-5.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ^{لا}

2. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ^{لا}

3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka,

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ^ج وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ^{قله}

4. dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat.

أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ^ع

5. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Jelaslah kiranya bahwa pertolongan Allah SWT sangat dekat karena Allah SWT telah memberikan petunjuk dalam bentuk Al-Qur'an yang dapat dibaca sehari-hari. Namun, tentu saja dalam membaca dan mengaji Al-Qur'an juga terdapat catatan arahan sebagaimana disampaikan dalam QS Al Baqarah tadi, yakni harus beriman kepada yang gaib, mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rezki yang telah Allah SWT berikan, beriman kepada Kitab Al-Qur'an dan Kitab-kitab yang sebelumnya, serta yakin akan adanya kehidupan akhirat. Jika syarat-syarat tersebut dipenuhi, maka manusia yang membaca dan mengkaji Al Qur'an akan mendapat petunjuk dan manusia yang melakukannya termasuk manusia yang beruntung.

Nabi Muhammad SAW adalah *role model*, panutan, contoh, teladan manusia yang pastinya harus ditiru dan diikuti perkataan dan perbuatannya, sebagaimana dinyatakan dalam QS Al Ahzab (33): 21. Rasulullah sangat kuat imannya, sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan, dan senantiasa meminta petunjuk kepada Allah SWT. Mungkin masih ingat peristiwa turunnya Al-Qur'an yang diawali kegelisahan Muhammad dalam menghadapi cobaan kehidupan. Pada waktu-waktu tertentu, Muhammad menyendiri di Gua Hira dan setelah sekian waktu akhirnya mendapat petunjuk berupa wahyu, yakni QS Al 'Alaq (96): 1-5.

Bagi umat Nabi Muhammad SAW, petunjuk itu telah datang. Petunjuk itu telah memandu kehidupan Nabi Muhammad SAW hingga ajalnya menjelang. Petunjuk itu telah dipraktikkan Nabi Muhammad SAW yang hidup dengan petunjuk Allah SWT dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an.

Sesuai dengan dinamika zaman, mungkin sebagian manusia berpikir bahwa cobaan yang dihadapi tidak ada contohnya di masa lalu? Kejadian yang dialami sekarang belum pernah terjadi di masa lalu. Lalu adakah petunjuk jalan keluarnya?

Jika membaca kembali QS Al-Alaq tadi, maka Al-Qur'an tetap relevan untuk menghadapi cobaan jenis apa pun, di mana pun, dan sampai kapan pun. Dalam QS Al-Alaq ayat 1 manusia diminta membaca dan mempelajari. Namun, jika belum memperoleh jalan keluar dari cobaan, maka diminta membaca dan mempelajari kembali. Dalam QS Al-Alaq khususnya ayat 3-5, ditegaskan untuk membaca kembali dan nanti Allah SWT akan mengajarkan apa yang tidak diketahui oleh manusia.

Demikianlah Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW yang berbeda dibandingkan mukjizat lainnya. Umumnya mukjizat hanya digunakan sekali pada saat tertentu di suatu masa tertentu. Al-Qur'an dapat terus dipakai manusia selama sepanjang masa.

Jika belum sempat atau belum mampu membaca dan mengkaji seluruh Al-Qur'an, maka sempatkanlah. Minimal mengingat QS Al-Fatihah (1), dan minimal ayat 5-7:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

5. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

6. Tunjukilah kami jalan yang lurus,

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Jelaslah kiranya bahwa Al-Qur'an sangat dapat menjadi pedoman untuk menghadapi cobaan kehidupan. Salah satunya adalah dengan membaca dan mengkaji kisah nabi. Oleh karena itu, sebaiknya membawa Al-Qur'an kapan pun, di mana pun, dan dalam kondisi bagaimana pun. Baik dalam bentuk buku atau mushaf, *soft file* di tablet atau *smartphone*, dan sebaiknya dalam bentuk hafalan yang disimpan dan disemai di dalam hati.

34

Surat At-Tin: Ayat-ayat berupa fakta arkeologi

Musala FIB UI, 13 April 2018

PADA beberapa surat dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengawali dengan kalimat sumpah yang antara lain untuk menarik perhatian, menguatkan, menegaskan, dan menunjukkan kebenaran dari ayat-ayat berikutnya dalam surat tersebut. Surat At Tin yakni surat ke-95 terdiri atas 8

ayat, diawali dengan 3 ayat sumpah atau 3/8 yang menunjukkan bahwa ayat-ayat berikutnya merupakan ayat yang sedemikian penting.

Apa sumpah yang disampaikan Allah SWT?

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ

1. Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun,

Tin dan Zaitun mengacu pada buah atau pohon yang banyak manfaatnya, baik sebagai bahan pangan maupun untuk mencegah berbagai penyakit. Secara khusus, zaitun dalam QS An Nur (24): 35 disebut sebagai pohon yang penuh berkah. Para ahli tafsir menyatakan dalam surat ini Tin dan Zaitun mengacu pada nama tempat yang banyak tumbuh pohon tersebut yakni sekitar Laut Tengah dan semenanjung Arab terutama Palestina, Siria, dan Yordania. Para ahli tafsir, sebagaimana dikutip dari buku *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 10*, secara khusus merujuk pada Yerusalem sebagai tempat lahir Nabi Isa AS dan tempat Nabi Isa AS menerima wahyu dari Allah SWT (Kementerian Agama RI, 2010: 710).

Sementara itu, dalam arkeologi terdapat data arkeologi yang termasuk kategori ekofak atau *ecological factual*. Ekofak merupakan fakta-fakta alam terkait dengan kehidupan atau budaya manusia yang hidup di bentang alam tersebut (Neustupny: 1993: 29). Pohon tin dan zaitun dalam kajian Arkeologi Al-Qur'an merupakan data



Pohon dan Buah Tin

arkeologi yang dapat digunakan dalam merekonstruksi kehidupan masyarakat kala itu.

وَطُورِ سَيْنِينَ

2. demi gunung Sinai,

Berdasarkan buku *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 10*, Gunung Sinai yang terletak di Mesir dan memiliki ketinggian 2.285 m ini dipandang suci dan merupakan situs dalam tradisi Yahudi, Kristen, dan Islam (Kementerian



Pohon Zaitun di depan gua yang disebut-sebut sebagai Gua Ashabul Kahfi, Yordania.

Agama RI, 2010: 709). Gunung Sinai kurang lebih setinggi Gunung Salak di Bogor Jawa Barat. Gunung Sinai juga dapat dipandang sebagai *ecological factual* yang berperan dalam suatu peristiwa manusia. Di Gunung Sinai yang juga kerap disebut Jabal Musa, Nabi Musa AS menerima wahyu dari Allah SWT.

وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ

3. dan demi negeri (Mekah) yang aman ini.

Negeri yang aman mengacu pada negeri Mekah yang menjadi tempat lahirnya Nabi Muhammad SAW dan tempat Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Allah SWT. Dalam arkeologi suatu negeri dapat disebut

sebagai situs atau kawasan yang banyak peninggalan seperti artefak dan bangunan. Pada intinya adalah banyak fakta arkeologi di tempat tersebut.

Singkatnya, Allah SWT bersumpah demi Musa, demi Isa, demi Muhammad. Banyak fakta pada Tin dan Zaitun, pada Gunung Sinai, dan pada negeri Mekah yang aman dan damai. Kebenaran sumpah yang disampaikan oleh Allah SWT dibuktikan dengan adanya fakta-fakta yang bersifat nyata tersebut.

Allah SWT bersumpah atas nama 3 dari 5 nabi *ulul azmi*. Nabi *ulul azmi* adalah nabi-nabi yang sangat sabar dan luar biasa tabah dalam menerima cobaan yang lebih berat dibandingkan nabi-nabi lainnya. Nabi yang termasuk di dalam golongan super istimewa ini adalah Nabi Nuh AS, Nabi Ibrahim AS, Nabi Musa AS, Nabi Isa As, dan Nabi Muhammad SAW. Penyebutan kelima nama nabi ini secara bersamaan antara lain dinyatakan dalam QS Al-Ahzab: 7.

Bahkan secara spesifik para ahli tafsir, sebagaimana dikutip oleh Ibnu Katsir, menyebut Tin sebagai nama tempat tinggal Nabi Nuh AS dan zaitun mengacu pada tempat Baitul Maqdis (Furi, 2006: 642). Mekah menjadi penuh berkah diabadikan dalam bentuk doa Nabi Ibrahim AS kepada Allah SWT di QS Ibrahim: 37 dan diperjelas lagi dalam QS Ali Imran: 96-97 yang menyebut adanya Baitullah, rumah Allah, atau Ka'bah dan Maqom Ibrahim.

Dapat dikatakan, Allah SWT bersumpah dengan semua nama nabi *ulul azmi*.

Pernyataan sumpah dengan menggunakan nama-nama nabi yang memiliki pengikut yang luar biasa besar menegaskan betapa dahsyat dan luar biasanya ayat-ayat berikutnya. Apa ayat berikutnya setelah sumpah dengan menggunakan fakta-fakta terkait nabi-nabi *ulul azmi*.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

4. Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,

Manusia harus merasa bersyukur karena diberikan bentuk yang sebaik-baiknya dari segi fisik maupun psikis. Dari segi jasmani maupun rohani. Jasmani dan rohani ini harus diisi dengan hal-hal yang bermanfaat seperti berolahraga, menjauhi narkoba, menuntut ilmu dan bersilaturahmi.

Akan tetapi, manusia harus waspada dan ingat pada ayat berikutnya.

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

5. kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya,

Tempat yang rendah dan hina yaitu neraka. Bahkan, sebelum meninggal pun seorang manusia jika tidak

mampu menjaga jasmani dan rohaninya dapat dipandang hina oleh manusia lain di dunia. Sebagai contoh, manusia yang menyalahgunakan narkoba akan membuat badan dan pikirannya rusak sehingga dipandang menjadi penyakit fisik dan sosial bagi manusia lainnya.

Lalu apa yang dapat menghindarkan manusia dari kehinaan di dunia dan akhirat?

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ
مَمْنُونٍ

6. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya.

Hal yang dapat menghindarkan kehinaan adalah jika manusia tersebut beriman dan berbuat baik. Dengan kata lain, indikator, parameter, tolak ukur manusia masuk kategori hina atau sebaliknya yakni masuk kategori mulia adalah berdasarkan tingkat kepercayaannya kepada Allah SWT dan seberapa banyak perbuatan baiknya kepada sesama manusia dan sesama makhluk Allah SWT.

Allah SWT tidak menjadikan harta, kedudukan, pangkat, jabatan, bentuk fisik, garis keluarga sebagai patokan. Allah SWT menjadikan iman dan amal sholeh sebagai pembeda. Pertanyaannya, mengapa manusia harus beriman dan beramal sholeh? Salah satu jawabannya

adalah karena manusia nanti mati dan akan ada hari pembalasan. Namun, memang ada segolongan manusia yang coba mengingkarinya.

فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ

7. *Maka apa yang menyebabkan (mereka) mendustakanmu (tentang) hari pembalasan setelah (adanya keterangan-keterangan) itu?*

Jika kembali pada ayat-ayat awal yang juga merupakan pernyataan sumpah, maka faktanya sangat jelas. Orang sangat penting, super hebat, dan luar biasa seperti Musa, Isa, Muhammad mengakui keberadaan Allah SWT. Mereka menyembah Allah SWT dan berbuat baik kepada semua ciptaan Allah SWT. Adakah manusia yg lebih hebat dari ketiganya sehingga tidak mau menyembah Allah SWT, tidak mau berbuat baik, tidak mengakui adanya hari pembalasan?

Adakah yang lebih pintar dari Nabi Musa AS yang diberi kesempatan bercakap-cakap langsung dengan Allah? Bahkan Nabi Musa AS terus belajar dari pihak lain meski ilmunya sudah tinggi. Adakah yang kasih sayangnya kepada sesama manusia lebih baik ketimbang Nabi Isa AS? Adakah pemimpin yang lebih besar daripada Nabi Muhammad SAW sekaligus hidup lebih sederhana dibandingkan Nabi Muhammad SAW? Manusia tidak pantas bersikap sombong, karena manusia utama yaitu

Musa, Isa, dan Muhammad semuanya bersujud kepada Allah SWT.

Adanya jarak dan waktu membuat manusia masa kini tidak bertemu Musa, Isa, Muhammad. Namun, fakta adanya Tin, Zaitun, Gunung Sinai, negeri Mekah yg aman tidak ada yg bisa membantah. Fakta arkeologi tersebut tetap lestari dan dapat disaksikan hingga masa kini. Fakta-fakta tersebut sekaligus menunjukkan bahwa Al Quran bukan khayalan. Ada fakta yang bisa dilihat mata. Untuk yang memiliki keterbatasan melihat langsung di lokasi, maka dengan kecanggihan teknologi, manusia bisa berselancar di internet untuk melihat tin, zaitun, gunung Sinai, dan kota Mekah.

الَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَكَمِينَ

8. Bukankah Allah hakim yang paling adil?

Jika manusia merasa terzhalimi pihak lain padahal manusia tersebut sudah berbuat baik, maka imbalannya ada di hari pembalasan. Jika manusia bertanya kapan jerih payah melakukan sholat dan ibadah lainnya akan menuai hasil, maka jawabannya adalah pada hari pembalasan. Demikianlah, Allah SWT berlaku adil dengan membuat adanya hari pembalasan. Jika keadilan belum diperoleh di dunia, maka pasti diperoleh di akhirat.

Keadilan Allah SWT juga telah dinyatakan pada ayat sebelumnya. Bukan harta, jabatan, atau keturunan keluarga yang membuat mulia. Bukan kemiskinan, keterbatasan fisik, atau ketiadaan jabatan yang membuat hina. *Start* dari manapun dan kondisi apapun, jika beriman dan beramal sholeh maka *finish*-nya adalah di surga. Itulah Mahabijaksana dan Mahaadilnya Allah SWT.

35

Kenalan dengan Bulan

Beberapa bagian tulisan ini dimuat di republika.co.id.

Selasa, 1 Februari 2018

BULAN merupakan benda langit yang sepertinya sudah dikenali setiap orang. Dengan adanya bulan, kita dapat mengenali satuan penanggalan mulai dari hari, bulan, dan tahun. Tidak ada salahnya kita kenalan lagi. Allah SWT berfirman dalam QS Ar-Ra'd: (13): 2

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ
اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلَّ
يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ
لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

Allah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menundukkan matahari dan bulan; masing-masing beredar menurut waktu yang telah ditentukan. Dia mengatur urusan (makhluk-Nya), dan menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), agar kamu yakin akan pertemuan dengan Tuhanmu.

Ayat tersebut secara awal dapat dipahami ke dalam 5 poin.

1. Allah SWT menciptakan langit
2. Allah SWT bersemayam di atas 'Arsy dan mengatur alam semesta
3. Allah SWT menentukan peredaran waktu matahari dan bulan
4. Allah Maha Besar dan mengatur urusan makhluk-Nya termasuk manusia.
5. Allah SWT menegaskan bahwa manusia akan bertemu Allah SWT.

Manusia dapat dipastikan: (1) tidak dapat menciptakan langit, (2) tidak dapat mengatur alam semesta, (3) tidak dapat mengubah peredaran matahari dan bulan. Tiga poin itu menunjukkan manusia yang terbatas hendaknya mengakui dua poin berikutnya yakni percaya akan aturan Allah Yang Maha Besar dan percaya bahwa manusia akan bertemu Allah SWT.

Peradaban manusia sepanjang zaman telah menghasilkan berbagai manifestasi budaya terkait bulan. Sementara, Al-Qur'an telah menyebutkan salah satu manfaat bulan. Gerak edar bulan bersama dengan matahari dapat menjadi pedoman perhitungan waktu. Allah SWT berfirman dalam QS Yūnus (10): 5

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ
مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ
اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.

Manusia mencoba merumuskan satuan waktu dengan mengamati fenomena peredaran bulan dan matahari. Penanggalan berdasarkan peredaran matahari disebut Solar Calendar atau dalam khasanah Islam disebut Kalender Syamsiyah. Peredaran bulan dirumuskan menjadi Lunar Calendar atau khasanah Islam menyebutnya Kalender Qamariyah.

Penulis melakukan komunikasi pribadi dengan ahli astronomi, Prof. Thomas Djamaluddin pada bulan Desember 2017. Menurut Prof. Thomas Djamaluddin, masyarakat Arab sebelum Nabi Muhammad SAW telah mengenal kalender Qamariyah. Namun, belum ada konsistensi karena bisa disesuaikan dengan musim atau kepentingan penguasa. Nama-nama bulan ada yang terkait dengan musim. Ramadhan terkait dengan musim panas, sementara Rabiul Awal dan Akhir terkait musim semi. Penyesuaian dengan musim menyebabkan penambahan bulan (nasi'). Allah SWT melalui QS At-Taubah (9): 36-37 menghapus praktek nasi' dan menegaskan jumlah bulan hanya 12.

Petunjuk dan aturan Allah SWT itulah yang hendaknya dipakai ketika memahami satuan waktu dalam Al-Qur'an yang sekaligus menjadi acuan dalam beribadah. Cukup banyak ayat dalam Al-Qur'an perihal satuan waktu misalnya hari, bulan, dan tahun.

Al-Baqarah (2): 183-185 antara lain menyebutkan bahwa orang-orang yang beriman diwajibkan berpuasa pada

bulan Ramadhan. Jika ada yang sakit atau dalam perjalanan, lalu berbuka, maka wajib berpuasa sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Jelaslah Al-Qur'an menyebutkan nama bulan Ramadhan dalam sistem penanggalan Qomariyah.

Jika lebih mengenal sistem penanggalan Syamsiyah yang salah satu bentuknya berupa penanggalan Masehi, maka perlu juga lebih mengenal penanggalan Qomariyah. Penanggalan Qomariyah sangat berguna dalam melaksanakan ibadah. Perlu mengetahui secara umum dan jika mampu dapat mendalami ilmu terkait bulan dan benda langit lainnya.

Ayat-ayat Al-Qur'an di atas kiranya mengandung pesan bahwa ibadah akan lebih bermakna dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan hendaknya dipelajari dengan menyebut nama Allah SWT. Pengetahuan yang diperoleh hendaknya digunakan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah.

Semoga akan bertemu Allah SWT dengan membawa bekal berupa ibadah yang berbobot ilmu pengetahuan.

36

Satuan waktu dalam Islam

Musala FIB UI, 04 Januari 2019

HARI ini kita memasuki hari Jumat pertama di Tahun Baru, tepatnya tahun baru 2019 dengan sistem penanggalan Masehi. Manusia sejak dahulu sudah mengamati fenomena alam dan membuat satuan waktu, misalnya penanggalan. Perlu ditegaskan bahwa sistem penanggalan apa pun yang digunakan, maka waktu adalah sesuatu yang sangat berharga. Perihal waktu, telah Allah SWT sampaikan dalam QS Al Ashr (103): 1-3

وَالْعَصْرِ

1. Demi masa,

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

2. sungguh, manusia berada dalam kerugian,

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
هَ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Manusia harus mampu mengelola waktu, jika tidak, maka berada dalam kerugian. Konsep untung rugi terkait waktu dikenal berbagai bangsa. Ungkapan yang terkenal dan fenomenal yaitu waktu adalah uang. *Time is money*. Perihal waktu dikaitkan dengan ekonomi atau pemasukan materi. Dalam Islam boleh jadi ungkapannya yaitu waktu adalah pahala. Perihal waktu dikaitkan dengan keimanan dan amal shaleh. Iman harus diikuti perbuatan baik dan perbuatan baik harus dilandasi oleh keimanan. Berlaluinya waktu secara percuma bagi sebagian orang adalah kehilangan uang. Bagi orang Islam, berlaluinya waktu secara percuma adalah kehilangan pahala.

Waktu tidak bisa diulang. Kita tidak bisa mundur ke waktu yang lalu untuk melakukan sesuatu yang belum sempat dikerjakan. Kita bisa mengerjakannya dengan menggunakan waktu yang ada di depan. Maka sesungguhnya kita mengalami kerugian karena menyita waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan berikutnya. Pada saat yang bersamaan, kita mengalami kerugian karena waktu kita di dunia menjadi berkurang dan sewaktu-waktu kita dapat berpulang. Seperti telah disampaikan sebelumnya, dalam QS Az-Zariyat (51): 56 Allah SWT secara tegas menyatakan

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Manusia diciptakan untuk mengabdikan, tunduk, patuh, beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, kegiatan atau aktivitas seperti belajar, berekonomi, bekerja, berkeluarga, berkehidupan sosial, dan lainnya harus dikonversi menjadi ibadah. Kesemuanya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, akan lebih baik jika ungkapan yang digunakan yaitu waktu adalah ibadah. Itu sebabnya niat menjadi penting, yakni dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Jika tidak melakukannya dalam rangka

beribadah, maka berada dalam kerugian karena waktu terus berdentang dan usia terus berkurang.

Perihal waktu cukup banyak disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa istilah misalnya bulan, hari, dan satuan waktu lainnya. Hal ini tentu saja dapat dipahami karena Allah SWT selain memerintahkan manusia untuk beribadah juga memberikan petunjuk mengenai ibadah apa yang dapat dilakukan pada waktu tertentu.

Jika ada yang ingin merumuskan apa resolusi yang ingin diraih, maka bukalah Al-Qur'an, itulah petunjuk Allah SWT, ada target, ada cara, dan waktu yang tepat untuk meraihnya. Jika sangat mengetahui sistem penanggalan Masehi yang berbasis Syamsiyah, maka hendaknya juga mengetahui sistem penanggalan yang digunakan Islam. Umat Islam menggunakan sistem penanggalan berdasarkan peredaran bulan atau kalender Qomariyah dan menetapkan penanggalan Hijriah pada saat Khalifah Umar bin Khattab r.a.

Dalam budaya bangsa Arab kuno sebelum Nabi Muhammad SAW, telah digunakan sistem penanggalan berdasarkan peredaran bulan, namun belum konsisten. Misalnya, ada penambahan bulan sesuai dengan kepentingan penguasa. Lalu, Allah SWT menurunkan QS At-Taubah (9): 36 yang menyatakan jumlah bulan adalah dua belas bulan.

Kata "bulan" dalam ayat tersebut adalah bulan Qomariyah. Dengan sistem penanggalan ini, Allah SWT menetapkan berbagai jenis ibadah dan waktu-waktunya. Contohnya mengenai waktu atau kapan melaksanakan haji, puasa, masa menyusui bayi, dan lainnya. Dari 12 bulan tersebut, terdapat 4 bulan haram atau bulan-bulan yang dihormati, yakni Zulkaidah, Zulhijjah, Muharam, dan Rajab.

Mengapa mesti mengetahui sistem pembagian waktu atau penanggalan dalam Islam? Panduan waktu beribadah yang digunakan dalam Islam adalah sistem kalender bulan atau Qomariyah yang kini telah dipermudah dengan adanya kalender Hijriah. Pergantian hari dalam sistem penanggalan Qomariyah terjadi pada waktu maghrib, bukan dimulai pada pukul 00.00 sebagaimana penanggalan Masehi. Oleh karena itu, akhirnya dapat dipahami mengapa ketika hari Kamis siang kemudian jam berdentang terus sehingga menjadi Kamis Malam, maka sering disebut Malam Jumat. Sejatinya dalam penanggalan Qomariyah, hari Kamis Malam merupakan hari Jumat.

Manusia diminta mengamati perubahan waktu, minimal dalam satuan siang dan malam. Dalam pergantian siang dan malam terdapat tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Cukup banyak ayat berkenaan dengan pergantian siang dan malam agar dapat dipelajari dan menjadi bukti kebesaran Allah SWT. Dalam QS Ali Imran (3): 190, Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَاجْتِلَافِ اللَّيْلِ
وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,

Pada pergantian siang dan malam manusia hendaknya ingat kepada Allah SWT. Pada waktu-waktu tertentu, Allah SWT telah memberi petunjuk mengenai ibadah apa yang dapat dilakukan. Pada QS Al-Ahzab (33): 42, Allah SWT berfirman:

وَسَبِّحْهُ بِكُرَّةٍ وَأَصِيلًا

dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.

Untuk shalat wajib telah Allah SWT sampaikan pedoman waktunya, misalnya untuk shalat Subuh pada QS Al-Isra (17): 78. Untuk shalat sunnah, Allah SWT juga telah memberi beberapa isyarat, misalnya terdapat pada QS Ad-Duha (93): 1-2

Pedoman waktu juga dapat berupa istilah “setelah shalat”, misalnya pada QS Al-Jumua (62): 10, Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

Mencari karunia Allah SWT juga merupakan perintah Allah SWT. Dengan menyatakan niat karena Allah SWT, maka akan bernilai ibadah. Dengan sebanyak-banyaknya mengingat Allah SWT, maka akan termasuk orang-orang yang beruntung. Selesai melaksanakan shalat Jumat, manusia dapat melaksanakan berbagi urusan yang mungkin bersifat duniawi, tetapi dengan niat mencapai surgawi.

37

Menempatkan Kembali Peradaban Matahari

DALAM peradaban umat manusia, matahari menempati posisi sentral tersendiri. Dengan bentuknya yang besar dan cahayanya yang terang, matahari berperan fenomenal di setiap milenial. Beberapa lukisan gua prasejarah dari era ketika manusia belum mengenal aksara memberi bukti bahwa matahari menjadi salah satu sosok kunci kehidupan. Lukisan dihasilkan dengan teknik beragam, misalnya menggores dan mengecat dinding gua. Motif

bulat atau lingkaran kadang ditambah dengan garis-garis lurus yang seakan memancar keluar dari lingkaran dijumpai di beberapa situs arkeologi.

Ketika umat manusia memasuki fajar peradaban atau meminjam istilah para ahli disebut sebagai "*The Dawn of Civilization*", matahari semakin menunjukkan sngat eksistensinya. Hampir semua peradaban besar di era ketika manusia mengenal aksara atau huruf menempatkan matahari sebagai dewa atau tuhan.

Peradaban bangsa Mesir, misalnya yang berkembang pada milenial ketiga SM menempatkan Dewa Ra (Re) sebagai Dewa Matahari. Dari sekian banyak dewa-dewi yang dikenal masyarakat lembah Sungai Nil, Dewa Ra disebut sebagai dewa tertinggi. Alam negeri piramida yang sebagian merupakan gurun pasir nan panas diduga kuat membuat figur matahari menjadi sedemikian mendominasi.

Peradaban bangsa Nabatea (Nabataean) di Yordania yang berkembang pada milenial pertama SM memuja Dewa Dushara sebagai dewa matahari. Kuil untuk Dewa Dushara sebagai dewa utama atau katakanlah raja para dewata, misalnya terdapat di Petra. Para pedagang mancanegara yang datang ke Petra, sedikit banyak turut menyebarkan figur Dushara dengan berbagai variannya ke wilayah masing-masing.

Peradaban bangsa-bangsa yang menempati Mesopotamia sejak empat milenial SM mengenal banyak dewa dan salah satunya adalah dewa matahari. Bangsa-bangsa seperti Sumeria, Akkadia, Assyria, Babilonia menempati wilayah subur di antara dua sungai utama, yakni Eufrat dan Tigris. Daerah ini dalam percaturan peradaban oleh para ahli disebut sebagai Bulan Sabit yang Subur (*The Fertile Crescent*). Dewa Shamash adalah dewa matahari yang juga berperan memberi restu untuk para raja yang memerintah di wilayah ini.

Bagaimana Islam menempatkan matahari? Dalam Al-Qur'an, matahari disebut dalam beberapa ayat, contohnya adalah sebagai berikut.

Al-An'am (6): 78-79 - Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.

Ayat tersebut berkenaan dengan Nabi Ibrahim AS yang sedang mencari Tuhan. Ujungnya adalah, Ibrahim menyatakan Allah SWT yang menciptakan langit termasuk matahari dan bumi sebagai Tuhan. Ibrahim merupakan sosok manusia yang lahir dan besar di wilayah

Mesopotamia yang kini kurang lebih menjadi wilayah Siria dan Irak. Ibrahim akhirnya pindah setelah menghancurkan berhala di tempat tinggalnya.

Dalam ayat lainnya di dalam Al-Qur'an, Fussilat (41): 37 disebutkan:

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا
تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي
خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Dan sebagian dari tanda-tanda kebesaran-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan jangan (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

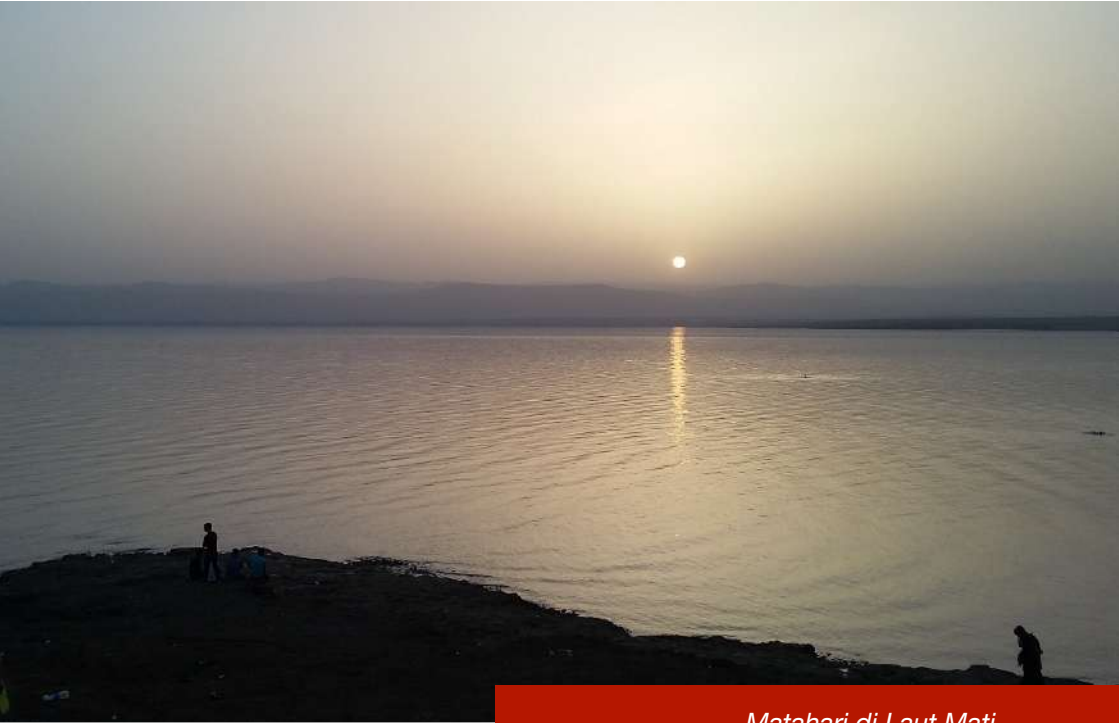
Selanjutnya ayat lainnya di dalam Al-Qur'an, misalnya Yunus (10): 5 disebutkan:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ
مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابِ مَا خَلَقَ
اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.

Islam menempatkan matahari salah satunya untuk menentukan perhitungan waktu. Waktu harus diatur secara seksama. Peradaban-peradaban yang menghiasi milenial-milenial terkini adalah bangsa yang mampu mengelola waktu dengan baik. Bangsa-bangsa yang kemudian berhimpun menjadi negara tertentu itu mempunyai ciri rajin dan disiplin atau tepat waktu. Istilah *deadline* dipahami sebagai setelah lewat garis atau batas waktu tertentu maka akan mati.

Dalam konteks Indonesia, manusia Indonesia antara lain dikenal dengan ciri malas dan tidak disiplin (Akbar, 2011). Istilah yang mengemuka adalah jam karet yang dipahami jika tidak menyelesaikan suatu urusan dalam batas waktu tertentu, maka waktunya dapat molor alias diperpanjang sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Untuk menjadi bangsa ber peradaban besar, maka manusia Indonesia mesti menghargai waktu dan menepati waktu. Manusia Indonesia harus membudayakan disiplin, rajin, dan kerja keras sebagai cirinya.



*Matahari di Laut Mati
(Death Sea, Jordan)*

37

Momen Matahari Melintas Tepat di atas Ka'bah

DALAM QS AL-MA'IDAH (5): 97 antara lain disebutkan bahwa Allah telah menjadikan Ka'bah, rumah suci itu sebagai pusat (peribadatan dan urusan dunia) bagi manusia. Salah satu ibadah yang dilakukan manusia adalah shalat. Kiblat atau arah Ka'bah di Mekah menjadi patokan bagi umat manusia di mana pun ia berada untuk melaksanakan shalat.

Saat ini, jumlah umat Islam mencapai angka yang sangat besar dan tersebar di berbagai penjuru dunia. Matahari sebagai salah satu benda langit ciptaan Allah SWT dapat digunakan untuk membantu menentukan arah kiblat. Dengan mengamati peredaran matahari dan benda langit lainnya, manusia berhasil membuat rumus atau kalkulasi dan membuat prediksi penanggalan serta berbagai manfaat lainnya untuk beberapa tahun ke depan. Berbagai aplikasi digital berhasil dibuat dan dapat diunduh untuk memudahkan ibadah manusia kepada Allah SWT.

Selain matahari, sebenarnya bahkan bayang-bayang matahari pun dapat mendatangkan manfaat bagi manusia yang mencoba memahami maksud Allah SWT dalam penciptaan alam semesta. Salah satu manfaatnya adalah untuk menentukan arah kiblat secara manual. Allah SWT berfirman dalam QS Yasin (36): 38

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكُمْ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ
الْعَلِيمِ

dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Furqan (25): 45

الَمْ تَرَ إِلَى رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ
سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا^٧

Tidakkah engkau memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang; dan sekiranya Dia menghendaki, niscaya Dia jadikannya (bayang-bayang itu) tetap, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk,

Penulis melakukan komunikasi pribadi dengan ahli Astronomi, Dr. H. Moedji Raharto. Menurut Dr. H. Moedji Raharto, momen Matahari di zenith Ka'bah berlangsung dua kali dalam setahun untuk tahun 2017. Pada tanggal 28 Mei 2017 pukul 16:18 WIB dan 16 Juli 2017 pukul 16:27 WIB atau Ramadan 1438 dan Syawal 1438 H.

Fenomena ini akan berlangsung lagi pada tahun 2050 (Ramadan dan Syawal 1472 H). Bonus untuk tahun 2018 dan 2019, matahari berada di zenith Ka'bah pada bulan Ramadan 1439 H (dan Dzulqadah 1439 H) dan Ramadan 1440 H (dan Dzulqadah 1440 H). Tahun 2051, Matahari di zenith Ka'bah pada bulan Ramadan 1473 H dan bulan Dzulqadah 1473 H.

Seri lain pada tahun 2013, 2014 dan 2015, matahari berada di zenith Ka'bah pada Ramadhan 1434 H (Juli 2013), Ramadan 1435 dan 1436 H. Seri ini akan berulang

pada tahun 2045, 2046, dan 2047 atau Ramadan 1467 H, 1468, dan 1469 H.

Menurut Dr. H. Moedji Raharto, pada saat matahari tepat di atas Ka'bah dapat menjadi cara sederhana untuk mengetahui bayang-bayang arah Kiblat tanpa belajar rumus-rumus yang kompleks, posisi matahari, dan sebagainya. Validitas cara sederhana ini juga sudah diuji. Caranya dapat memakai tongkat yang ditancapkan tegak ke tanah datar. Indikator arah Kiblat dari ujung bayang-bayang ke arah tongkat lurus yang ditancapkan. Bagi umat Islam di Indonesia sebagian besar dapat memanfaatkan momen matahari tepat di atas Ka'bah untuk kalibrasi arah kiblat.

Dr. H. Moedji Raharto juga menambahkan cara lain bagi penduduk bumi untuk menentukan arah kiblat. Menurutnya, ada momen Matahari di Nadir Ka'bah bulan Januari dan November, untuk arah Kiblat bagi yang tidak bisa menggunakan arah Kiblat saat momen matahari di atas Ka'bah. Terang matahari dipergunakan untuk menentukan arah kiblat di seluruh dunia.

Momen matahari tepat di atas Ka'bah merupakan salah satu bukti kebesaran Allah SWT. Sesungguhnya banyak momen dalam kehidupan manusia yang dapat menunjukkan bahwa Allah Maha Besar. Allah SWT berfirman dalam QS Ali 'Imran (3): 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.

Dengan mempelajari alam semesta, maka orang-orang yang berakal akan selalu mengingat Allah SWT.

39

Tak Ada Yang Serupa

DALAM lintasan waktu dari masa ke masa, manusia berusaha menggambarkan seperti apa rupa Sang Pencipta. Penggambaran diyakini dapat memudahkan manusia dalam menyembah Sang Pencipta.

Beberapa ahli menggunakan istilah Animisme yakni ajaran tentang hal gaib yang pengikutnya melakukan pemujaan terhadap hal gaib tersebut. Sesuatu yang gaib dipercaya terdapat pada fenomena atau bentuk tertentu. Alhasil

manusia melakukan pemujaan dan penyembahan terhadap bentuk tersebut. Fenomena tersebut kerap diwujudkan dalam bentuk patung atau berhala sehingga sering pula disebut Paganisme. Animisme antara lain mencakup:

- (1) *Animal Worship* antara lain dilakukan pada harimau, ular, dan elang. Pemujaan juga dilakukan pada lambang dari hewan atau binatang tersebut (Totemisme). Pada budaya tertentu, masing-masing hewan diambil kelebihan-kelebihannya, sehingga dipuja dalam bentuk gabungan misalnya sesosok hewan berbadan singa, bersayap burung, bersisik ikan, berbelalai gajah, dan lain-lain.
- (2) *Natural Worship* antara lain dilakukan pada gunung, laut, angin, matahari, bulan, api. Fenomena atau bentuk alam tersebut umumnya dijumpai di sekitar lokasi tempat tinggal manusia pemujanya.
- (3) *Plant Worship* antara lain dilakukan pada tumbuhan atau tanaman tertentu, misalnya beringin, bambu, atau yang disebut tanaman kehidupan. Tanaman tersebut juga umumnya pernah dilihat pemujanya.
- (4) *Fetish Worship* antara lain dilakukan pada benda yang dianggap dimasuki hal gaib, misalnya cincin, tongkat, dan patung. Kerap digunakan istilah Dinamisme sebagai padanan *Fetish Worship*.
- (5) *Ancestor Worship* antara lain dilakukan terhadap orang yang sudah meninggal, pada benda peninggalan leluhur atau nenek moyang, dan pada lokasi nenek moyang pernah tinggal. Pemujaan

dilakukan karena meyakini arwah atau roh leluhur bersemayam pada benda, makam, atau tempat tinggalnya. Arwah leluhur diyakini dapat mendatangkan atau menjadi perantara datangnya berkah serta menjauhkan bencana (Akbar, 2011).

Ajaran Islam berbeda dibandingkan dengan Animisme. Umat Islam dilarang memuja atau menyembah berhala, contohnya patung atau sesuatu yang diada-adakan oleh manusia. Umat Islam hanya beriman atau percaya kepada Allah SWT. Manusia tidak melihat Allah SWT, tetapi Allah Yang Maha Melihat dapat melihat manusia.

Allah SWT berfirman dalam QS Asy-Syura (42): 11.

فَاطِرُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ
ازْوَاجًا وَمِنَ الْاَنْعَامِ اَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيْهِ لَيْسَ
كَمِثْلِهٖ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيْرُ

(Allah) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, dan dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan (juga). Dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.

Allah SWT menciptakan semua yang ada di langit dan di bumi, termasuk menciptakan manusia. Jangan pernah membayangkan rupa Allah SWT seperti makhluk atau ciptaan-Nya. Demikianlah, bahwa tidak ada yang serupa dengan Allah SWT. Manusia diminta menyembah dan meminta hanya kepada Allah SWT. Untuk memudahkan menyembah Allah SWT antara lain dapat dilakukan dengan mengingat dan menyebut sifat-sifat Allah SWT yakni *Asmaa-ul Husna* atau nama-nama yang terbaik.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-A'raf (7): 180.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۚ وَذَرُوا الَّذِينَ
يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۚ

Dan Allah memiliki Asma'ul-husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asma'ul-husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

40

Asmaa-ul Husna: Satu Zat, Tak Terhingga Sifat

Masjid Ukhuwah Islamiyah (UI), 12 April 2019

MANUSIA dalam menjalani kehidupannya di dunia tidak terlepas dari ujian kehidupan. Ujian tersebut baik dalam lingkup pribadi, keluarga, maupun dalam hidup bernegara. Hal tersebut juga berlaku bagi manusia yang tinggal di Indonesia.

Salah satu ujian hidup di dunia adalah Pemilihan Umum dalam rangka memilih calon presiden, wakil presiden, dan wakil rakyat. Dalam Islam, pemimpin yang diharapkan tentu yang dapat membawa keselamatan di dunia dan akhirat. Apa yang sudah dipersiapkan terkait Pemilihan Umum? Manusia tersebut mungkin sudah mengumpulkan data dan fakta, daya dan upaya, analisa dan kontrak kinerja untuk memilah calon dan meneguhkan pilihan.

Salah satu harapan seorang muslim adalah dapat memasuki bulan yang sangat didambakan, yakni bulan Ramadhan. Itu juga ujian secara pribadi maupun keluarga. Semua berharap dapat membawa dirinya dan keluarganya terhindar dari siksa api neraka. Apa yang sudah dipersiapkan dalam menyongsong bulan Ramadhan? Manusia tersebut mungkin sudah belajar membaca dan mengamalkan ayat demi ayat Al-Qur'an. Manusia tersebut mungkin sudah mengajarkan kepada keluarga dan kerabat dalam bentuk nasihat. Manusia tersebut mungkin menjaga kesehatan agar punya fisik yang kuat. Manusia tersebut mungkin sudah berpuasa di bulan Sya'ban sebagai persiapan dan penyambutan bulan Ramadhan.

Lalu apa lagi yang dapat dilakukan? Dalam Islam, manusia diciptakan oleh Allah SWT. Sudah selayaknya, sudah sepatutnya, sudah seharusnya jika sudah berusaha, maka manusia juga harus berdoa kepada Sang Pencipta. Manusia harus memohon kepada Allah SWT. Dalam QS Al-A'raf (7): 180 dinyatakan untuk bermohon kepada Allah SWT dengan menyebut *asmaa-ul husna*.

Asmaa-ul Husna adalah nama-nama terbaik dan terindah yang merupakan sifat Allah SWT. Berkenaan dengan *Asmaa-ul Husna*, maka sedikitnya ada tiga catatan.

1. Secara umum, sering disebut 99 nama Allah SWT. Angka itu tidaklah berarti batas jumlah. Sesungguhnya nama Allah tidak terbatas, karena Allah Maha Kuasa.
2. Dalam beberapa peradaban atau kebudayaan, manusia mengembangkan konsep religi dengan menyatakan bahwa tuhan berjumlah banyak. Tuhan ada lebih dari satu jumlahnya. Dalam Islam dinyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Allah SWT. Tuhan Maha Esa, hanya satu atau tunggal, tetapi mempunyai banyak sifat.
3. Penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa lain kadang tidak dapat dilakukan secara tepat. Karena setiap bahasa memiliki kosa kata dan karakteristik tersendiri. Namun demikian, secara makna dapatlah kiranya mendekati kesamaan.

Apa saja *Asmaa-ul Husna* itu? Beberapa telah disebutkan dalam QS Al-Hashr: 22-24

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

22. Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Al-'Alim = Yang Maha Mengetahui = *The All-Knower*.

Ar-Rohman = Yang Maha Pemurah, Maha Pengasih = *The Most Gracious*.

Ar-Rohim = Yang Maha Penyayang = *The Most Merciful*.

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ
 الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ
 عَمَّا يُشْرِكُونَ

23. Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

Al-Malik = Maharaja = *The Sovereign*.

Al-Qudduus = Yang Maha Suci = *The Holy One*.

As-Salam = Yang Maha Memberi Kesejahteraan. Yang Maha Memberi Keselamatan = *The Giver of Peace*.

Al-Mu'min = Yang Mengaruniakan Keamanan. Yang Maha Menentramkan = *The Giver of Security*.

Al-Muhaimin = Yang Maha Memelihara. Yang Mengawali = *The Guardian*.

Al-'Aziiz = Yang Maha Perkasa = *The All-Mighty*.

Al-Jabbaar = Yang Maha Kuasa = *Irresistible*.

Al-Mutakabbir = Yang Memiliki segala Keagungan. Yang Maha Memiliki Kebesaran = *The Supreme*

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ
الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

24. Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

Al-Kholiq = Yang Menciptakan = *The Creator*.

Al-Baari' = Yang Mengadakan = *The Inventor*.

Al-Musowwir = Yang Membentuk Rupa = *The Fashioner*.

Al-'Aziiz = Yang Maha Perkasa = *The All-Mighty*.

Al-Hakiim = Yang Maha Bijaksana = *The All-Wise*.

Bagi orang Islam, dengan mengenal nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT yang indah diharapkan akan menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Beberapa doa yang dapat dipanjatkan dengan menyebut Asmaa-ul Husna adalah:

1. Ya Allah Yang Maha Mengetahui. Berikanlah pengetahuan kepada kami untuk dapat memilih calon presiden, wakil presiden, dan wakil rakyat yang tepat.
2. Ya Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berikanlah kasih sayang-Mu kepada bangsa dan negara ini, dan juga kepada keluarga kami.
3. Ya Allah Sang Maharaja. Berikanlah kami pemimpin yang amanah. Jadikanlah juga diri kami sebagai pemimpin yang amanah dalam lingkup tugas dan peran kami.
4. Ya Allah Yang Maha Memberi Kesejahteraan dan Keselamatan. Berilah kami kesejahteraan dan keselamatan lahir dan batin, dunia dan akhirat. Jauhkan kecurangan, kezaliman, dan kesia-siaan.
5. Ya Allah Yang Maha Menentramkan. Berilah kami kedamaian dan ketenangan.
6. Ya Allah Yang Maha Memelihara. Perkuatlah persatuan, kesatuan, dan persaudaraan kami. Peliharalah kami, jauhkanlah kami dan keluarga kami dari siksa api neraka.
7. Ya Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Kuasa. Jauhkanlah kami dari orang-orang yang menyalahgunakan kekuasaan. Hanya Engkau yang Maha Perkasa di atas hamba-hamba-Mu.
8. Ya Allah Yang Maha Memberi Kebesaran. Berilah kejayaan dan kegemilangan pada kami.
9. Ya Allah, Ya Tuhan Kami. Kami tidak akan pernah lelah menyebut nama-Mu yang indah dan terbaik. Hanya kepada Engkau, kami menyembah, Hanya kepada Engkau, kami memohon pertolongan.

10. Ya Allah Yang Maha Menciptakan. Hadirkanlah keharmonisan di antara kami.
11. Ya Allah Yang Maha Mengadakan. Pertemukanlah kami dengan bulan Ramadhan. Berikanlah kami kesehatan dan umur panjang untuk dapat mereguk nikmatnya beribadah kepada-Mu.
12. Ya Allah Yang Maha Membentuk Rupa. Jauhkan kami dari keburukan, kenistaan, dan kehinaan.
13. Ya Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana. Kami menerima sepenuhnya keputusan dan ketetapan Engkau. Berikanlah keputusan dan ketetapan Engkau yang terbaik.

41

Penggalian Pengetahuan Keagamaan untuk Kehidupan ke Depan

TULISAN-TULISAN yang telah disampaikan merupakan salah satu bentuk penggalian pengetahuan keagamaan. Beberapa tulisan merupakan hasil penelitian mendalam, sementara beberapa tulisan merupakan lontaran awal untuk dapat diteliti lebih lanjut dikemudian hari. Tentu saja berpulang kepada pembaca untuk mengambil

manfaat yang telah disampaikan dalam tulisan-tulisan yang telah tersajikan.

Pada perkembangan terkini, arkeologi adalah ilmu pengetahuan untuk menghasilkan rekonstruksi kebudayaan masyarakat masa lalu melalui peninggalannya yang dapat digunakan untuk membuat dekonstruksi masa kini, dan yang terlebih penting adalah untuk membuat konstruksi masa depan. Al-Qur'an bukan sekedar bacaan yang diyakini dalam hati, tetapi juga harus direalisasikan dengan lisan dan perbuatan. Oleh karena itu, se usai membaca buku ini, sedikit banyak diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kekinian, dan membuat perencanaan ke depan.

Upaya penggalian mendalam merupakan cara untuk memperkokoh pijakan sehingga dapat kuat menahan berbagai terpaan cobaan kehidupan. Pijakan yang kokoh juga diharapkan dapat melindungi dan mengayomi manusia di sekelilingnya dan lingkungan alam yang melingkupinya. Singkatnya, dapat turut membawa rahmat bagi alam semesta.

Daftar Pustaka

- Abu Khalil, Shawqi.** 2003. *Atlas on The Prophet's Biography: Places, Nations, Landmarks*. Riyadh: Darussalam
- Akbar, Ali.** 2005. "Tawaran Hermeneutika untuk Menafsirkan Al Quran". *Jurnal Wacana*. Vol. 7 No. 1. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Akbar, Ali.** 2009. "Benda Budaya di Indonesia: Masa Kini dan Mendatang". *Bende*. Vol. IV. No. 3. Jakarta. Yayasan Sekar Budaya Nusantara
- Akbar, Ali.** 2011. *9 Ciri Negatif Manusia Indonesia*. Jakarta: Penaku
- Akbar, Ali.** 2012. "Quranic Archaeology as a knowledge branch of Archaeology." *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*. Vol. 1 No. 1 June 2012. Jakarta: Ministry of Religious Affairs of the Republic Indonesia.
- Al-A'zami, Muhammad Mustafa.** 2014. *Sejarah Teks Al-Qur'an: Dari Wahyu sampai Kompilasi*. Jakarta: Gema Insani
- Al-Kharbuthli, Ali Husni.** 2015. *Sejarah Ka'bah: Kisah Rumah Suci yang Tak Lapuk Dimakan Zaman*. Jakarta: Tuross Pustaka

- Al-Usairy, Ahmad.** 2010. *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam hingga Abad XX*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: Akbar Media
- Breasted, James Henry.** 1908. *A History of the Ancient Egyptians*. New York: Charles Scribner's Sons
- Breasted, James Henry.** 1916. *Ancient Times a History of the Early World: An Introduction to the Study of Ancient History and the Career of the Early Man*. Boston: Ginn and Company
- Bucaille, Maurice.** 2010. *Bible, Quran, dan Sains Modern*. Jakarta: Bulan Bintang
- Dark, R. Ken.** 1995. *Theoretical Archaeology*. New York: Cornell University Press
- Farhan, Mohammad.** 2015. *Petra: The Art, the History, and the Nature*. Jordania: Book Rack
- Furi, Syaikh Shdafiyyur al-Mubarak.** 2006. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir
- Ghani, Muhammad Ilyas Abdul.** 2004. *Sejarah Mekah*. Madinah: Al-Rasheed Printers
- Ghani, Muhammad Ilyas Abdul.** 2005. *Sejarah Madinah Munawwarah*. Madinah: Al-Rasheed Printers
- Hills, Catherine.** 2005. "Historical Archaeology and Text." *Archaeology: The Key Concepts*. Colin Renfrew dan Paul Bahn (Eds.). New York: Routledge
- Hitti, Philip K.** 2010. *History of the Arabs*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Ishaq, Ibnu.** 2018. *Sirah Nabawiyah*. Cetakan kesebelas. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana
- Katsir, Ibnu.** 2014. *Kisah Para Nabi dan Rasul*. Cetakan keenam. Jakarta: Pustaka As-sunnah

- Kementerian Agama Republik Indonesia.** 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Edisi yang disempurnakan. Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementerian Agama
- Kementerian Agama Republik Indonesia dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.** 2010. *Penciptaan Jagat Raya: dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia
- Kementerian Agama Republik Indonesia dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.** 2012. *Kisah Para Nabi Pra-Ibrahim: dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia
- Mitchell, T.C.** 2016. *The Bible in the British Museum: Interpreting the Evidence*. London: The British Museum
- Neustupny, Evzen.** 1993. *Archaeological Method*. Cambridge: Cambridge University Press

Indeks

- Abu Khalil, Shawqi., 233.
Akbar, Ali., 2,3,133,212,
233.
Al-A'zami, Muhammad
Mustafa., 233.
Al-Kharbuthli, Ali Husni.,
233.
Al-Usairy, Ahmad., 235.
besi, 75,76,77,78,79,80.
bencana, 33,141,144,166,
167,171,172,173,174,175,
221.
Breasted, James Henry.,
106,235.
Bucaille, Maurice., 36,234.
Cairo, 38,106.
Cleopatra, 60,61,62,63,64.
Dark, R. Ken, 4,234.
Dawud AS, 46,47,78,79.
emas, 9,15,64,70,86,87,
112,117,121,140,141,142,
143,144,145,146,147,148,
149,150,201,202,209,224
Farhan, Mohammad., 234.
Fir'aun, 28,30,31,33,35,36,
37,38,39,40,41,47,61,62,
63,64,95,100,102,106,107,
108,113,114,119,154,155,
156,159.
Furi, Syaikh Shdafiyur al-
Mubarak., 234.
Ghani, Muhammad Ilyas,
125,134.
Abdul. 125,234.
Gua Hira, 15,16,17,18,19,
20,22,182,183.
hadits, 48,124,137,138.
harta karun, 29,85,99,155,
156,157,158,159,160.
Hatshepsut, 60,61,62,118.
Hills, Catherine., 234.
Hitti, Philip K., 127,234.
Ibrahim AS, 8,13,49,50,51,
56,120,121,122,123,124,
125,138,190,210.
Ishaq, Ibnu., 22,234.

- Ismail AS,120,121,122,123, 138.
- Jagat, 12,236.
- Jawa, 15,19,20,41,42,44, 47,48,53,54,55,78,108,110, 121,129,166,189,192,194.
- Ka'bah, 8,13,16,17,19,22, 23,30,33,41,53,54,56,57, 58,67,70,71,73,80,82,83, 92,97,104,113,119,120, 121,122,123,124,129,138, 142,145,146,156,158,159, 160,164,168,169,173,181, 183,184,185,190,191,193, 194,199,200,214,215,216, 217,222,225,234,234.
- Karnak, 40,41,105,111,112, 113,114,115,116,117,118, 119.
- Katsir, Ibnu., 121,123,125, 137,158,159,190,234.
- kehidupan, 3,11,13,16,19, 22,32,33,42,43,52,55,56, 57,58,71,77,81,85,86,88, 89,91,98,102,110,117,119, 140,150,154,159,160,161, 165,177,178,179,180,183, 184,185,187,188,203,208, 217,220,223,230,231.
- kelahiran, 22,25,26,52,53.
- kematian,25,52,58,71,81, 85,86,87,88,150,175.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. ,235.
- Khadijah, 15,64.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia., 12,236.
- maqam, 13,120,121,122, 123,124,125.
- Mesir, 4,8,27,28,29,30,31, 32,33,35,38,39,41,42,60, 61,62,66,82,84,85,86,90, 91,93,97,98,99,107,108, 111,112,117,118,129,135, 151,153,154,160,188,209.
- Mitchell, T.C., 236.
- Musa AS, 28,30,35,36,37, 47,63,66,94,95,96,98,99, 100,101,102,104,107,108, 113,117,138,154,155,156, 158,160,166,169,177,180, 186,189,190,193,194,201.
- museum, 28,29,38,61,87, 88,235.
- mushaf, 185.
- Nefertiti, 60,61.
- Neolitik, 75.
- Neustupny, Evzen., 235.

- Nuh AS, 13,25,44,58,61,62,
63,90,92,94,95,108,109,
117,118,141,145,169,183,
187,190,229.
organisasi, 43.
penyihir, 99,100,101,102,
103,104.
perak, 140,141,142,143,
144,145,146,147,148,149,
150.
Petra, 127,128,129,131,
132,133,134,135,137,138,
209,235.
Qarun, 158.
Qorun, 158.
Ramses II, 36,37,38,117,
154.
Romawi, 109,129, 135.
Sulaiman AS, 78.
Suriah, 135.
Tutankhamun, 85,86,87,88,
89.
Umar, 71,121,122,124,137,
204.
Venus, 128,129.
video, 69,73,133.
virtual, 68,71,133,173.
warisan, 134,138,169.
Yaqub, 37.
Yordania, 22,76,127,131,
132,134,135,137,168,187,
198,209.
Yunani, 108,127,129,135.
Yusuf AS, 28,32,33,34,90,
91,92,93,117.
Zaitun, 8,187,189,190,194.
zat, 100,102,104,134,184,
209,223,240.

Komentar Terhadap Buku Ini

Mencermati dan menganalisa kisah-kisah dalam Al-Qur'an dengan pendekatan ilmu arkeologi amatlah rumit. Melalui buku ini, Dr. Ali Akbar sebagai arkeolog Indonesia kenamaan telah mampu menghidangkan analisisnya dengan sangat baik dan berwawasan. Buku ini membuka cakrawala baru dalam kajian kequr'anan dan ilmu arkeologi.

Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad. Pimpinan Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Indramayu, Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) 2005-2014

Al-Qur'an bukanlah ensiklopedia iptek, namun menyimpan banyak isyarat ilmiah di balik keindahan bahasanya. Buku ini menyajikan sebagian isyarat ilmiah Al-Qur'an dalam bidang arkeologi. Disajikan secara populer agar awam dapat turut menyelaminya.

Prof. Dr. Thomas Djamaluddin. Kepala Lembaga Penerbangan dan Antariksa Negara (LAPAN)

Masya Allah. Banyak wawasan baru yang saya dapatkan dari buku mengenai Al-Qur'an yang memakai pendekatan langka yaitu arkeologi. Ini buku yang tidak boleh kita lewatkan. Buku yang dapat menjadi jembatan antara pembaca dengan Al-Qur'an, Masa Lalu, masa kini, dan masa depan penuh rahasia, yang diungkap dengan apik dan brilian. Selamat buat Dr. Ali Akbar!

Helvy Tiana Rosa. Sastrawan, Produser Film, dan Dosen Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar bagi ummat manusia. Kemukjizatan Al-Qur'an akan terus dirasakan oleh umat manusia hingga akhir zaman. Salah satu sisi kemukjizatan Al-Qur'an adalah ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Al-Qur'an. Sejarah dan arkeologi, seperti yang ditulis dalam buku ini, menjadi bagian inspirasi penting yang termaktub dalam Al-Qur'an. Buku ini menjadi bagian dari upaya penting untuk mengungkap lapis-lapis Arkeologi Al-Qur'an. Ke depan kajian Arkeologi Al-Qur'an bisa menjadi kajian penting dalam rangka menangkap keindahan kemukjizatan Al-Qur'an.

Habiburrahman El Shirazy. Budayawan, Ketua Komisi Pembinaan Seni dan Budaya Islam MUI Pusat.

Penulis mengembangkan kajian Arkeologi Al-Qur'an (*Quranic Archaeology*). Kajian ini tergolong tertinggal jauh dibandingkan *Biblical Archaeology* yang sudah ada perkumpulan pengkajiannya sejak 1870.

Arkeologi merupakan ilmu yang merekonstruksi kehidupan masa lalu berdasarkan bukti fisik (*material culture*) seperti artefak/benda, fitur/bangunan, ekofak/bukti alam yang terkait kebudayaan, situs dan kawasan sebagai lokasi kehidupan. Al-Qur'an dapat dikaji sebagai artefak tertulis baik media maupun isinya yang berupa kata dan kalimat dalam bentuk ayat dan surat. Al-Qur'an menyebutkan benda, bangunan, kondisi alam, dan lokasi yang dapat dikaji lebih lanjut. Sedikit demi sedikit, bukti arkeologi terkait suatu ayat Al-Qur'an semakin terungkap. Selain itu, interaksi manusia dengan Al-Qur'an dalam rangka memahami dan merealisasikan di kehidupan keseharian juga menjadi lingkup kajian ini.

Buku ini berisi tulisan-tulisan pendek yang sebagian pernah penulis publikasikan di media massa dan pada saat khutbah Jumat atau ceramah. Namun, sebagian lagi belum pernah dipublikasikan di media mana pun. Bentuk tulisan pendek dengan bahasa yang mudah dipahami berbagai kalangan diharapkan memudahkan pembaca untuk menambah pengetahuan dan menerapkan dalam keseharian.

ISBN 978-623-92986-0-9

